

Disusun sebagai upaya dalam memberikan nilai tambah kepada publik, dimana seluruh rangkaian kegiatan pengawasan Obat dan Makanan harus dapat dirasakan manfaatnya dan memenuhi ekspektasi masyarakat.

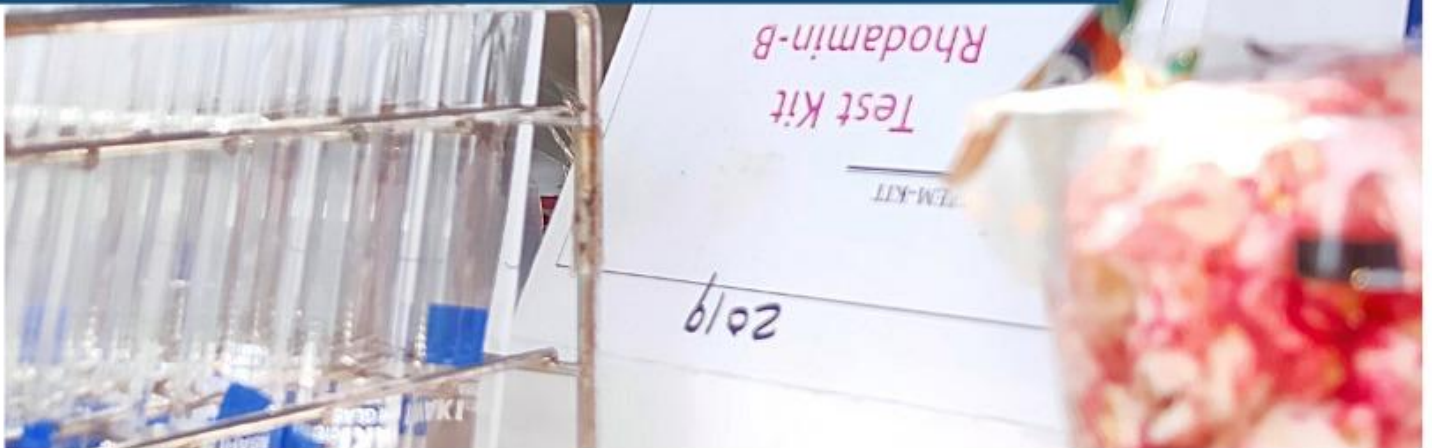


BADAN POM



Laporan Kinerja 2021

TRIWULAN I.



BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

Kata Pengantar



Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan pertanggung jawaban kinerja pencapaian visi dan misi BBPOM di Palangka Raya Triwulan I Tahun Anggaran 2021. Laporan Kinerja tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan I Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya. Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka

Raya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Triwulan I tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar **104.61%**.

Dalam Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2021 dengan

standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja dimasa mendatang.

Palangka Raya, 15 April 2021

Kepala BBPOM Di Palangka Raya


Drs. Leonard Duma, Apt., M.M





BADAN POM

2021

TRIWULAN I

Highlight



Peringkat Realisasi Anggaran (Per 31 Maret 2021)

Kategori	
1. Realisasi Anggaran	2. Realisasi Anggaran
3. Realisasi Anggaran	4. Realisasi Anggaran
5. Realisasi Anggaran	6. Realisasi Anggaran
7. Realisasi Anggaran	8. Realisasi Anggaran
9. Realisasi Anggaran	10. Realisasi Anggaran

1

Balai Besar POM di Palangka Raya mendapat peringkat Balai Terbaik Ke-2 dalam penyerapan Anggaran di Triwulan I

2

[11/01/21] Audit Resertifikasi EMS ISO 14001:2015 Balai Besar POM di Palangka Raya

3

[28/01/21] PENGAWASAN PANGAN MELALUI OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DI KABUPATEN BARITO UTARA & MURUNG RAYA

4

[29/01/21] Koordinasi Lintas Sektor Balai Besar POM di Palangka Raya dengan Lintas Sektor Criminal Justice System di Palangka Raya

5

04/02/21 Balai Besar POM Palangka Raya Melaksanakan Bimtek Kalibrasi Antara Alat Laboratorium

6

[16/02/21] Koordinasi BBPOM di Palangka Raya tentang Pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor terkait

7

[18/02/21] Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bebas Melayani (WBBM) Balai Besar POM di Palangka Raya Laksanakan Bimtek dan Deklarasi Pencanangan Pembanguna Zona Integritas

8

[25/02/21] Kegiatan Pemusnahan Barang Bukti Narkoba di Polda Kalimantan Tengah

9

[25/02/21] Balai Besar POM di Palangka Raya Kawal Kedatangan Vaksin Tahap II

10

[27/02/21] Pembentukan Tim Koordinasi dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Murung Raya



Highlight



11

[23/02/21] Optimalisasi Pengelolaan BMN melalui Penghapusan (Lelang) BMN



12

[04/03/21] FGD Persepsi Lintas Sektor di Lingkungan Kalimantan Tengah terhadap Layanan Publik dan Program Balai Besar POM di Palangka Raya



13

[05/03/21] Pembedahan LKE Zona Integritas dan Perumusan Inovasi pada BBPOM di Palangka Raya menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)



14

[15/03/21] Peningkatan Mutu dan Kualitas Laboratorium Balai Besar POM di Palangka Raya melalui Audit Reakreditasi ISO/IEC 17025:2017 oleh KAN BSN



15

[15/03/21] Operasi Penindakan Obat Tradisional Ilegal di Kabupaten Kotawaringin Timur



16

[17/03/21] Forum Group Discussion (FGD) dan Advokasi Lintas Sektor serta Pendampingan dalam rangka Pembinaan UMKM Bidang OT di Kalimantan Tengah melalui SIPEMANDU



17

[24/03/21] Intensifikasi Pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian Puskesmas di Kalimantan Tengah



18

[25/03/21] BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA SITA TRAMADOL DI KABUPATEN BARITO SELATAN



19

[26/03/21] PENGAWASAN PANGAN MELALUI OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DI PASAR BESAR KOTA PALANGKA RAYA



DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Manajemen Perubahan



1

Yel Yel BAHALAP

Yel Yel bertujuan untuk menjadi penyemangat pegawai



2

POKSI

(Pojok Inspirasi, Pojok Inovasi, Pojok Diskusi, Pojok Konsultasi) Memanfaatkan area terbuka sebagai co-working space



3

Buletin BASEWUT

Merupakan inovasi berupa buletin elektronik yang terbit sebulan sekali



4

Senam Peregangan

Inovasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kesehatan dan kebugaran pegawai

• Inovasi Area Tata Laksana



1

Gerobak TU

Kumpulan inovasi-inovasi Bagian Tata Usaha



2

APIK (Anda Perlu Informasi Klik Di Sini)

Inovasi keterbukaan informasi publik dengan berbasis web di Ruang Pelayanan Publik

DAFTAR INOVASI

BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area SDM Aparatur



1

Ter-PIKKIR dan Ter-SINDIR

Meningkatkan disiplin pegawai dengan reward TERPIKKIR (Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerja Sama, Inovatif, Responsif) dan punishment TERSINDIR (Segera Sadar dan Introspeksi Diri)



2

Rack2-Filer

Kedepannya bisa online tergabung dengan SIARTI dan mengakomodasi dokumen pegawai yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.?

• Inovasi Area Akuntabilitas



1

Monelaku

Pengumpulan data terverifikasi berasal dari level terbawah

• Inovasi Area Pengawasan



1

BAJAKAH OK (Bersama Jaga Integritas KalTeng)

Merupakan inovasi Pengaduan dan feedback pengaduan dapat Lebih Cepat, Mudah dan Terintegrasi



2

Sang Prabu (SPIP)

Aplikasi ini di link kan ke Kejati dan Kejari untuk keperluan tahap 2 dan juga ke TU untuk keperluan pendataan BMN



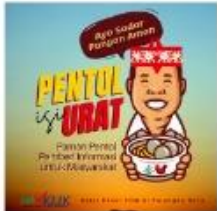
3

Elamahamen (SPIP)

adalah gerakan mengaktifkan generasi milenial di BBPOM di Palangka Raya tergabung di Tim Patroli Siber dan masyarakat untuk melaporkan dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan tools berupa link pelaporan bit.ly

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Layanan Publik



1

Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi Untuk Masyarakat)

Merupakan inovasi pemberdayaan penjual Pentol untuk menyosialisasikan pangan aman bagi masyarakat



2

Garansi Layanan Prima

Melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan



3

Duta Layanan

Tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S (Duta Layanan dapat dilihat dari atribut selempang yang digunakan)

Foto Kegiatan Peningkatan UMKM Menuai BBPOM di Palangka Raya



4

UMKM Harati

Gerakan yang dapat meningkatkan kegembiraan pegawai dalam bekerja yang berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada publik



5

KAHAYAN (Kemudahan layanan pengujian)

Hasil uji sampel PNBPN selesai 1 hari, Informasi biaya uji, pembayaran, informasi hasil uji

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada Triwulan I Tahun 2021. Selain itu, Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja Triwulan I dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta

pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan; (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Dari 11 sasaran kegiatan diatas, 6 sasaran kegiatan dapat diukur pada Triwulan I Tahun 2021, sedangkan pengukuran 5 sasaran kegiatan lainnya baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Dari 6 sasaran kegiatan yang dapat diukur, 4 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik, 1 sasaran kegiatan dengan hasil cukup dan 1 sasaran kegiatan dengan hasil sangat kurang dengan uraian sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik untuk 2 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 110% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
 - Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 116.13%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
2. Kriteria Baik untuk 2 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 106.86%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.
 - Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 99.06%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua)

indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.

3. Kriteria Cukup untuk 1 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai kurang dari 90% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 89.80%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
4. Kriteria Sangat Kurang untuk 1 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai kurang dari 50% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 25,83%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Lima sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2021, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Lima sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal; dan
5. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.

Pencapaian 6 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 17 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Continuously Improved*). Dari 17 indikator (dua puluh delapan) Indikator Kinerja

Utama (IKU), terdapat 3 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 5 indikator dengan kriteria “baik”, 2 indikator dengan kriteria “cukup”, 3 indikator dengan kriteria “sangat kurang”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Delapan (8) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara lima (5) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup dan sangat kurang perlu penguatan dan pengawasan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2021 memiliki capaian baik atau sangat baik. Kelima indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
5. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Dua Indikator Kinerja Utama yang ber kriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang ber kriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target kinerja triwulan I sama dengan target akhir tahun 2021 perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2021 adalah Rp 4.372.738.588,- atau 15.93% atau sebesar 50.47% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran

tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 27 kegiatan utama dengan hasil 11 kegiatan utama efisien dan 16 kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -1,0 hingga 8.8.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik di internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi [e-UMKM Harati](#) (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), [Duta Layanan](#) (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), [Kahayan](#) (Kemudahan Layanan Pengujian), [Garansi Layanan Prima](#) (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan [Pentol Isi Urat](#) (Paman Pentol Pember Informasi Untuk Masyarakat, merupakan inovasi pemberdayaan penjual pentol untuk mensosialisasikan pangan aman bagi masyarakat).

Triwulan I tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai realisasi anggaran tertinggi tingkat UPT di lingkungan BPOM dan berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan yaitu 15,93%. Keberhasilan ini disebabkan antara lain oleh percepatan penyusunan perencanaan yang detail dan applicable dalam POA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan supporting data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, serta penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola.

Laporan Kinerja Interim I BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja Triwulan I Tahun 2021 organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini,

diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya Triwulan I Tahun 2021 yang akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim I ini bermanfaat sebagai bentuk tanggungjawab BBPOM di Palangka Raya dan mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja.



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Highlight	iii
Ikhtisar Eksekutif.....	v
Daftar Isi	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	2
1.4 Isu Strategis.....	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	17
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024.....	17
2.2. Rencana Kinerja Tahunan 2021	19
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	21
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	23
2.5. Metode Pengukuran.....	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	29
BAB IV. PENUTUP	161
4.1. Kesimpulan	161
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja	164
LAMPIRAN	
Lampiran I. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Lampiran II. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.



BAB. I

Pendahuluan

Gambaran Umum Organisasi
Struktur Organisasi

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.
2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tugas UPT BPOM ialah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya.

1.3 Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahaatnggaan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas :

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

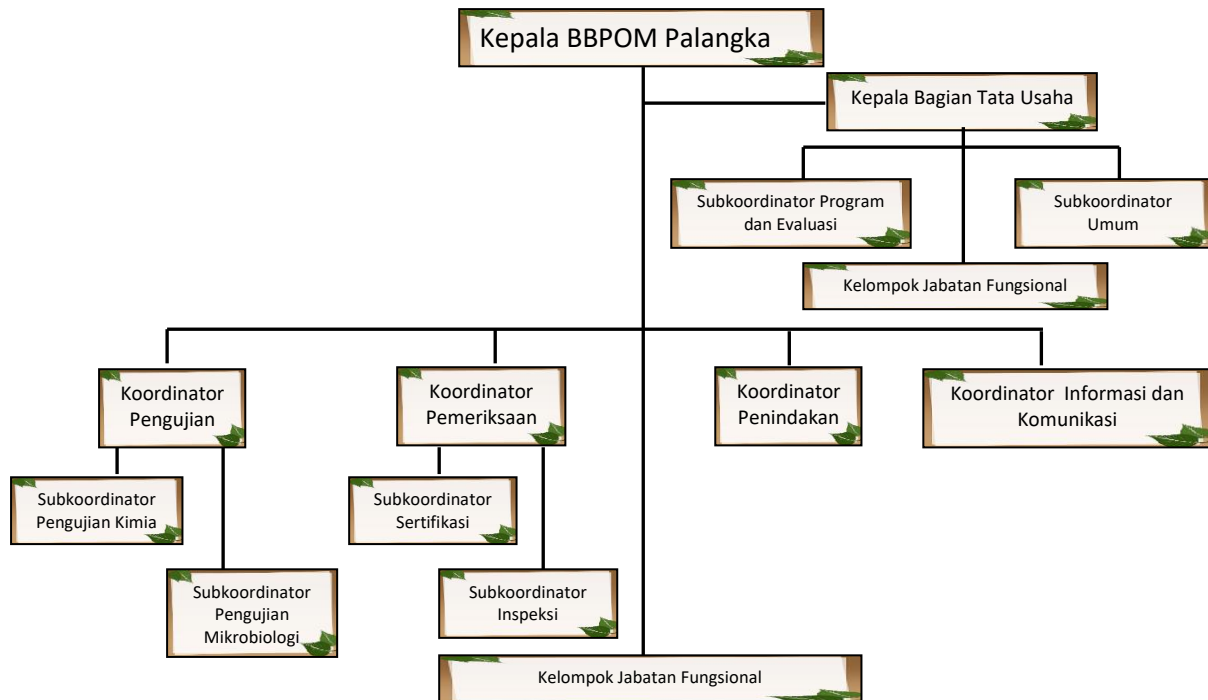
Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan

Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas :
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas :
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok

substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

1.4 Isu Strategis

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan fasilitas produksi, fasilitas distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : *sampling* dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Analisis Lingkungan Strategis

✓ Internal

• Sumber Daya Manusia

Pegawai BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2021 berjumlah 60 (enam puluh) orang, 3 (tiga) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 57 (lima puluh tujuh). Sedangkan jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 15 (lima belas) orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

	Bagian/Fungsi	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	2	2	7	2	5
	Pemeriksaan	1	3	3	0	2
	Pengujian	0	9	6	4	4
	Infokom	0	2	1	1	0
	Penindakan	0	2	3	0	1
	Total	3	18	20	7	12
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Loka	0	5	9	1	0

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2021 sebagai berikut :

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	131	60	71
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	34	15	19

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

• Sumber Daya Lainnya

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai dengan standar Laboratorium BPOM yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015. Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berstatus sewa bangunan.

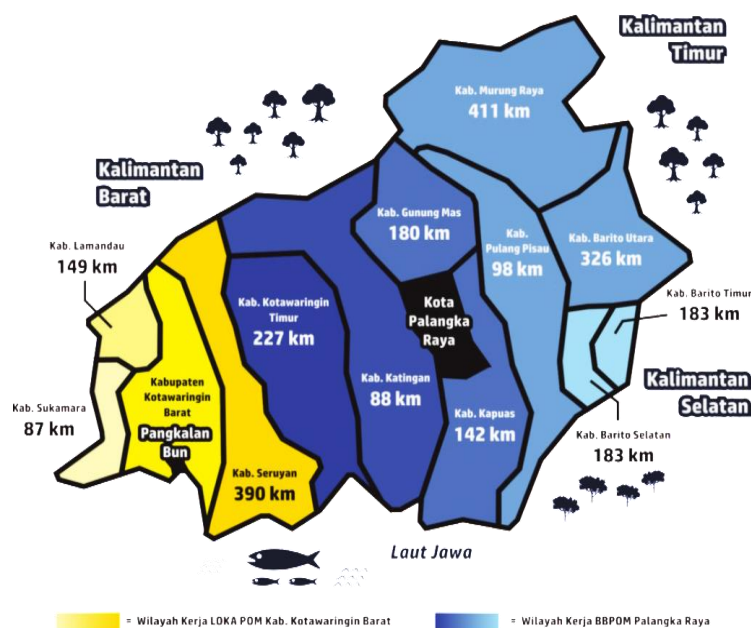
- Anggaran

Anggaran BBPOM di Palangka Raya termasuk Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No DIPA-063.01.2.432872/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,-.

- ✓ Eksternal

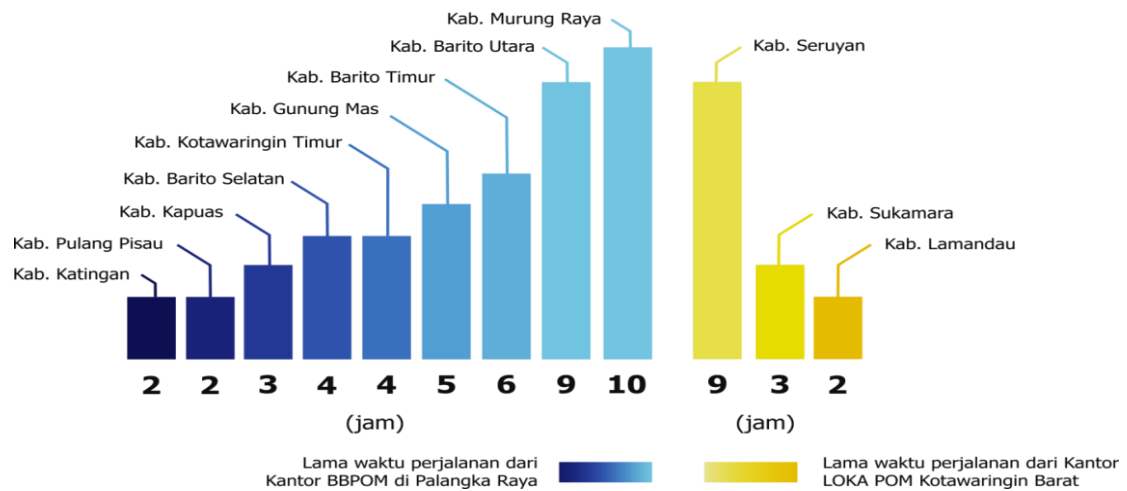
- Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dan lama waktu perjalanan dari Kabupaten Pangkalan Bun ke wilayah kerja dalam lingkup Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,3 dan 1,4 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
851	5	1	2

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi Pemerintah	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi OT/SK	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Fasilitas Distribusi Pangan
7	343	219	15	33	175	83	224	150	699

Gambar 1.5. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Berikut isu-isu strategis terkait tugas pokok dan fungsi BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2021 berjumlah 60 (enam puluh) orang, 3 (tiga) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 57 (lima puluh tujuh). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

2. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini

BBPOM Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

3. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan :

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

4. Kemandirian Pelaku Usaha untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan

- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

5. Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. Dari 8 area perubahan tersebut hanya 6 area perubahan yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya.

Pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegrasi, beerkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dan kode etik aparatur negara.

6. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil

audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

7. Pandemi Global Covid-19

Pada tanggal 2 Maret 2020, diumumkan kasus pertama coronavirus di Indonesia dan pada 11 Maret 2021, WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global. Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Upaya penyelamatan dapat dilakukan dengan mencegah transmisi, penyebaran antar manusia.

Ekonomi global menghadapi konsekuensi dari pandemi covid-19 ini sehingga lebih dari 100 negara menetapkan kebijakan pembatasan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, aktivitas manusia termasuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang banyak kegiatannya melibatkan pengumpulan masa atau berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya

Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

8. *Hoax* tentang Produk Obat dan Makanan yang beredar

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet dengan rata-rata 8-9 jam sehari pengguna aktif menggunakan internet. Media komunikasi massa daring memudahkan dalam penggunaannya untuk menyebarkan berita benar ataupun berita bohong yang sangat cepat mempengaruhi masyarakat.

Saat ini, berita *hoax* sangat mudah kita temukan di media *online*. *Hoax* merupakan ketidakbenaran informasi yang beredar di masyarakat, salah satunya melalui media sosial. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai beredarnya berita *hoax* tentang Obat dan Makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berita *hoax* dapat menggiring opini serta menimbulkan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk lebih meningkatkan pengawasan produk Obat dan Makanan serta meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dalam memerangi berita *hoax*.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam.

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual di situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, BBPOM di Palangka Raya harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan, dan mutu produk yang dihasilkan.



BAB. II

Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis 2020-2024
Rencana Kinerja Tahunan 2020
Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Metode Pengukuran Kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

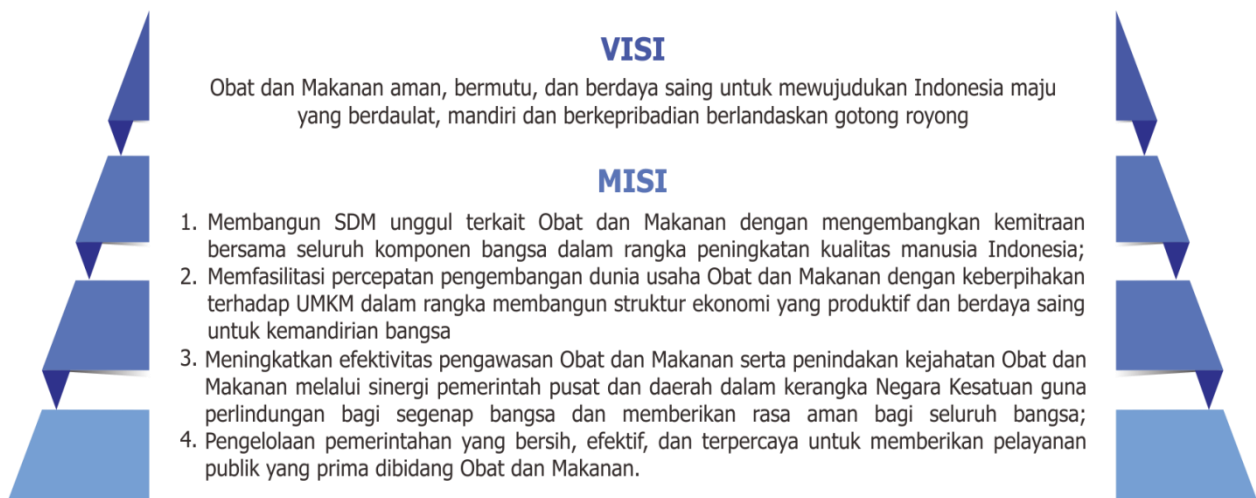
@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Perencanaan Tahun 2021 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.108.1081.05.20.1058. tanggal 18 Mei 2020. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu :

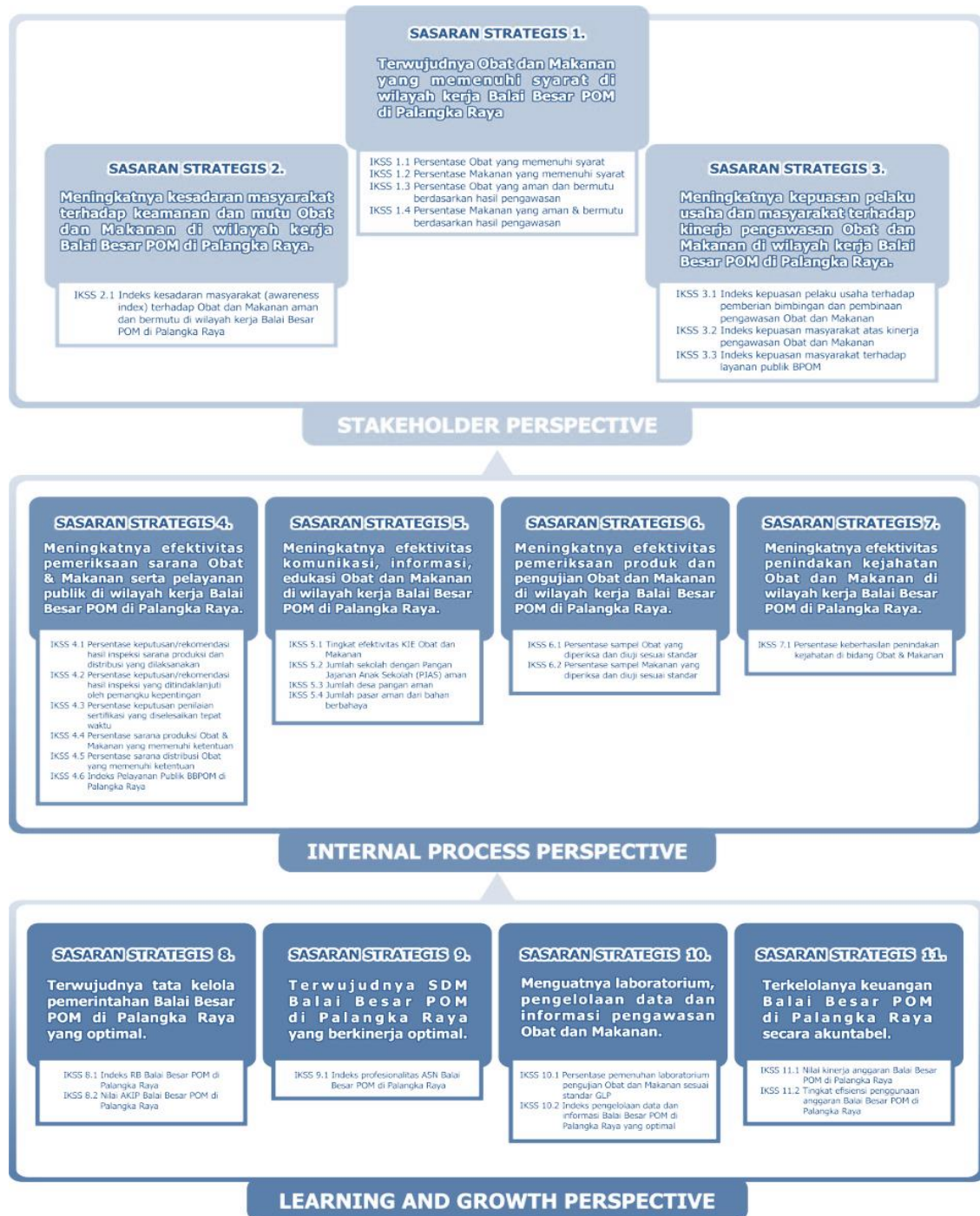


Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah :

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 29 Mei 2020. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2021-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 27.454.272.000,- (dua puluh tujuh milyar empat ratus lima puluh empat juta dua ratus tujuh puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		6. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		7. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		8. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	4. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		5. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		6. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88
		8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		9. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		10. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		11. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		12. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		6. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		7. Jumlah desa pangan aman	12
		8. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		4. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		4. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada sasaran program disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020. Indikator yang mengalami perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara lain : (1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, semula 53% menjadi 88%; (2) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 18% menjadi 42%; (3) Persentase keberhasilan

penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, semula 66% menjadi 80%; dan (4) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, semula 85% menjadi 75%. Perubahan target indikator pertama, kedua dan ketiga disebabkan oleh realisasi indikator tersebut pada tahun 2020 jauh lebih tinggi dibandingkan target yang telah ditetapkan sehingga memberikan realisasi capaian lebih dari 120%. Sedangkan untuk indikator keempat terjadi penurunan target, hal ini disebabkan oleh perubahan standar yang digunakan untuk penilaian di tahun 2020 dibandingkan dengan penetapan target penyusunan Rencana Strategis 2020-2024.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	Rp 316.445.770 ,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 199.426.910,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp 129.074.310,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	Rp 79.706.450 ,-
2	Meningkatnya kesadaran	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness</i>)	0	0	0	75	Rp 65.918.600 ,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	<i>index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87.5	Rp 21.756.900 ,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	76	Rp 82.050.550,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	90.5	Rp 31.762.000 ,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	Rp 37.573.600 ,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	59.2	Rp 88.033.210,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	Rp 230.575.300,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 36.943.600 ,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	Rp 378.331.600 ,-
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	3.76	Rp 32.522.000,-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	88.35	88.35	Rp 610.883.000 ,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	60%	40	Rp 625.273.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 872.469.000,-
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	60%	4	Rp 180.769.000 ,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	Rp 1.090.171.260 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	77	Rp 830.940.500,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	80	Rp 704.710.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	90	Rp 11.457.927.500,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	85	Rp 197.689.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	77	Rp 1.299.612.460,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	75	Rp 4.417.007.660,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.5	1	1.5	2	Rp 1.072.878.420,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	20	40	60	94	Rp 1.221.432.000,-
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 1.140.388.000,-

Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

<50%	50%≤x<70%	70%≤x<90%	90%≤x<110%	110%≤x<120%	x>120%
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya
3. Penanggungjawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *datbased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Teptra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan

kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB. III

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja Organisasi
Realisasi Anggaran

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2021 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan I tahun 2021 sebesar **104.61%**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut :

- a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **116.13%**
- b. *Internal process perspective*, capaian kinerja **85.62%**
- c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **112.08.06%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2021, 6 sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan I, pengukuran 5 sasaran kegiatan lainnya dilakukan pada akhir tahun 2021. Pengukuran terhadap enam sasaran kegiatan pada triwulan I tahun 2021, terdapat 4 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik, 1 sasaran kegiatan dengan hasil cukup dan 1 sasaran kegiatan dengan hasil sangat kurang dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2021 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				116.13
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	116.13 (117.38)	Sangat Baik	116.13
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	
<i>Internal process perspective</i>				85.62

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	108.60 (108.60)	Baik	85.62
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	25.83	Sangat Kurang	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	89.80	Cukup	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (142,85)	Sangat Baik	
<i>Learning and growth perspective</i>				112.08
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	112.08
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	0	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	120 (151.24)	Sangat Baik	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Stakeholder perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	96,86	115.86	115.86	Sangat Baik	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	100	125.0	125.0	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		3. Persentase	86	86	94.29	109.63	109.63	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
		Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan							
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	100	119.05	119.05	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	0	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	-	-
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	-	-
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	0	-	-
<i>Internal process perspective</i>									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	88	88	100	113.64	113.64	Sangat Baik	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
	dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	55.68	94.06	94.06	Baik	Baik
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92.74	100.80	100.80	Baik	Baik
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	44.44	105.82	105.82	Baik	Baik
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	81.08	128.70	128.70	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	0	0	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	0	0	0	-	-
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	5%	0.05	25	Sangat Kurang	Sangat Kurang
		17. Jumlah desa pangan aman	12	20%	5.5%	0.06	27.5	Sangat Kurang	Sangat Kurang
		18. Jumlah pasar aman dari	4	20%	5%	0.05	25	Sangat Kurang	Sangat Kurang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
bahan berbahaya									
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20	19.47	22.91	97.36	Sangat Kurang	Baik
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	20	16.45	21.36	82.25	Sangat Kurang	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	20	28.57	35.71	142.85	Sangat Kurang	Tidak Dapat Disimpulkan
Learning and growth persepective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	-	-
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	-	-
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	0	0	0	-	-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di	94	20	39.66	42.20	198.32	Sangat Kurang	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
	Palangka Raya secara akuntabel	Palangka Raya							
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (100%)	104.17	104.17	Baik	Baik

Dari 28 indikator (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 17 indikator yang dapat diukur pada triwulan I. Tiga indikator dengan kriteria “sangat baik”, 5 indikator dengan kriteria “baik”, 2 indikator dengan kriteria “cukup”, 3 indikator dengan kriteria “sangat kurang”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara lima (5) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup dan sangat kurang perlu penguatan dan pengawalan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2021 memiliki capaian baik atau sangat baik.

Dua Indikator Kinerja Utama yang ber kriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang ber kriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target kinerja triwulan I sama dengan target akhir tahun 2021 perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 117.38 dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	96,86	115.86	115.86	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	100	125.0	125.0	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	94.29	109.63	109.63	Baik	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	100	119.05	119.05	Sangat Baik	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					117.38	117.38	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS (penyesuaian)					116.13	116.13		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	96,86	115.86	115.86	Sangat Baik	Sangat Baik

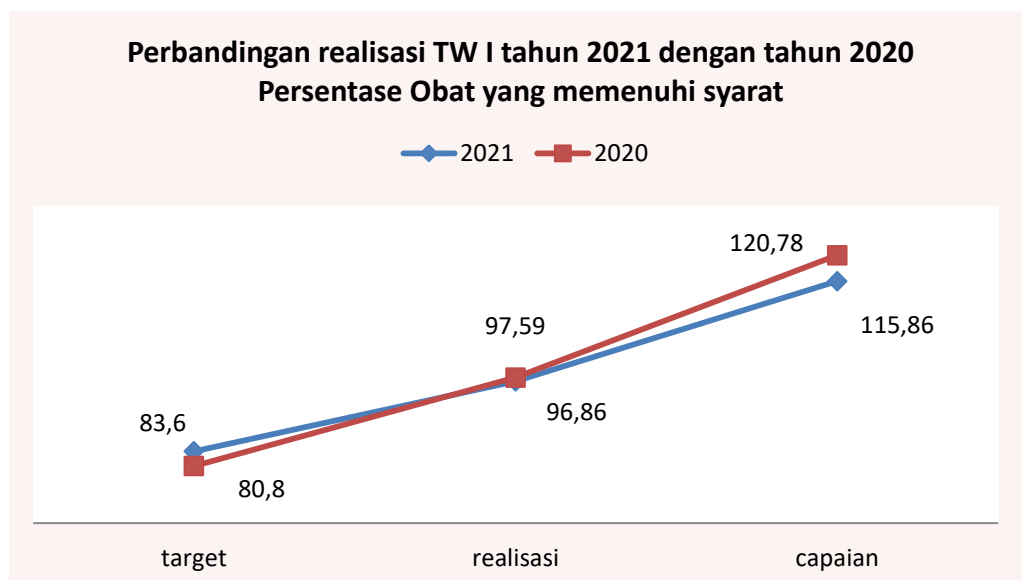
Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan I tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 159 sampel obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 154 sampel MS (memenuhi syarat) dan 5 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Lima sampel TMS tersebut seluruhnya terdiri dari sampel dengan TMK penandaan. Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2021 telah mencapai target yaitu 115,86% dengan kriteria “Sangat Baik”.

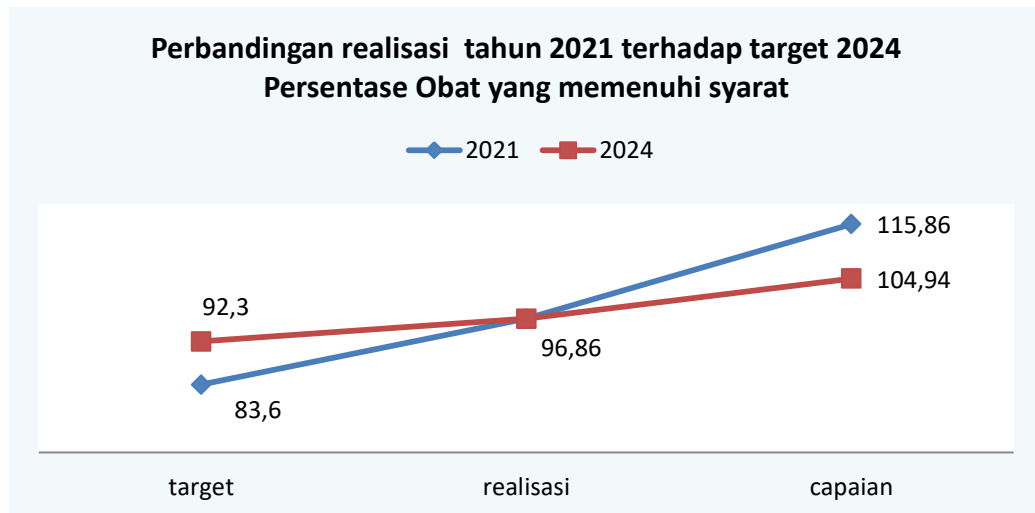
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan I tahun 2020, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 97,59% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 162 sampel dari 166 sampel Obat yang diperiksa dan diuji. Realisasi tersebut

memberikan capaian 120,78% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2021 sebesar 96,86% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 154 sampel dari 159 sampel Obat yang diperiksa dan diuji dengan capaian sebesar 115,86% dengan kriteria “Sangat Baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 92,3%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 104,94% dengan kriteria “Baik”, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria “Sangat Baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya pada triwulan I tahun 2021 sebesar 96,86% sudah melebihi target nasional sebesar 83,60%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan I tahun 2021 dengan kriteria “sangat baik” dengan capaian 115,86%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 96,86% diperoleh dari 159 sampel yang diperiksa dengan hasil 154 sampel MS dan 5 sampel TMS (hasil uji laboratorium MS dan penandaan label TMK). Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kedaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
- Pada triwulan I tahun 2021 terdapat 5 sampel TMS (hasil uji laboratorium MS dan penandaan label TMK) dari 159 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 96,86%. Sedangkan pada triwulan I tahun 2020 terdapat 4 sampel TMS (hasil uji laboratorium MS dan penandaan label TMK) dari 166 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 97,59%. Terjadi penurunan jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020 walaupun tidak signifikan.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan secara *onsite* walaupun pandemi covid belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa

sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain :

- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tepat waktu dan sesuai target triwulan I tahun 2021.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2021 sebesar 28,57% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Hal ini didukung dengan capaian 5 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan I tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 3 indikator yaitu : persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, kriteria “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang memenuhi syarat antara lain :

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	100	125.0	125.0	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

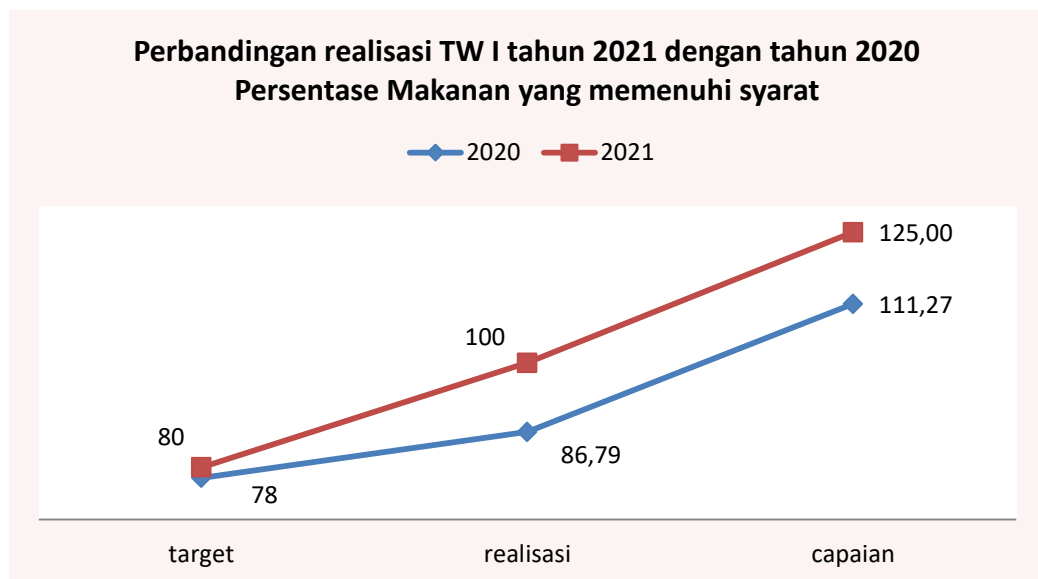
Perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada triwulan I tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 60 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan 100% memenuhi syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 125% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



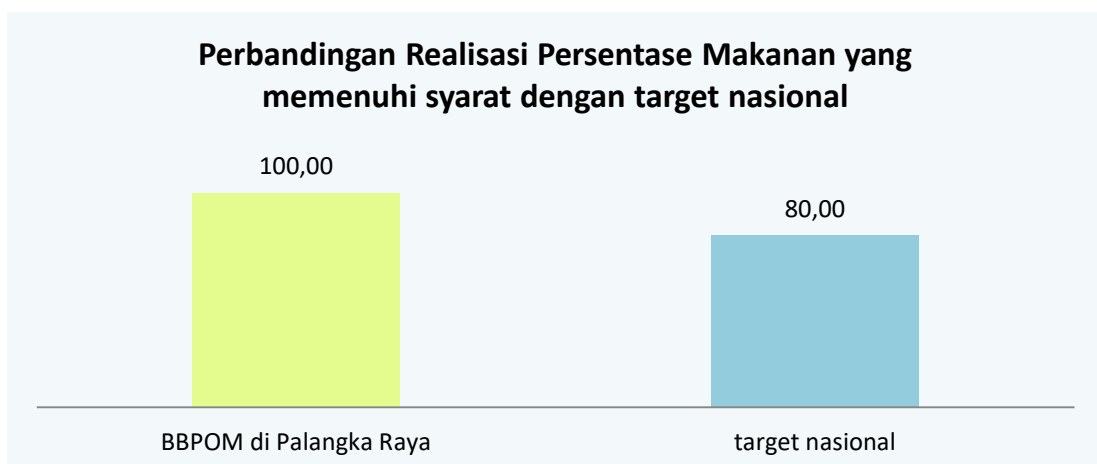
Pada triwulan I tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 86,79% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 46 sampel dari 53 sampel Makanan yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 111,27% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2021 sebesar 100% yang diperoleh dari 60 sampel yang diperiksa dan diuji seluruhnya Memenuhi Syarat /MS dengan capaian 125% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 86%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 116,28% dengan kriteria sangat baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2021 sebesar 100% sudah melebihi target nasional sebesar 80%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan capaian sebesar 125% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Jumlah total sampel pangan acak pada triwulan I tahun 2021 yang telah diperiksa dan selesai uji sebanyak 60 sampel, dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat.

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan oleh :

- Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 100% diperoleh dari 60 sampel yang diperiksa dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat. Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Makanan yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Makanan serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kedaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
- Pada triwulan I tahun 2021 seluruh sampel yang diperiksa dan selesai uji memenuhi syarat dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 100%. Sedangkan pada triwulan I tahun 2020 terdapat 8 sampel TMS dari 53 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 86,79%. Terjadi penurunan jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain :

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pelaksanaan sampling sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan I tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain :

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun publikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, edukasi tentang peraturan terkait Obat dan Makanan, *Public Warning System* Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh BPOM kepada masyarakat luas melalui media sosial, media masa melalui *talkshow* bekerjasama dengan radio dan televisi serta kerjasama dengan stakeholder antara lain instansi terkait, organisasi masyarakat dan organisasi profesi dalam pelaksanaan KIE melalui daring.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	86	86	94.29	109.63	109.63	Baik	Baik

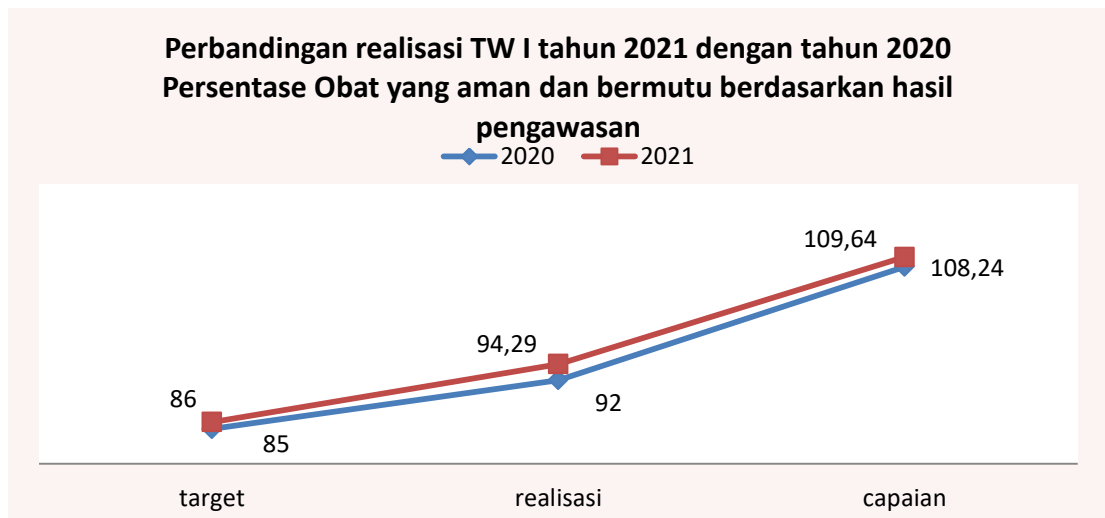
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

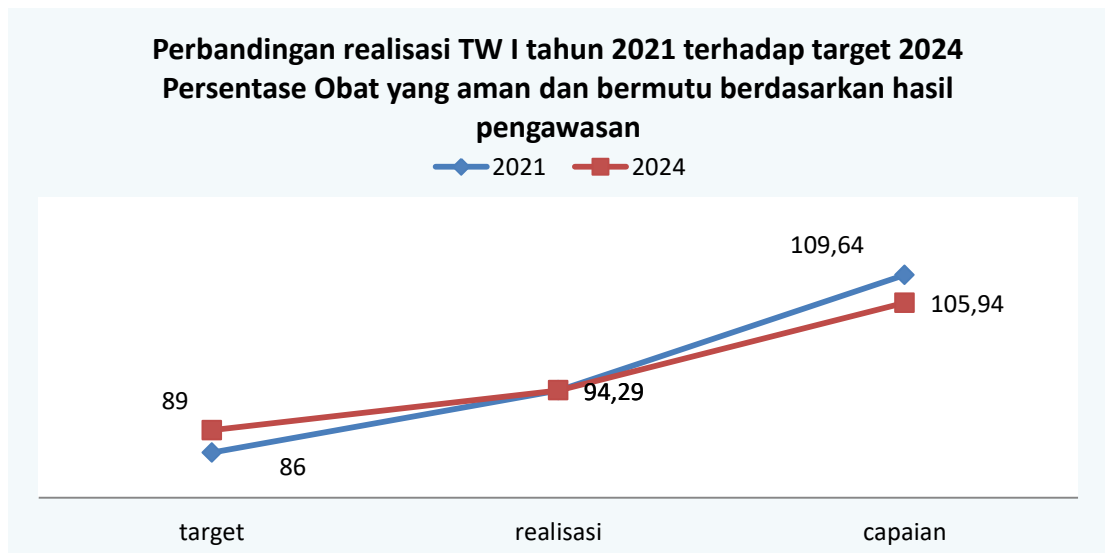
Pada tahun triwulan I tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 70 sampel obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 66 sampel MS (memenuhi syarat) dan 4 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat) yaitu TMK penandaan. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2021 telah mencapai target yaitu 109,53% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan I tahun 2020, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 92% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 23 sampel dari 25 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 108,24% dengan kriteria “baik”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2021 sebesar 94,29% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 66 sampel dari 70 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan capaian 109,64% kriteria “baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 89%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 105.94% dengan kriteria “baik”, namun masih perlu dilakukan upaya

perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya sebesar 94,29% telah melebihi target nasional sebesar 86%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan kriteria “baik”.

Analisa keberhasilannya adalah sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun mutu produk yang dihasilkan semakin baik. Begitu pula para pelaku sarana distribusi telah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanan sehingga sampel yang rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang.
- Jumlah total sampel Obat targeted pada triwulan I tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang diperiksa dan selesai uji adalah 70 sampel, 66 sampel memenuhi syarat dan 4 sampel tidak memenuhi syarat yang seluruhnya tidak memenuhi ketentuan penandaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi pemahaman terhadap

masyarakat baik produsen, distributor maupun konsumen terkait dengan penandaan sampel Obat sesuai dengan ketentuan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pelaksanaan sampling targeted obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan I tahun 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pelaksanaan sampling terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2021 sebesar 28,57% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Hal ini didukung dengan capaian 5 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan I tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 3 indikator yaitu : persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, kriterian “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	84	84	100	119.05	119.05	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

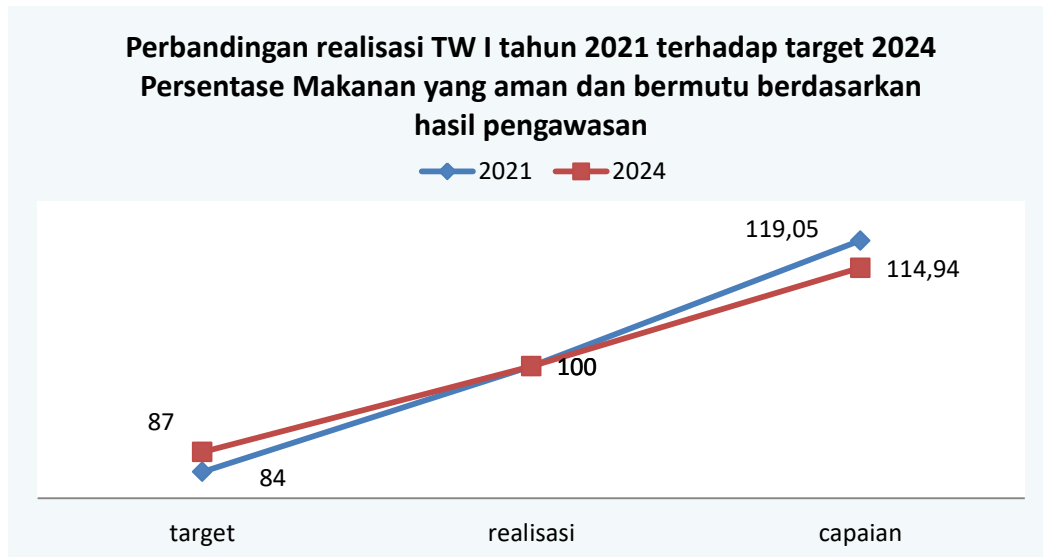
Pada triwulan I tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 7 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan dan hasil uji seluruhnya memenuhi syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 119,05% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan I tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 92% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 23 sampel dari 25 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 110,84% dengan kriteria “baik”, sedangkan realisasi pada triwulan I tahun 2021 sebesar 100% yang diperoleh dari 7 sampel yang diperiksa dan selesai uji seluruhnya memenuhi syarat dengan capaian 119,05% kriteria “baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 87%. Jika realisasi kinerja pada triwulan I tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 114,94% dengan kriteria “baik”, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya sebesar 100% sudah melebihi target nasional sebesar 73%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan capaian sebesar 119,05% kriteria “baik” dan jauh melampaui target nasional yaitu 73%. hal tersebut disebabkan oleh target yang ditetapkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan target nasional. Analisa penyebab keberhasilan :

- Sulitnya ditemukan peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE, rusak maupun kedaluarsa
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75	0	0	0	0	NA	NA

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa.

Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2021.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta

mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kondisi Pandemi Covid-19 masih terus berlanjut sampai bulan Maret 2021 dimana strategi-strategi bagi pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan terutama kegiatan yang bersifat komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) kepada masyarakat masih terus diupayakan. Kegiatan KIE yang biasanya dilakukan secara tatap muka secara langsung sampai dengan bulan Maret 2021 untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ini intensitasnya masih dibatasi. Dari survey yang pernah dilakukan oleh BPOM menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung kepada masyarakat memberikan dampak yang paling besar terhadap *awareness* masyarakat. Dengan masih berlanjutnya pandemi covid-19 di tahun 2021 ini, BBPOM di Palangka Raya kembali mengatur strategi metoda dan teknik yang tepat dalam pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media sosial memang menjadi pilihan yang paling tepat dan efektif pada kondisi sekarang ini. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung/tatap muka diubah menjadi layanan melalui telepon dan whatsapp, email, google drive, dll.

Selama triwulan I BBPOM di Palangka Raya telah memberikan layanan sejumlah 117 (seratus tujuh belas) Layanan baik secara langsung maupun melalui WhatsApp, telepon dan google review serta 1 (satu) layanan pengaduan. Jumlah layanan BBPOM di Palangka Raya pada triwulan I ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan layanan melalui baik secara langsung maupun melalui media sosial secara maksimal sekaitan dengan penerapan *physical distancing* selama pandemi dan hal ini terbukti direspon secara positif oleh masyarakat. Media sosial lain yang dimanfaatkan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain instagram, twitter dan facebook untuk memberikan informasi terkait obat dan makanan termasuk informasi terkait Corona Virus. Selama triwulan I BBPOM di Palangka Raya telah menayangkan 114 (seratus empat belas) konten melalui 3 media sosial tersebut dan 35 (tiga puluh lima) konten melalui media cetak maupun elektronik (televisi, radio dan Koran lokal)

BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan semua komunitas yang dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi covid-19. Pada triwulan I BBPOM di Palangka Raya telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya kader keamanan pangan desa di beberapa kabupaten yang telah diintervensi oleh BBPOM di Palangka Raya melalui program Desa Pangan Aman. Semua komunitas tersebut merupakan *agent of change* BBPOM di Palangka Raya yang telah dibentuk dan mempunyai ikatan yang erat dengan BBPOM di Palangka Raya. Infografis yang disebarluaskan oleh BBPOM di Palangka Raya menjadi viral untuk menjadi *counter* informasi yang efektif menangkal informasi yang menyesatkan (*hoax*) yang beredar di masyarakat.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Peningkatan pemberdayaan masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman bermutu. *Community Empowerment will induce Voluntary Compliance.*

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Dari hasil survei kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ini menunjukkan kinerja BBPOM di Palangka Raya masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Untuk meningkatkan capaian kinerja ini, BBPOM di Palangka Raya harus melakukan tindak lanjut dari rekomendasi sebelumnya, yaitu :

- Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan *physical distancing*
- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Meningkatkan aspek pengetahuan dan perilaku terkait Obat dan Makanan dalam setiap kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Mengembangkan kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

3 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	NA	NA
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	NA	NA
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	NA	NA

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan

margin of error sebesar 2% Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021. Namun demikian telah dilaksanakan penyebaran survei di Triwulan I pada pelaku Usaha yang hadir pada kegiatan FGD Advokasi Lintas Sektor dan Pendampingan dalam rangka Pembinaan UMKM di Bidang Obat Tradisional.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain :

- BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampiangn/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM.
- Selain itu pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah:

- 1) Memperluas cakupan aspek kegiatan dalam mendapatkan jumlah responden yang sesuai

- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	NA	NA

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*),

memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak dimungkinkan selama masa pandemic Covid 19. Selama triwulan I tahun 2021, BBPOM Palangka Raya telah melakukan KIE sebanyak 4 (empat) kali terkait obat dan makanan secara langsung seperti sebagai narasumber pada kegiatan lintas sector baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota , *Forum Group Discussion* (FGD) terkait persepsi Lintas Sektor terhadap Layanan Publik dan Program BPOM serta KIE bersama mobil laboratorium keliling serta melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, sms blast, infografis, spanduk, banner, dll. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website BBPOM Palangka Raya, media sosial resmi BBPOM Palangka Raya lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook. diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Palangka Raya . Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara komprehensif melalui pre-market kontrol dan post market *surveillance*. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis (UPT) BPOM melaksanakan sebagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan Pengawasan Obat dan Makanan. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain sertifikasi sarana dalam rangka registrasi produk, pemberian rekomendasi ekspor dan impor, inspeksi sarana dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan produksi dan

distribusi, sampling produk beredar, pengujian laboratorium untuk memastikan keamanan dan mutu produk beredar, pengawasan iklan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 semua upaya terobosan dan inovasi harus dilakukan agar Pengawasan Obat dan Makanan tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan kepada masyarakat. Beberapa inovasi dilakukan misalnya melakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi dan *surveillance* secara online atau gabungan *online* dan *onsite*, sampling secara online, bimbingan teknis melalui media online (zoom meeting, google meet, dll), konsultasi dan pemberian informasi melalui media WhatsApp.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu :

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi UMKM Harati namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
- Pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi umkm harati untuk umkm produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB
- Pengawasan distribusi vaksin covid-19
- Pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah
- Inspeksi terhadap sarana produksi, pelayanan dan distribusi Obat dan Makanan
- Pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan
- KIE secara daring dan luring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan
- Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah :

- Membuat materi publikasi dan penyebaran informasi yang lebih variatif, baik dari segi komoditi, kegiatan-kegiatan pendukung pengawasan Obat dan

Makanan, layanan yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya termasuk layanan pengaduan, hotline yang dapat dihubungi melalui berbagai macam media publikasi

- Mengembangkan berbagai media publikasi dengan pertimbangan media tersebut mudah diakses oleh seluruh masyarakat luas di berbagai daerah di wilayah Kalimantan Tengah dengan mempertimbangkan anggaran yang digunakan efisien namun memberi daya ungkit besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepuasan masyarakat atas peran BBPOM di Palangka Raya dalam pengawasan Obat dan Makanan seperti video tron, sms blast, baliho/spanduk, iklan radio yang dipublikasikan di beberapa daerah tidak hanya seputar Palangka Raya maupun Pangkalan Bun.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, KIE, penyebaran informasi dan publikasi untuk menyusun langkah strategi yang lebih relevan mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE.
- Mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBOPM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	0	NA	NA

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 – 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik
25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat.

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap penerima layanan informasi/pengaduan, penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan fasilitasi/pendampingan UMKM. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi. Data ini akan diperoleh pada TW III.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka masih belum bisa dilaksanakan dan dialihkan secara online melalui

telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena dimasa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya. Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka masih dibatasi dan dialihkan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait obat dan makanan, BBPOM di Palangka Raya harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan layanan publik yang telah diberikan. Upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya ini antara lain:

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twitter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan Publik Speaking dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Menata ulang dan memperluas ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi konsumen
- Menambah sarana prasarana penunjang, seperti : melengkapi toilet tamu dengan *friendly handle* bagi tamu disabilitas, kopi dan teh bagi tamu, gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak
- Menugaskan Duta Layanan untuk menyambut tamu dengan ramah dan mengarahkan tamu sesuai maksud dan tujuan.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut,

diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 108.60 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	100	113.64	113.64	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	55.68	94.06	94.06	Baik	Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92.74	100.80	100.80	Baik	Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	44.44	105.82	105.82	Baik	Baik
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	81.08	128.70	128.70	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	0	0	0	0
Nilai Pencapaian Sasaran					108.60	108.60	Baik	Baik
NPS (penyesuaian)					106.86	106.86		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	88	88	100	113.64	113.64	Sangat Baik	Sangat Baik

produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
---	--	--	--	--	--	--	--

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

- A. *Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- B. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*
- C. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- D. *Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

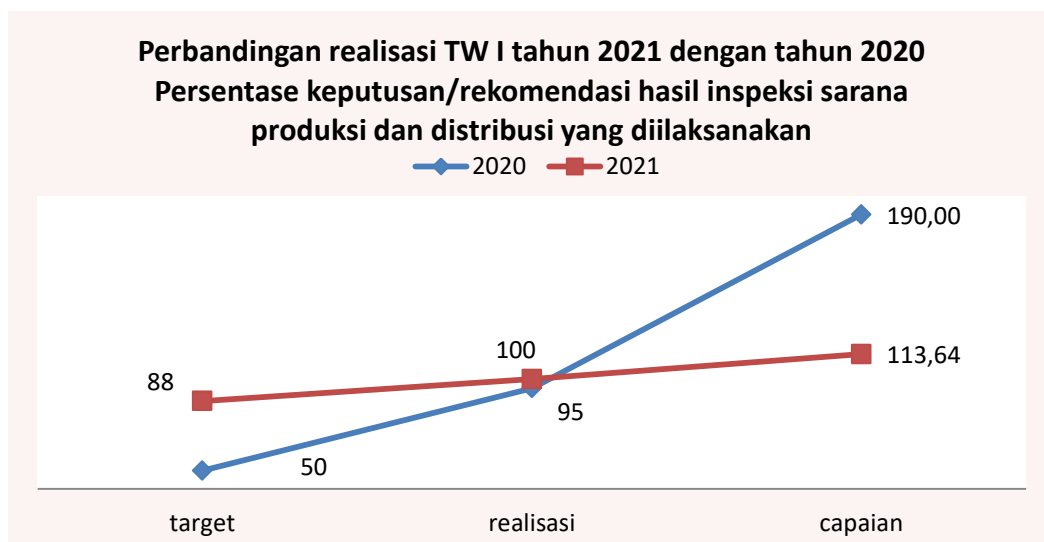
- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan I tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 50 keputusan/ rekomendasi dari 50 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 113,64% dengan kriteria “sangat baik”.

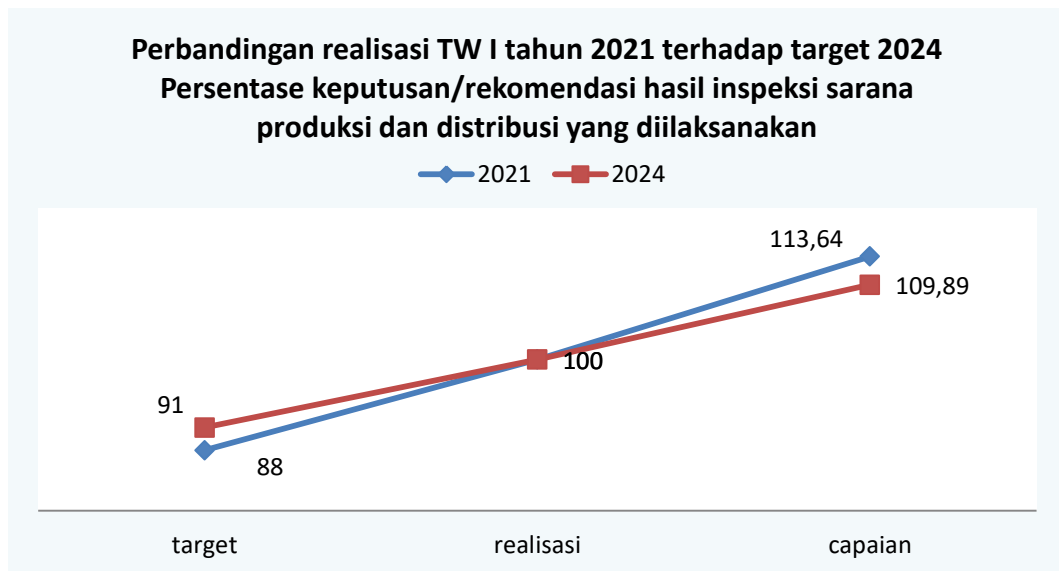
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian pada triwulan I tahun 2021. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan pendistribusian vaksin Covid-19 dan optimalisasi tindak lanjut hasil inspeksi bulan sebelumnya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



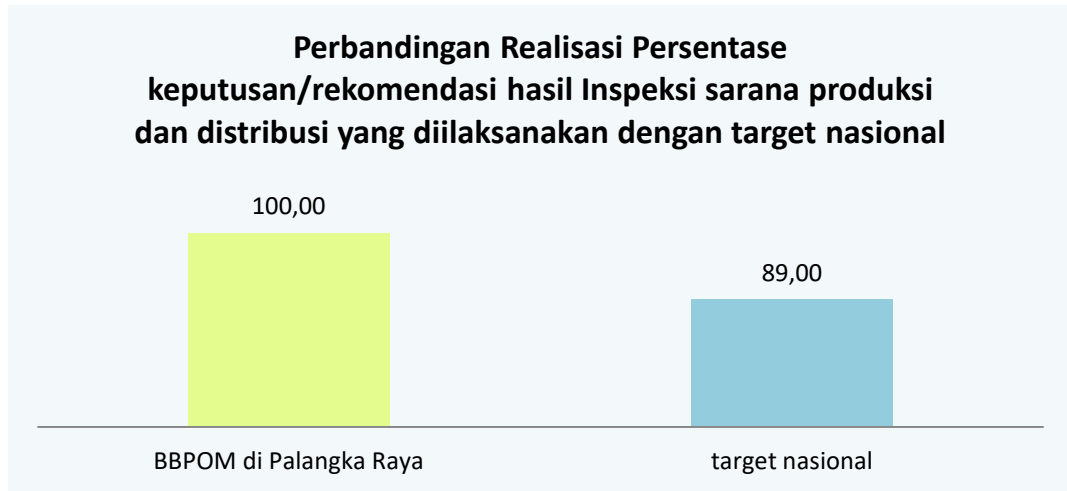
Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW I tahun 2021 dengan tahun 2020, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang realistis bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang menunjukkan capaian “tidak dapat disimpulkan”. Perlu dilakukan pengawalan yang baik pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan “sangat baik” dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 91%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 109.89% dengan kriteria baik, untuk itu perlu disusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan capaian kinerja tahun 2024 menjadi kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Realisasi kinerja Triwulan I tahun 2021 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 100%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “sangat baik” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Demikian juga

surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan I tahun 2021, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal, seiring dengan berubahnya fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2021 pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputian.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	55.68	94.06	94.06	Baik	Baik

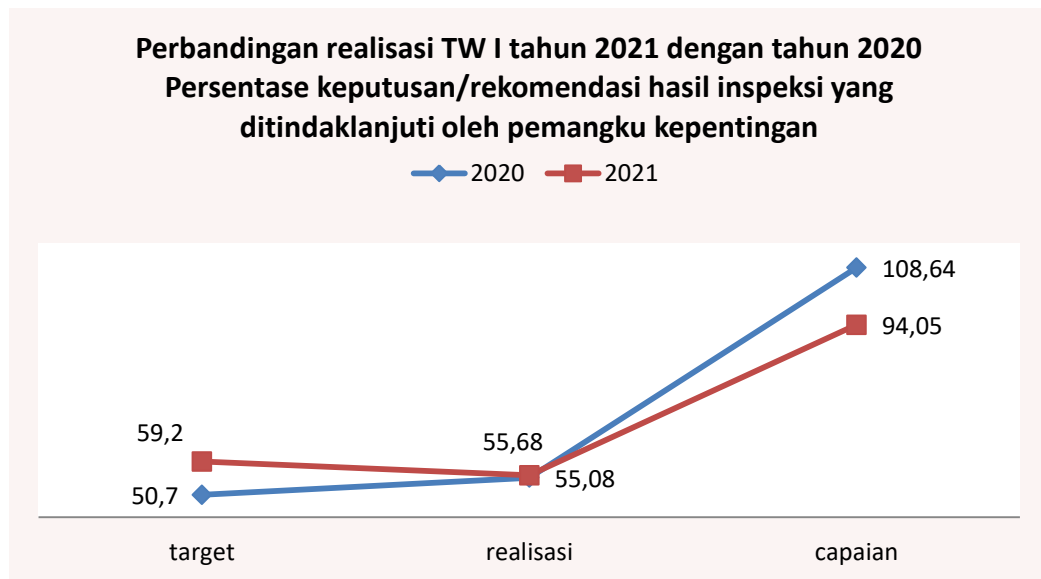
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha) x 100%*
- B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor) x 100%*

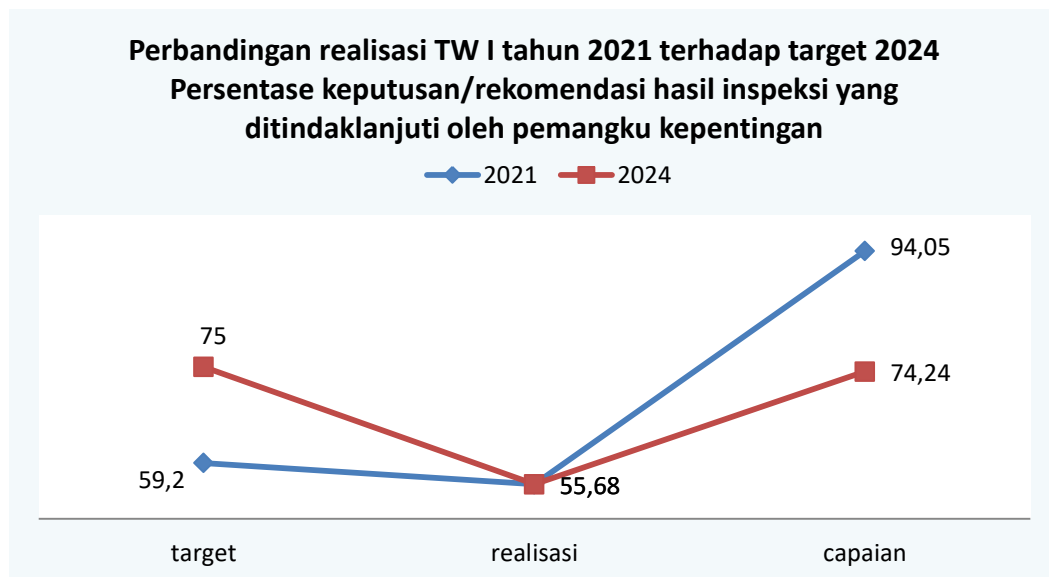
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 48 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 19 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback*. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 94,06% dengan kriteria “ baik ”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Perbandingan capaian kinerja tahun 2021 pada triwulan I sebesar 94,05% menunjukkan nilai yang baik namun capaian pada indikator ini belum maksimal pada triwulan I.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 75%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 74.24% dengan kriteria cukup, untuk itu perlu dilakukan penyusunan

langkah-langkah strategis kegiatan yang diperlukan sebagai pengungkit peningkatan capaian kinerja di tahun 2024 menjadi kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Pada Triwulan I tahun 2021, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Palangka Raya berada di bawah rata-rata nasional. Persentase capaian triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 92,8% terhadap target nasional. Terdapat GAP sebesar 7,2% terhadap capaian target nasional. Target yang ditetapkan BBPOM di Palangka Raya pada indikator ini adalah sebesar 59,2 di bawah target nasional, sehingga diperlukan pengawalan yang optimal agar indikator ini dapat tercapai baik pada akhir tahun 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 36,36%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 75%. Persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor pada Triwulan I belum mencapai target yang ditetapkan. Perlu dilakukan pengawalan keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor agar target pada indikator ini tercapai pada akhir 2021.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain :

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimipiinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi tahun 2021, untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase keputusan	92	92	92.74	100.80	100.80	Baik	Baik

sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu							
---	--	--	--	--	--	--	--

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{(\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} / \text{jumlah permohonan sertifikasi}) \times 100\%}{}$$

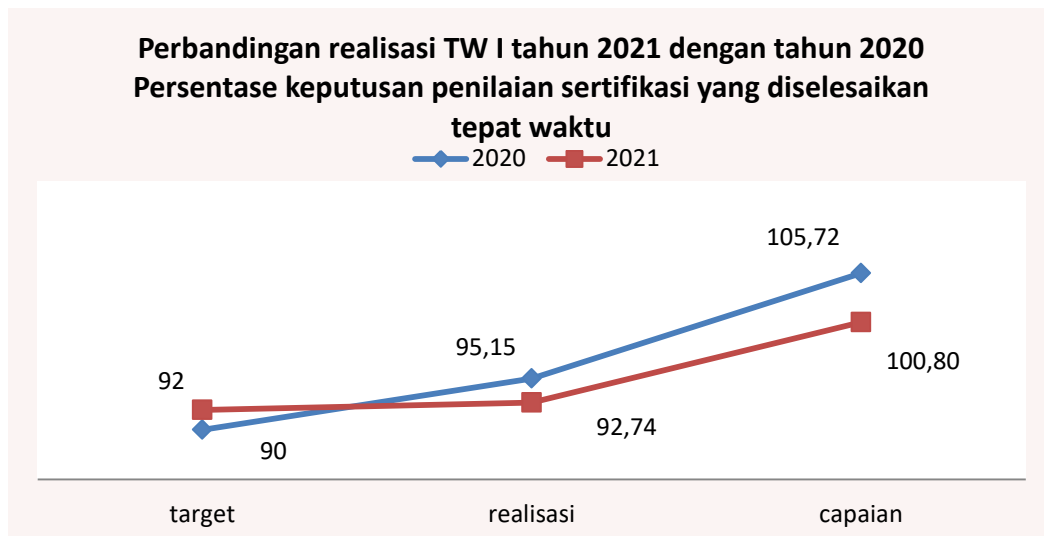
Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari :

- 1) Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 2) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin edar produk
- 3) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga merupakan layanan sertifikasi sepanjang tahun 2021.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah sudah mencapai target yang ditetapkan pada Triwulan I yaitu 100,80% dengan kriteria "Baik". Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 92,74% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

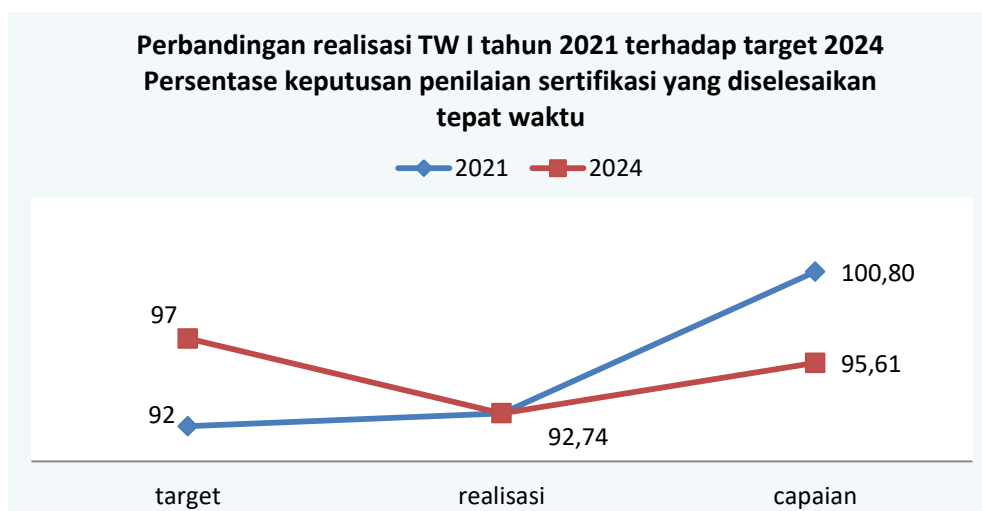
Pada Triwulan I terdapat sejumlah permohonan rekomendasi/sertifikasi dan telah menerbitkan 3 jenis rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu rekomendasi CPPOB, dengan jumlah rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 3 (tiga) rekomendasi dari 4 permohonan yang masuk serta penerbitan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 163 sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dari 173 permohonan yang masuk.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



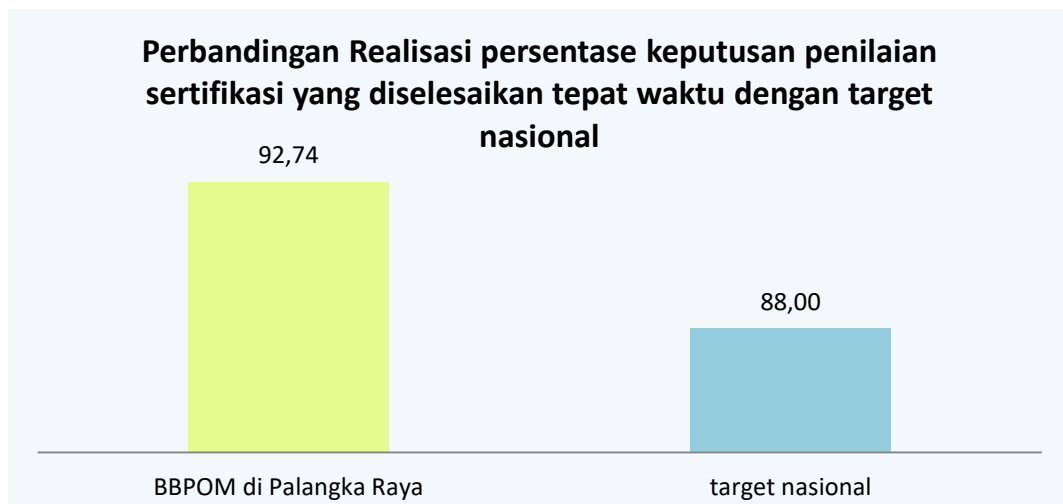
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 92.74%, kurang 2.41% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 95.15%. Terjadi penurunan sebesar 13.17% jumlah permohonan yang masuk di tahun 2020 dan 2021. Penurunan jumlah permohonan ini terjadi pada pengujian sampel pihak ketiga. Pada tahun 2020 jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu sebesar 95,54% atau sebanyak 193 dari 202 permohonan yang masuk. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan adalah sebesar 93.14% atau sebanyak 163 dari 175 permohonan yang masuk. Terjadi penurunan sebesar 2.40% pada penerbitan sertifikat pengujian sampel pihak ketiga. Penurunan ini disebabkan penerimaan sampel pihak ketiga di akhir bulan Maret sebanyak 4 permohonan sehingga baru selesai diuji pada bulan April.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 100.80% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target nasional (88%), dengan realisasi 92.74%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan I tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target dengan kriteria baik. walaupun demikian untuk proses pelaksanaan sertifikasi sendiri perlu usaha yang lebih intens dalam melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk serta demikian pula dengan pengujian sampel pihak ketiga. Meskipun demikian BBPOM di Palangka Raya telah menerbitkan 3 jenis rekomendasi yang telah diselesaikan tepat waktu dan sertifikat pengujian pihak ketiga sebanyak 166 sehingga persentase capaian tahun 2021 menjadi 100,8%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan sertifikasi adalah Proses CAPA yang lambat berpengaruh dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang tepat waktu. Keterlambatan pembuatan CAPA terkait dengan temuan yang berhubungan dengan perbaikan prasarana dari ruang produksi hal ini disebabkan karena minimnya anggaran dana UMKM untuk melakukan perbaikan sarana produksi dan kurangnya pengetahuan UMKM tentang penerepan CPPOB/CPOTB/CPKB.

Selain telah dilaksanakan kegiatan bimtek Registrasi Pangan Olahan yang bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM pada bulan September 2021, pelaksanaan Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan selama Triwulan I tahun 2021 telah dilakukan sebanyak 16 kali dan pelaksanaan kegiatan FGD dan Advokasi Lintas Sektor dan pendampingan UMKM dibidang Obat Tradisional terhdap 13 UMKM Obat Tradisional, pelaksanaannya bekerja sama dengan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional Badan POM RI. hal ini salah satu yang mendukung proses sertifikasi.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian dari Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan I tahun 2021 adalah 100,80% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjang oleh kegiatan fasilitasi/pendampingan terhadap UMKM dalam rangka mendapatkan izin edar.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Bentuk fasilitasi/pendampingan dengan telah dilaksanakan kegiatan bimtek Registrasi Pangan Olahan yang bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM pada bulan September 2021, pelaksanaan Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan selama tahun 2021 telah dilakukan sebanyak 16 kali dan pelaksanaan kegiatan FGD dan Advokasi Lintas Sektor dan pendampingan UMKM dibidang Obat Tradisional terhdap 13 UMKM Obat Tradisional hal ini salah satu yang mendukung proses sertifikasi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Rencana atau tindak lanjut yang akan dilakukan dari hasil evaluasi adalah:

- Fasilitasi/pendampingan akan dilakukan kepada pelaku usaha dalam proses pemenuhan penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB maupun dalam proses untuk mendapatkan izin edar dari BPOM.
- Melaksanakan Desk langsung pada pelaku usaha dalam mendampingi pembuatan Denah maupun SOP yang diperlukan dalam proses Perizinan.
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* dalam rangka melakukan pembinaan terhadap UMKM.
- Meningkatkan percepatan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*)

dan layanan “On Call” dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	44.44	105.82	105.82	Baik	Baik

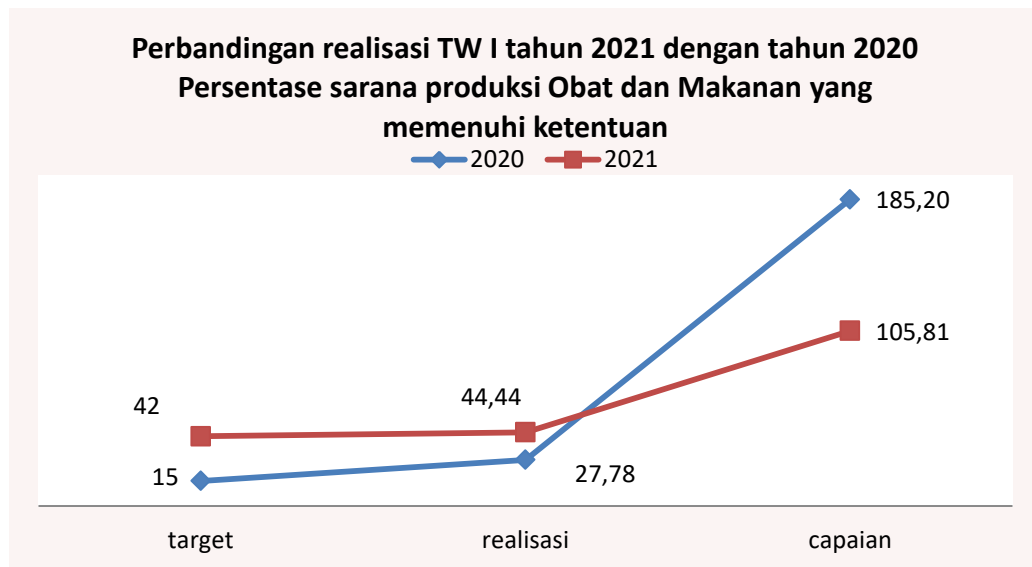
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

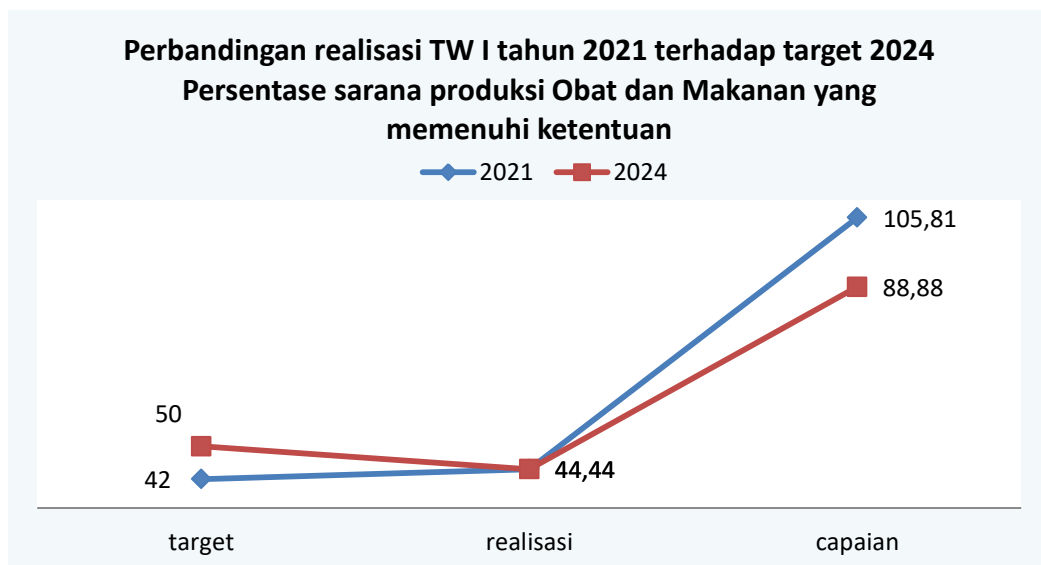
Jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah sejumlah 18 sarana dengan hasil sebanyak 8 sarana memenuhi ketentuan dan 10 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 44,44%. Capaian pada indikator ini melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



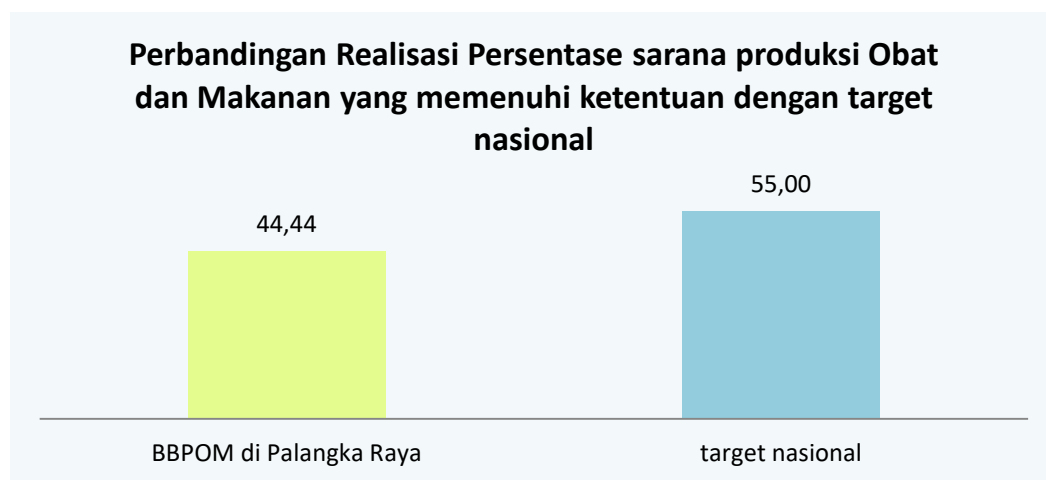
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 44,44%, meningkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 27,78%. Tahun 2021 merupakan tahun kedua pengukuran realisasi kinerja pada periode Renstra 2020-2024, pada tahun 2021 terjadi retargeting pada indikator ini. Komponen yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana produksi yang diperiksa sebagian besar berupa PIRT meskipun jumlah sarana produksi yang memiliki izin MD sudah meningkat. Peningkatan realisasi indikator ini disebabkan oleh perbedaan kriteria dalam penetapan MK-TMK terhadap sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 50%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 88,88% dengan kriteria cukup, untuk itu perlu dilakukan pengawalan terhadap komponen yang mempengaruhi target yang akan ditetapkan untuk tahun 2022-2024 serta perlu disusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan capaian kinerja tahun 2024 menjadi kriteria baik atau sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berada di bawah target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, maka BBPOM di Palangka Raya melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UKOT dalam pemenuhan CPPB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2021 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM
- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
- Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh :

- Sarana produksi MD yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2021 adalah sejumlah 50%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari para pelaku usaha. Kajian terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi MD selama tahun 2021 bahwa pelanggaran terbanyak yang dilakukan oleh pelaku usaha pangan adalah pada aspek pengendalian hama dan sanitasi-higiene, dan hal ini perlu menjadi perhatian pada pengawasan tahun 2021.
- Industri Rumah Tangga Pangan juga berkontribusi terhadap jumlah sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ketahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan

Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan I tahun 2021 tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi sebelumnya adalah dengan bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	81.08	128.70	128.70	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{(\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}) \times 100\%}{}$$

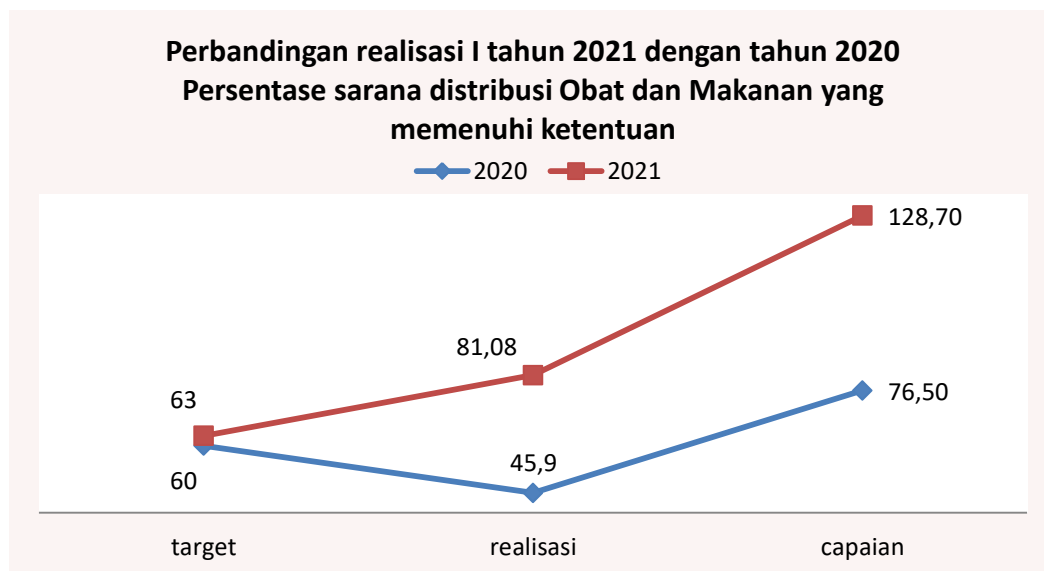
Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan

4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat kepada 148 sarana dari 418 sarana yang ditargetkan, dengan hasil 120 sarana memenuhi ketentuan dan 28 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 128,70% dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



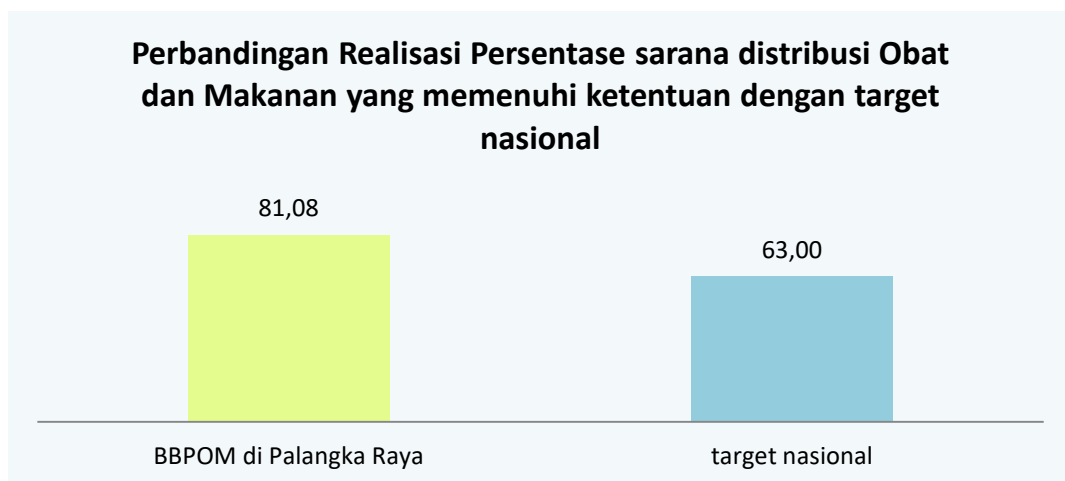
Apabila dilakukan perbandingan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 terhadap capaian tahun 2020, menunjukkan peningkatan capaian hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan semakin meningkat, hal tersebut dipengaruhi oleh upaya pembinaan sarana yang semakin intensif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50,7%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini telah melampaui target tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah :

- Adanya fokus nasional pada pengawalan distribusi Vaksin Covid-19 di bulan Januari 2021 memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian target persentase Pemeriksaan sarana distribusi obat yang memenuhi syarat. Fokus pengawasan dilakukan pada Instalasi Farmasi Pemerintah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota secara intensif mendorong sarana pemerintah untuk melakukan persiapan sarana prasarana dalam menerima distribusi Vaksin Covid-19 serta segera melakukan *Corrective and Preventive Action* (CAPA) secara komprehensif.
- Pada Bulan Februari 2021 dilakukan retargeting pada pemeriksaan sarana distribusi dengan intensifikasi pengawalan mutu dan keamanan Vaksin Covid-19 di Sarana Pelayanan Kesehatan (Puskesmas dan RS) yang melaksanakan vaksinasi. Intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin Covid-19 di Puskesmas dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 dengan jumlah 40 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2021 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

Beberapa solusi yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain :

- Pengelolaan vaksin Covid-19 di sarana pelayanan kesehatan masih merupakan isu penting di tahun 2021. Hal yang masih menjadi fokus dalam pengawasan adalah pengawalan pendistribusian vaksin Covid-19, monitoring mutu dan penandaan vaksin Covid-19 serta pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bersama stakeholder terkait. Untuk menunjang tugas ini, kompetensi

petugas BBPOM di Palangka Raya dan koordinasi dengan stakeholder terkait perlu ditingkatkan.

- Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan masyarakat dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2021, maka untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan, serta melakukan perencanaan pengawasan dengan lebih cermat berdasarkan analisis risiko.

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	0	0	NA	NA

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)*
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)*
- 6) Inovasi (7%).*

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. BBPOM di

Palangka Raya sebagai salah satu unit pelaksana pelayanan publik masih harus memperhatikan berbagai aspek dalam upaya memaksimalkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik. Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan merupakan salah satu aspek yang juga harus ditingkatkan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan BBPOM di Palangka Raya. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya, misalnya pemenuhan timeline untuk layanan sampel pihak ketiga dari kepolisian (sampel SIDIK). Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dan profesional dalam memberikan layanan.

c. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam upaya pemenuhan nilai Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya, beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan antara lain:

- Meningkatkan sarana dan prasarana ruang pelayanan publik, antara lain: tersedianya Ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pengaduan; dan (4) Layanan Sertifikasi. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan free coffee, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai akomodasi untuk penyandang disabilitas.
- Adanya maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain : (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh

Balai melalui : Aplikasi UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Program *Good Service* dan *Bad Service* bagi petugas layanan setiap bulannya. Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.

- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan di tahun 2020 maka dilakukan kegiatan dalam rangka peningkatan Indeks Pelayanan Publik adalah :

- Secara konsisten melaksanakan maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan inovasi pelayanan publik lainnya terutama untuk peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik.
- Menyusun roadmap kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik di tahun 2021
- Menyusun kegiatan pendukung pelayanan publik yang memerlukan anggaran
- Melaksanakan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik berdasarkan roadmap yang telah dibuat, diantaranya :
 - Menata ulang ruang pelayanan
 - Menambah fasilitas pendukung, yaitu : melengkapi toilet untuk tamu difabel, menambah mesin EDC, menambah mesin antrian elektronik, memperbaiki arena bermain anak
 - Membuat Kebijakan Reward - Punishment bagi Pemberi dan Penerima Layanan
- Membuat publikasi dan mempublikasikannya komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu : maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif
- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensinya sehingga pemberian

5 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 25.83% dengan kriteria “sangat kurang”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	0	0	0	-	-
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	5%	0.05	25	Sangat Kurang	Sangat Kurang
3	Jumlah desa pangan aman	12	20%	5.5%	0.06	27.5	Sangat Kurang	Sangat Kurang
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	5%	0.05	25	Sangat Kurang	Sangat Kurang
Nilai Pencapaian Sasaran					0.04	25.83	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Tingkat efektivitas KIE	88.35	88.35	0	0	0	0	0

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria :

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Pengukuran tingkat efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya pada triwulan I tahun 2021 belum dapat dilaksanakan meski telah dilaksanakan kegiatan KIE, karena penilaian dilakukan menggunakan aplikasi yang dikelola oleh unit pusat BPOM.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan belum berakhirnya pandemi covid-19, pelaksanaan KIE di tahun 2021 membutuhkan strategi yang sama untuk melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat tentang obat dan makanan. Kegiatan KIE yang dilakukan secara tatap muka intensitas pelaksanaannya dikurangi dan apabila dilaksanakan, selalu menerapkan protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi. Pelaksanaan KIE lebih banyak dilakukan secara daring dan melalui media sosial dengan cara meningkatkan jumlah materi.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2021, antara lain:

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi di videotron milik Pemerintah Provinsi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran informasi melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) *Webtalkshow* secara daring dengan tema tentang kosmetika dan pangan aman
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait obat dan makanan

c. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sepanjang triwulan I tahun 2021 antara lain :

- Penyebaran informasi/publikasi melalui media sosial
- Penyebaran flyer/brosur keamanan pangan
- Pelayanan informasi yang diberikan melalui ULPK

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indeks efektifitas KIE ini menjadi dasar kajian dan masukan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering baik secara daring maupun luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Kegiatan penyebaran informasi melalui

komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui :

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram ,dan talkshow di media elektronik.
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran Informasi melalui Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) secara daring/live melalui media elektronik maupun media sosial.
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun provinsi terkait Obat dan Makanan

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	20%	5%	0.05	25	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Pada triwulan I 2021, persentase realisasi yang dicapai sebesar 5%, yaitu dilaksanakannya koordinasi lintas sektor di 2 Kabupaten (Barito Timur dan Lamandau) yang seharusnya ditargetkan 20% dengan capaian sebesar 25% dengan kriteria “sangat kurang”. Penyebabnya adalah jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Jika dilihat pada grafik diatas, terjadi penurunan realisasi sebesar 15% dibanding dengan capaian tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala yang dihadapi sehingga terjadi penurunan kinerja disebabkan oleh jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021. Sebagai solusi upaya meningkatkan kinerja, di triwulan 2 dan triwulan 3 dilakukan intensifikasi di setiap tahapan Program tersebut agar rangkaian kegiatan bisa dilaksanakan secara keseluruhan.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain:

- Melaksanakan Koordinasi Pra Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman sehingga mengakibatkan adanya tahapan yang tidak bisa dilakukan di tahun 2021. Untuk itu BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah. Tahapan lanjutan setelah memperoleh sertifikasi level I untuk 16 (enam belas) sekolah yang belum bisa dilakukan di tahun 2020 selanjutnya akan dilakukan di tahun 2021.

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Jumlah desa pangan aman	12	20%	5.5%	0.06	27.5	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Pada triwulan I tahun 2021 realisasi Desa Pangan Aman sebesar 5,5% lebih rendah 14,5% dibanding target dengan capaian 27.5% dengan kriteria “sangat kurang”. Hal ini disebabkan jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Jika dilihat pada grafik, terjadi penurunan realisasi sebesar 14,5% dan capaian sebesar 72,5% dibanding tahun 2020. Penyebabnya adalah jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala yang dihadapi sehingga terjadi penurunan kinerja disebabkan oleh jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021. Sebagai solusi upaya meningkatkan kinerja, di triwulan 2 dan triwulan 3 dilakukan intensifikasi di setiap tahapan Program tersebut agar rangkaian kegiatan bisa dilaksanakan secara keseluruhan.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Koordinasi Pra Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman yang telah diintervensi dalam pelaksanaan keamanan pangan di desa serta tetap memonitoring komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	5%	0.05	25	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pada triwulan I 2021, persentase realisasi yang dicapai sebesar 5%, yaitu dilaksanakannya koordinasi lintas sektor di 2 Kabupaten (Barito Timur dan Lamandau) yang seharusnya ditargetkan 20% dengan capaian 25% kriteria “sangat kurang”. Penyebabnya adalah jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di T triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Jika dilihat pada grafik, terjadi penurunan realisasi sebesar 15% dan capaian sebesar 100% dibanding tahun 2020. Penyebabnya adalah jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala yang dihadapi sehingga terjadi penurunan kinerja disebabkan oleh jadwal Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional tidak terealisasi di triwulan 1. Tahapan Advokasi tidak bisa dilaksanakan sesuai jadwal karena *Kick Off Meeting* Program Prioritas Nasional yang dijadwalkan tanggal 18 Februari 2021 ditunda menjadi 18 Maret 2021. Sebagai solusi upaya meningkatkan kinerja, di triwulan 2 dan triwulan 3 dilakukan intensifikasi di setiap tahapan Program tersebut agar rangkaian kegiatan bisa dilaksanakan secara keseluruhan.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara lain:

- Melaksanakan Koordinasi Pra Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Walaupun terkendala pandemi covid-19, tidak menjadi hambatan yang berarti dalam terus melaksanakan keamanan pangan di komunitas pasar khususnya di Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Katingan yang menjadi target intervensi tahun 2021. BBPOM di Palangka Raya akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, bahkan diharapkan akan direplikasi ke pasar-pasar lainnya yang ada di daerah.

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 89.80% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20	19.47	22.91	97.36	Sangat Kurang	Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	20	16.45	21.36	82.25	Sangat Kurang	Cukup
Nilai Pencapaian Sasaran					22.14	89.80	Sangat Kurang	Cukup

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20	19.47	22.91	97.36	Sangat Kurang	Cukup

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

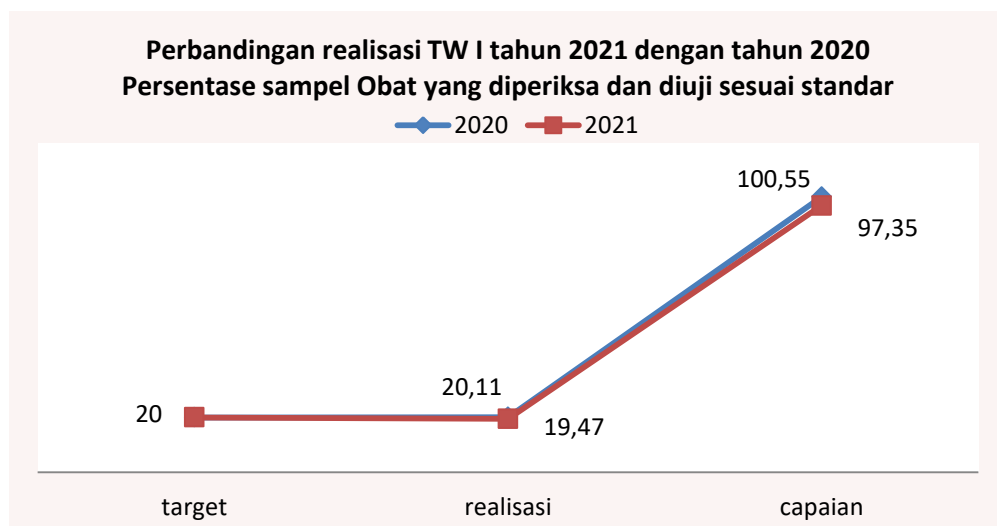
A. $(\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

B. $(\text{jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor izin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan I tahun 2021 telah diperiksa 405 sampel Obat sesuai standar terhadap 1628 sampel yang harus diperiksa dan 229 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 1628 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 19.47% dengan capaian 97.36% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 19.47%, mengalami penurunan lebih 0,64% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 20,11%. Jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2021 sebesar 405 sampel lebih banyak 102 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2020 yaitu sebesar 303 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada tahun 2021 sebesar 229 sampel lebih banyak 41 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada

tahun 2020 yaitu sebesar 188 sampel. Penurunan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2021, masing-masing sebanyak 1.628 sampel, meningkat 407 sampel jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2020 yang mengalami retargeting APBNP sebesar 20% pasca munculnya pandemi covid-19 di Indonesia.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala dalam pemenuhan capaian Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2021 salah satunya antara lain kegiatan pengadaan alat laboratorium sampai dengan triwulan I tahun 2021 yang sampai pada proses kontrak dan diharapkan dapat terealisasi pada Triwulan II untuk mendukung pemenuhan target sebesar 40%. Belum terlaksananya beberapa kegiatan pengadaan reagensia dan media penunjang kegiatan pengujian serta pengadaan baku pembanding serta suku cadang alat yang diperlukan dalam proses uji.

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi antara lain kegiatan bimtek internal serta pengembangan kemampuan Balai yang pelaksanaannya dijadwalkan pada triwulan ke II sampai dengan triwulan ke IV tahun 2021.

Alternatif solusi dalam pemenuhan persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian dengan menyesuaikan target indikator serta pelaksanaan pada POA dengan memperhitungkan kondisi laboratorium yaitu ketersediaan reagensia dan media, serta rencana pengadaan reagen dan media untuk pengujian, serta metode uji yang telah disesuaikan dengan pedoman sampling tahun 2021 sehingga diharapkan target triwulan II sebesar 40% dapat tercapai.

Dalam Rapat Evaluasi Internal bulanan agar dapat dilakukan diskusi untuk menggali permasalahan terkait kegiatan sampling dan pengujian sehingga didapatkan solusi bersama untuk mengatasi kendala pemenuhan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai. Percepatan pengadaan reagensia dan media serta baku pembanding untuk menunjang kegiatan pengujian serta perencanaan kegiatan kompetensi serta pengalihan anggaran kegiatan yang terkendala akibat pandemi COVID-19 yang dapat digunakan untuk penambahan kegiatan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang. Melakukan kerjasama dengan balai terdekat dalam hal pengembangan

kompetensi untuk mengirimkan personil mengikuti kegiatan bimtek terkait pengujian terutama dalam hal melakukan pengujian Metode analisa baru.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang kegagalan dalam pencapaian kinerja pada triwulan I antara lain :

- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Kegiatan pengadaan alat Laboratorium sampai dengan Triwulan I telah terlaksana sampai dengan kontrak dan diharapkan realisasi pada Triwulan kedua.
- Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi dijadwalkan pada triwulan ke 3 dan ke 4 sehingga pada triwulan I peningkatan kompetensi personel masih belum maksimal

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator sebesar 40% pada triwulan II. Melakukan revisi target perencanaan pada POA dengan menyesuaikan hasil evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	20	16.45	21.36	82.25	Sangat Kurang	Cukup

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

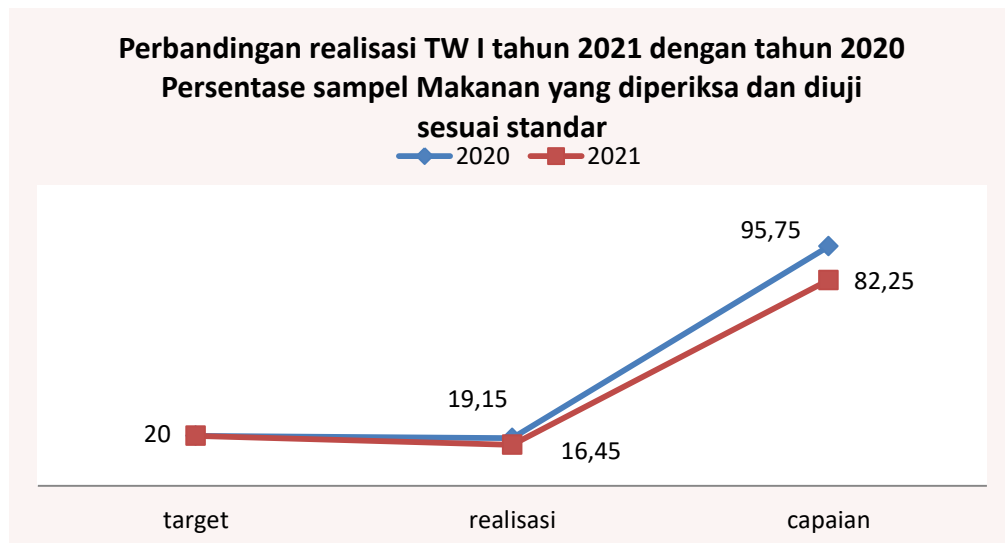
A. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

B. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan I tahun 2021 telah diperiksa 164 sampel Makanan sesuai standar terhadap 690 sampel yang harus diperiksa dan 63 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 690 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 16.45% dengan capaian 82.25% dengan kriteria "Cukup".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 16.45%, mengalami penurunan lebih 2.7% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 19.15%. Jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2021 sebesar 164 sampel lebih banyak 26 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2020 yaitu sebesar 138 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada tahun 2021 sebesar 63 sampel berkurang 15 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada tahun 2020 yaitu sebesar 78 sampel. Penurunan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2021, masing-masing sebanyak 690 sampel, meningkat 126 sampel jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2020 yang mengalami retargeting APBNP sebesar 20% pasca munculnya pandemi covid-19 di Indonesia.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kendala dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2021 salah satunya antara lain kegiatan pengadaan alat laboratorium sampai dengan triwulan I tahun 2021 yang sampai pada proses kontrak dan diharapkan dapat terealisasi pada Triwulan II untuk mendukung pemenuhan target sebesar 40%. Belum terlaksananya beberapa kegiatan pengadaan reagensia dan media penunjang kegiatan pengujian serta pengadaan baku pembanding serta suku cadang alat yang diperlukan dalam proses uji.

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi antara lain kegiatan bimtek internal serta pengembangan kemampuan Balai yang pelaksanaannya dijadwalkan pada triwulan ke II sampai dengan triwulan ke IV tahun 2021.

Alternatif solusi dalam pemenuhan persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian dengan menyesuaikan target indikator serta pelaksanaan pada POA dengan memperhitungkan kondisi laboratorium yaitu ketersediaan reagensia dan media, serta rencana pengadaan reagen dan media untuk pengujian, serta metode uji yang telah disesuaikan dengan pedoman sampling tahun 2021 sehingga diharapkan target triwulan II sebesar 40% dapat tercapai.

Dalam Rapat Evaluasi Internal bulanan agar dapat dilakukan diskusi untuk menggali permasalahan terkait kegiatan sampling dan pengujian sehingga didapatkan solusi bersama untuk mengatasi kendala pemenuhan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai. Percepatan pengadaan reagensia dan media serta baku pembanding untuk menunjang kegiatan pengujian serta perencanaan kegiatan kompetensi serta pengalihan anggaran kegiatan yang terkendala akibat pandemi COVID-19 yang dapat digunakan untuk penambahan kegiatan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang. Melakukan kerjasama dengan balai terdekat dalam hal pengembangan kompetensi untuk mengirimkan personil mengikuti kegiatan bimtek terkait pengujian terutama dalam hal melakukan pengujian Metode analisa baru.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian kinerja pada triwulan I antara lain :

- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Belum terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Kegiatan pengadaan alat Laboratorium sampai dengan Triwulan I telah terlaksana sampai dengan kontrak dan diharapkan realisasi pada Triwulan kedua.
- Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi dijadwalkan pada triwulan ke 3 dan ke 4 sehingga pada triwulan I peningkatan kompetensi personel masih belum maksimal

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator sebesar 40% pada triwulan II. Melakukan revisi target perencanaan pada POA dengan menyesuaikan hasil evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium.

7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 142.85% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	20	28.57	35.71	142.85	Sangat Kurang	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					35.71	142.85		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	20	28.57	35.71	142.85	Sangat Kurang	Tidak dapat disimpulkan

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15%
- Tahap 1 sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- SPDP/nilai A = [(a+b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]*
- Tahap 1/nilai B = [(b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]*
- P21/nilai C = [(c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]*
- Tahap 2/nilai D = (d/total jumlah perkara yang ditangani)*

(a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = [(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)] x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

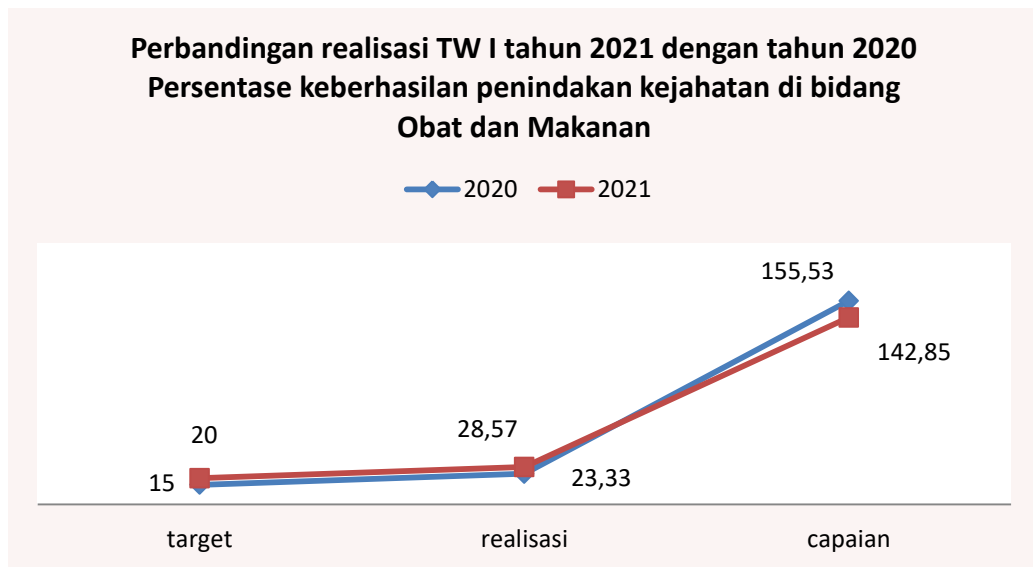
Pada tahun triwulan I tahun 2021 realisasi perkara BBPOM di Palangka Raya sebanyak 5 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian 4 perkara di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dan 1 perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahapan dari 5 perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan I tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- 1 perkara sudah mencapai tahap 2
- 3 perkara masih dalam tahap penyampaian SPDP

Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 28,57%. Capaian sebesar 142,85% terhadap target triwulan I sebesar 20% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Kriteria capaian tahun 2021 “tidak dapat disimpulkan” disebabkan oleh realisasi jauh melebihi target yang ditetapkan, yaitu realisasi sebanyak 5 perkara dengan 1 perkara telah mencapai tahap 2. Pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Target output perkara sudah tercapai sebanyak 5 perkara dari target 1 tahun sebanyak 7 perkara, 3 perkara diantaranya merupakan tindak lanjut informasi intelijen tentang tindak pidana Obat dan Makanan yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Badan POM. PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya juga telah melakukan pengembangan kasus sehingga didapatkan 2 perkara dalam 1 kali operasi penindakan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 28.57%, meningkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 23.33%. Peningkatan target sebesar 5% di tahun 2021, diikuti dengan peningkatan realisasi capaian kinerja sebesar 5.24% menjadi 28.57% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh, pada triwulan I tahun 2021 jumlah SPDP yang telah diterbitkan sebanyak 4 SPDP dan perkara yang memasuki tahap I dan tahap II masing-masing sebanyak 1 perkara. Dibandingkan dengan tahun 2020 pada triwulan yang sama, realisasi capaian kinerjanya berupa penerbitan 2 SPDP. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penyelesaian berkas perkara bisa dilakukan dengan cepat dan 1 perkara bisa dilakukan tahap 2 pada awal bulan Februari 2021. Hal ini didukung oleh penahanan yang dilakukan terhadap tersangka pada proses penyidikan dan diiringi dengan koordinasi yang baik dengan CJS. Di samping itu 1 perkara yang ditangani oleh PPNS Loka POM di Kab Kotawaringin Barat bisa dilakukan tahap 1 pada bulan yang sama dg penerbitan SPDP yaitu bulan Maret 2021. Pencapaian tersebut juga tidak luput dari semakin meningkatnya kompetensi PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2021 melebihi target yang

ditetapkan yaitu 142.85% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Realisasi perkara pada triwulan I tahun 2021 telah mencapai sebanyak 5 perkara dari target tahun 2021 yang ditetapkan sebanyak 7 perkara, 1 perkara telah mencapai tahap 2 dan 4 perkara lainnya masih dalam tahap SPDP.
- Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga 1 perkara yang diterbitkan SPDPnya pada awal tahun dapat dinyatakan lengkap oleh JPU dalam waktu kurang dari 1 bulan dan selanjutnya dapat dilakukan proses tahap II pada awal bulan Februari 2021 walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
- Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan baik dari patroli siber, informasi masyarakat maupun Direktorat Intelijen BPOM
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi maupun asosiasi/ Asperindo untuk membentuk jejaring dalam hal kegiatan intelijen dan penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan
- Melakukan pengembangan kasus sehingga dalam 1 kali kegiatan operasi penindakan didapatkan 2 perkara

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh, yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 kegiatan, yaitu : Penyidikan Obat dan Makanan dan Dukungan teknis investigasi awal di bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 pada tanggal 4 September 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada triwulan I tahun 2021 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 5 perkara, 1 perkara telah mencapai tahap 2 dan 4 perkara lainnya masih dalam tahap SPDP. Dari 5 perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai

ekonomi barang bukti sebesar Rp.216.987.520,- Dengan rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani sebagaimana tabel berikut :

Jenis Barang Bukti	Nilai Taksiran Sitaan	
	Pro Justicia	Non Justicia
Pangan	-	-
Obat	Rp. 1.110.520,-	-
Kosmetika	-	-
Obat Tradisional	Rp. 199.176.000,-	-
Total	Rp.16.500.000,-	-
	Rp. 216.987.520,-	

2. Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan

Kegiatan penyidikan di atas didukung dengan beberapa kegiatan antara lain :

- Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Kedeputan IV Badan POM. Pada triwulan I tahun 2021 dilakukan kegiatan investigasi pada 21 sarana/target, selanjutnya dari rapat gelar kasus dilakukan operasi penindakan terhadap 5 sarana/target, dan seluruhnya ditindaklanjuti secara pro justisia.
- Pada proses investigasi awal dilakukan pembelian terhadap 26 macam sampel dengan perincian : kosmetik 2 sampel dan obat tradisional 24 macam. Pembelian sampel tersebut dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dengan pemeriksaan penandaan dan juga untuk melakukan verifikasi stok yang tersedia atau yang disimpan oleh sarana/target tersebut.
- Peningkatan kompetensi PPNS dan staf penindakan
Pada triwulan I tahun 2021 belum ada kegiatan terpadu dengan Unit Kerja Pusat yang dilaksanakan.
- Koordinasi lintas sektor CJS (*Criminal Justice System*).
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat aktif melakukan koordinasi terkait penanganan serta penyelesaian perkara dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing* pada setiap kegiatan yang dilakukan.
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan CJS meliputi unsur kepolisian

(Polda Kalimantan Tengah dan jajaran polres di kabupaten) sebagai pengemban fungsi korwas PPNS, unsur kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksaan Negeri di tiap kabupaten.

- Koordinasi dilakukan pada setiap tahapan penyidikan dimulai dari tahapan investigasi sampai dengan perkara tersebut dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum/tahap P21 dan selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti/tahap II.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I jika dibandingkan dengan target 1 tahun belum mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “sangat kurang”, namun demikian BBPOM di Palangka Raya sampai dengan akhir triwulan I telah berhasil mendapatkan 5 perkara, 1 perkara mencapai tahap 2 pada awal Februari 2021 dan 4 perkara lainnya masih dalam tahap SPDP. Sedangkan capaian indikator keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I jika dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 142,85% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Upaya-upaya perbaikan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di triwulan II tahun 2021, antara lain :

- Melakukan review target output perkara dan mengusulkan perubahannya kepada unit terkait
- Melakukan kegiatan intelijen baik berupa patroli siber maupun operasi intelijen untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan
- Melakukan koordinasi dengan CJS terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara sehingga perkara bisa diselesaikan sampai dengan tahap 2

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	NA	NA
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	NA	NA

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Sakter/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen

untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tata laksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahana yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%).

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama. Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diterima pada triwulan IV Tahun 2021, sehingga belum ada realisasi capaian pada triwulan I. Namun demikian telah dilaksanakan desk penitaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama dengan hasil penilaian tahap pertama sebesar 93,63. Penilaian masih bersifat sementara dan masih akan dilakukan penilaian tahap kedua. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian yang dapat memenuhi target.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebesar 90. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan I tahun 2021 untuk mencapai target antara lain: pembentukan dan penetapan Tim Kerja Pembangunan ZI yang melibatkan Pimpinan dan pegawai, penyusunan rencana kerja pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM, penentuan target prioritas, melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dan penancangan kembali pembangunan ZI menuju

WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penyusunan rencana pengembangan kompetensi yang mempertimbangkan kebutuhan pegawai berdasar hasil penilaian SKP dan kompetensi awal, penyusunan peta jabatan dan analisis beban kerja (ABK) serta mengusulkan penambahan pegawai berdasar ABK, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, penetapan kinerja, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, whistle blowing system dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya selama Triwulan I dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan I adalah workshop dan penganjangan pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian infoemasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi)

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, peringatan HUT Badan POM dengan kegiatan bertema Reformasi Birokrasi meliputi lomba untuk mengasah inovasi, kreativitas dan aksi-aksi untuk menumbuhkan jiwa sosial dan peduli terhadap sesama. Bimbingan teknis pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dilaksanakan dengan narasumber dari Inspektorat II Badan POM RI, success story instansi peraih WBK, dan pendampingan tenaga ahli untuk membangkitkan semangat dan pendampingan untuk capaian yang lebih optimal. Perumusan inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara cermat, sistematis dan terjadwal disertai monitoring dan evaluasi. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, ucapan hari besar keagamaan melalui TVRI Kalimantan Tengah, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas diharapkan mampu untuk mengejar ketertinggalan capaian pada tahun sebelumnya. Hal-hal masih menjadi kendala antara lain keterbatasan SDM yang kompeten di bidang IT untuk membuat konten kreatif, beberapa inovasi memerlukan aplikasi berbasis website untuk mempermudah akses serta terbatasnya sarana prasarana penunjang pelaksanaan program RB.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI secara berkala dengan menunjukkan timeline realisasi, output, kendala dan hambatan, rencana

aksi tindak lanjut termasuk bukti atas tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan setiap bulan dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan dikoordinir pengumpulan laporannya oleh Pokja Manajemen Perubahan.

- Perumusan dan penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Kegiatan dilakukan secara terpadu dengan pendampingan tenaga ahli serta dilakukan penetapan inovasi oleh Kepala Balai dimulai pada bulan Februari 2021. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat/stakeholder.
- Mengimplementasikan kebijakan punishment (sanksi)/reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima melalui penetapan Best Service dan Bad Service bagi pelaksana pelayanan serta membuat banner kompensasi bagi penerima layanan yang tidak sesuai standar yang ditetapkan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi penempatan pegawai untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja. Monitoring dan evaluasi penempatan pegawai pada triwulan I dilakukan pada pegawai yang menjalani rotasi atau penempatan awal mulai dari bulan Januari-Maret 2021.
- Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap indeks anti korupsi. Telah dilakukan FGD lintas sektor terkait persepsi standar pelayanan publik sekaligus penandatanganan dukungan dan pakta integritas pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM yang dipimpin oleh Sekretaris daerah Kalimantan Tengah pada tanggal 4 Maret 2021
- Peningkatan dan Perkuatan Program Reformasi Birokrasi melalui Agen Perubahan. Agen Perubahan telah ditetapkan dan berkontribusi terhadap perubahan dan inovasi BBPOM di Palangka Raya. Masing-masing anggota agen perubahan membuat inovasi untuk diterapkan secara internal di BBPOM di Palangka Raya. Program kerja agen perubahan yang telah dilakukan pada triwulan I adalah kolaborasi dengan Pokja Pelayanan Publik meliputi pemasangan banner reward dan punishment pada area pelayanan publik dan penunjukan Duta Layanan Publik, pemantapan area pelayanan publik melalui kampanye 8 area perubahan RB dan budaya organisasi, pembudayaan Inovasi melalui kegiatan pencanangan aksi dalam rangka HUT BPOM, melakukan

sosialisasi dan edukasi inovasi, gerakan happy staff create happy customer dengan melaksanakan kegiatan spread positivity vibes, reward and recognition serta AOC Jamz

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Keterbatasan SDM yang kompeten di bidang IT mendorong untuk dilakukan kegiatan pengembangan kompetensi di bidang IT yang dapat diikuti seluruh pegawai yang memenuhi kriteria sesuai dengan jenis pengembangan kompetensi yang diperlukan.

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	NA	NA

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
> 30 sd 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang akan diterima pada triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP

telah mulai dilaksanakan pada triwulan I dengan harapan hasil penilaian nantinya menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Pada tahun 2021 dilakukan reviu Renstra dan usulan perubahan target mengacu pada hasil monitoring dan evaluasi tahun sebelumnya. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim triwulan I ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- **Aspek Perencanaan:** menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2021. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- **Aspek Pengukuran:** Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan I telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan I. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- **Aspek Pelaporan:** penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- **Aspek Evaluasi Internal:** pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- **Aspek Capaian:** menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan

rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian koordinator penyusunan Lakip Interim triwulan agar dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

9

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	NA	NA

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 belum dapat disampaikan pada laporan triwulan I ini. Target yang ditetapkan sebesar 77 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dibagi total jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya akan dilaporkan pada triwulan IV. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN dimulai dari triwulan I.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP dimana minimal mengikuti 20 jam pelajaran pengembangan kompetensi dalam waktu 1 tahun. Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama

triwulan I tahun 2021 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, workshop reformasi birokrasi, workshop perumusan inovasi, pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan baik melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan I Tahun 2021 berjumlah 3 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Sampai dengan triwulan I, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Bila dilihat dari kriteria Penilaian Kinerja, pada triwulan I ini BBPOM di Palangka Raya mendapatkan kontribusi nilai sebesar 83,33% (nilai 25 dari maksimal bobot 30) yaitu seluruh pegawai mendapatkan penilai SKP dengan predikat Baik. Penilaian “sangat baik” belum ada diberikan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan dorongan motivasi kepada seluruh pegawai agar dapat memberikan kinerja yang luar biasa sehingga mendapatkan penilaian kinerja melalui penilaian SKP dengan nilai diatas 91 (sangat baik). Pejabat penilai juga diharapkan dapat menilai secara lebih obyektif dan benar-benar dapat melihat dan mengamati kinerja semua pegawai yang dinilai.

Kehadiran pegawai dan apel disiplin dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN. Monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan dan digunakan sebagai salah satu dasar penetapan reward dan punishment pegawai yang disimbolkan dengan penyematan selempang pegawai Ter-PIKKIR (reward) dan pegawai Ter-SINDIR (punishment). Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan seluruh pegawai. Hukuman disiplin ringan berupa teguran lisan pada triwulan I diberikan kepada 1 orang pegawai yang melanggar peraturan pembatasan bepergian keluar daerah sehingga mengurangi kontribusi penilaian dalam hal kedisiplinan, namun hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada seluruh pegawai.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah upaya pengakuan peningkatan kualifikasi pendidikan yang telah dilakukan secara mandiri oleh beberapa pegawai dengan bersurat kepada PPSDM dan Biro SDM Badan POM dalam rangka peningkatan indeks profesionalitas ASN. Peningkatan kompetensi workshop pembagunan ZI dan perumusan inovasi telah dilakukan dengan peserta seuruh pegawai yang mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya. Peningkatan kedisiplinan pegawai diperoleh secara nyata pada triwulan I melalui inovasi pegawai Ter-PIKKIR dan pegawai ter-SINDIR dalam hal pengelolaan manajemen SDM dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya.

10 Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	NA	NA
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	NA	NA

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai assessment Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di BPOM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan

dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut diatas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai capaian indikator. Pada tahun triwulan I tahun 2021 hasil penilaian terhadap pemenuhan standar SKL belum dapat ditentukan karena pelaksanaan

kegiatan Asesmen GLP rencana nya akan dilaksanakan pada triwulan ke IV tahun 2021 oleh PPPOMN secara luring.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP di triwulan I tahun 2021 yang dapat dilaksanakan antara lain :

- Kegiatan verifikasi Metode Analisa sebanyak 14 metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil uji yang dilaporkan valid dan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- Penerapan sistem Manajemen Mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 secara konsisten.
- Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi oleh Balai Kalibrasi PPPOMN yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021.
- Kegiatan bimbingan teknis internal Laboratorium dengan judul “Pengecekan Antara alat Laboratorium” yang diselenggarakan pada bulan Februari tahun 2021 dengan narasumber berasal dari Balai Kalibrasi PPPOMN.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang telah terlaksana sampai dengan proses kontrak dan diharapkan selesai pada triwulan II tahun 2021.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020, laboratorium telah melakukan langkah langkah yang menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yaitu antara lain:

- Perencanaan Pengadaan alat Laboratorium tahun 2021 telah mempertimbangkan kajian efektivitas serta pertimbangan rencana regionalisasi laboratorium.
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah disesuaikan dengan kebutuhan serta telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup.
- Laboratorium telah melakukan kajian pemenuhan standar GLP dengan melakukan pemetaan serta membuat Roadmap Pemenuhan standar GLP baik itu

berdasarkan parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.

- Penerapan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten dibuktikan dengan telah dilaksanakannya kegiatan Audit Reakreditasi oleh KAN BSN pada tanggal 15-16 Maret 2021.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	0	0	0	0	0

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah :

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan

indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya dilakukan penilaian pada triwulan II tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 antara lain :

- Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 59, total akun yang aktif dan login sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan BCC

Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, *sharing folder* dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada tahun 2021, dashboard BCC diaktifkan setiap hari untuk memantau pemutakhiran data pada BCC.

- Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop, dan kegiatan internal yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Pada triwulan I tahun 2021 berita aktual yang telah diupload sebanyak 35 berita dengan rata-rata 11 berita/bulan, memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 2 masuk kategori dimanfaatkan.

c. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain :

- Penetapan *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit setiap bulan, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian.
- Monitoring dan evaluasi atas inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan jumlah berita aktual pada bulan Januari sebanyak 3 berita sebelum dicanangkannya inovasi Si Mba lin menjadi 19 dan 13 berita aktual pada bulan Februari dan Maret 2021. Hal tersebut menunjukkan inovasi Si Mba lin berhasil sebagai katalisator peningkatan jumlah berita aktual yang ditayangkan pada subsite BPOM.
- Monitoring dan evaluasi pemutakhiran SIPT pada BCC belum dapat dilaksanakan karena aplikasi SIPT dapat digunakan di bulan Maret 2021.

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Penetapan *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian. Dengan penetapan cascading indikator kinerja sampai level individu maka dilakukan pengukuran kinerja individu dalam mendukung capaian indikator ini setiap triwulan dan setiap bulan pada Koordinator Kelompok Substansi dalam kegiatan evaluasi internal.
- Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan penggunaan email corporate individu dan unit.
- Telah dibentuknya tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian untuk mempublikasikan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dan inovasi SI MBA

IIN sebagai katalisator dalam publikasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.

Meskipun demikian, masih terdapat monitoring dan evaluasi yang belum berjalan, yaitu pemutakhiran SIPT pada BCC. Selain disebabkan oleh aplikasi SIPT versi 3 yang baru dapat digunakan di bulan Maret, Aplikasi dashboard BCC tahun 2021 juga belum dapat dimanfaatkan karena masih proses pembangunan.

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 151.24% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	20	39.66	42.20	198.32	Sangat Kurang	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (100%)	104.17	104.17	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					73.18	151.24	Cukup	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	20	39.66	42.20	198.32	Sangat Kurang	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

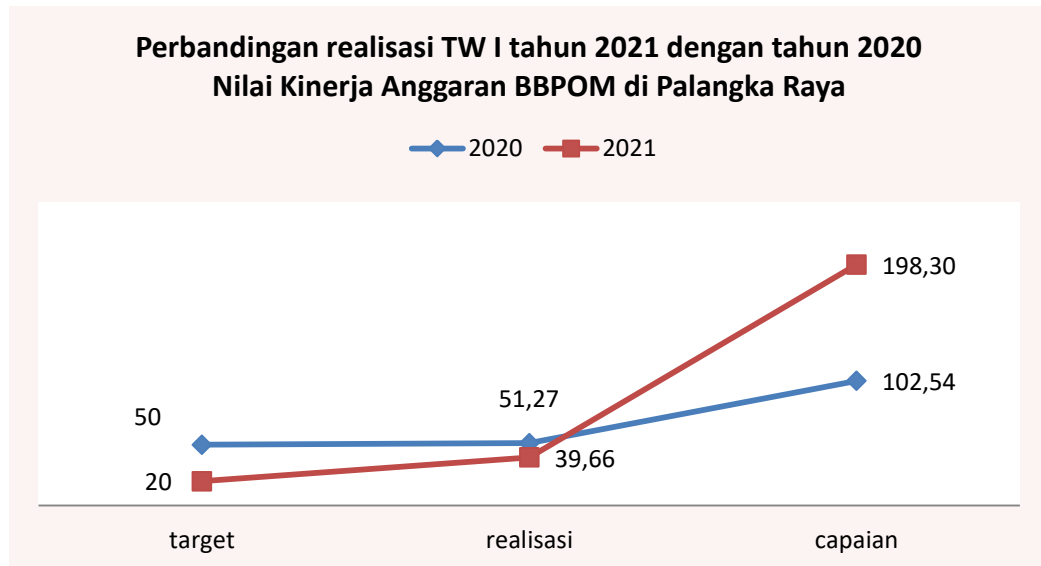
IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 adalah 39.66. Diperoleh dari nilai IKPA 97.66 dan nilai EKA sebesar 0. EKA pada triwulan I tahun 2021 belum dinilai, hal tersebut disebabkan oleh perubahan sistem penilaian pada Aplikasi SMART DJA yang saat ini masih proses pembangunan web. Capaian

nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan 198.32% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 39.66%, lebih sedikit jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 51.27%. Penurunan target sebesar 30% di tahun 2021, diikuti dengan penurunan realisasi capaian kinerja sebesar 11.61% menjadi 39,66% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Penetapan target pada triwulan I tahun 2021 terlalu kecil jika dibandingkan dengan dengan capaian kinerja yaitu 198,30%. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 akan diperoleh capaian sebesar 79.32%. Rendahnya realisasi pada tahun 2021 disebabkan oleh belum dinilainya Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) karena beubahnya formulasi penilaian EKA pada aplikasi SMART DJA serta masih berprosesnya pembangunan web SMART DJA. Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan I di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan komponen penilaian IKPA dan EKA dengan target berkisar di rentang 43-45% untuk menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 198.32% dari target 20 yang telah ditetapkan. Capaian indikator NKA ini masih akan berubah sampai dengan akhir tahun, karena target yang ditetapkan

pada triwulan I bersifat progresif dengan target di akhir tahun yang ditetapkan adalah 94. Pencapaian indikator NKA pada triwulan I tahun 2021 berdasarkan nilai EKA dan IKPA. Nilai EKA pada triwulan I tidak dihitung dan dianggap 0, karena terjadi perubahan pengukuran pada aplikasi SMART DJA yang masih berproses pembangunan web. Nilai IKPA pada triwulan mengalami kebijakan relaksasi IKPA dari Kementerian Keuangan berupa tidak diperhitungkannya indikator konfirmasi capaian output.

Nilai IKPA pada tahun 2021 diperoleh 97.66. Dari 13 indikator, 12 indikator dinilai dengan hasil 9 indikator mendapat nilai 100, 1 indikator tidak dilaksanakan yaitu indikator Renkas atau perencanaan kas yaitu rasio ketepatan waktu antara penyampaian Renkas (Rencana Penarikan Dana Harian) terhadap seluruh kewajiban Renkas yang diajukan ke KPPN dikarenakan pada triwulan I tidak ada transaksi pencairan anggaran diatas 1 milyar rupiah. Dua indikator yang nilainya kurang dari 100 adalah Penyerapan anggaran dengan nilai 95.27 dan Kesalahan SPM dengan nilai 80. Penyerapan anggaran 95,27 dan Kesalahan SPM dengan nilai 80.

Penyerapan anggaran dengan nilai 95,27, meski telah berhasil mencapai realisasi anggaran triwulan I sebesar 15.93%, selisih lebih 0.93% dari target triwulan I yang telah ditetapkan yaitu 15%, namun realisasi yang sesungguhnya yang terhitung pada IKPA triwulan I adalah 14.29%. Deviasi realisasi sebesar 1,64% tersebut disebabkan oleh terhitungnya pembayaran gaji ASN dan PPNN bulan April. Dapat disimpulkan pada perhitungan indikator penyerapan anggaran pada IKPA tidak memperhitungkan gaji ASN dan PPNN bulan setelah berakhir bulan evaluasi.

Kesalahan SPM dengan nilai 80, sebesar 5.75% atau 5 SPM dari 87 SPM yang diterbitkan di triwulan I hal ini dipengaruhi oleh perubahan petugas operator aplikasi SPM serta masih lemahnya verifikasi terhadap poin kritis dalam penerbitan SPM.

KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
	REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
Nilai	100.00	0.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	95.27	100.00	78.64	100.00	0.00	80.00	71.29	73%	97.66
Bobot	5	0	5	10	8	5	5	15	10	0	5	0	5			
Nilai Akhir	5.00	0.00	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.29	10.00	0.00	5.00	0.00	4.00			
Nilai Aspek	200.00			100.00				124.64				80.00				

Nilai EKA pada triwulan I tahun 2021 sebesar 0, hal tersebut disebabkan oleh perubahan perhitungan EKA, masih berprosesnya pembangunan aplikasi SMART

DJA, meski telah dilakukan pengisian data sampai dengan bulan Maret, nilai EKA belum tersedia pada aplikasi SMART DJA maupun aplikasi OMSPAN.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh :

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan.
- Tersedianya *support* data yang detail, *applicable* dan *realtime*.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu dalam penilaian IKPA dimana nilai indikator kesalahan SPM masih rendah. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yaitu penggalan informasi dalam pembuatan SPM dan verifikasi bertahap untuk memenuhi tahapan penerbitan SP2D yaitu dalam tahap konversi, tahap validasi tagihan, dan reviu tagihan SPM.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, maka disimpulkan bahwa belum tercapainya nilai kinerja anggaran disebabkan oleh kesalahan SPM dan penyerapan anggaran yang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam penilaian IKPA. Penyusunan perencanaan anggaran yang tertuang dalam halaman III DIPA yang masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan karena kurangnya informasi operator SAKTI dalam mengisi RPD (Rencana Penarikan Dana) pada Halaman III DIPA sehingga menyebabkan deviasi. Berdasarkan hasil evaluasi realisasi output dan anggaran pada tingkat Rincian Output (RO) atas PoA (*Plan of Action*) yang telah disusun pada awal tahun 2021, maka perlu dilakukan reviu atas perencanaan awal sebagai dasar penyusunan perencanaan di setiap awal triwulan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran di triwulan berikutnya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Monitoring dan evaluasi penggunaan Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan dengan melakukan revolving setiap bulan.
- Penyusunan perencanaan yang lebih matang dalam membuat Rencana Penarikan Dana dengan dilaksanakan penyusunan PoA triwulanan.

- Monitoring dan evaluasi pencapaian target output dan indikator progresif setiap bulan sehingga dapat dilakukan perubahan target output untuk memperoleh capaian target dalam kriteria sangat baik atau baik pada akhir tahun.
- Meningkatkan capaian output kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan setiap bulan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam mencapai kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran agar memenuhi target realisasi anggaran sebesar 99% dengan tetap memperhitungkan pencapaian sasaran kegiatan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang sudah dilaksanakan namun masih belum berhasil adalah pengendalian kesalahan SPM. Untuk meminimalisir kesalahan SPM akan dilakukan verifikasi mendetail terhadap penilaian verifikasi SPM yang diajukan.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	Triwulan I		1 tahun	Triwulan I	1 tahun	Triwulan I
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya	96	96	100	104.17	104.17	Baik	Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan

% capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien

Apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

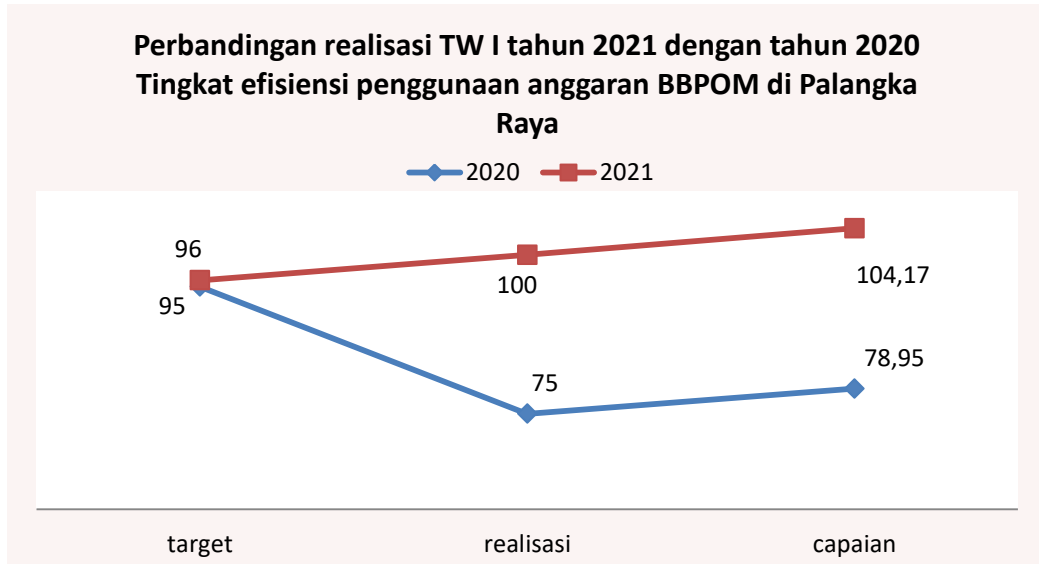
Tabel 3.4. Tingkat efisiensi anggaran Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
Stakeholder perspective				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0.48	Efisien
		2. Persentase Masyarakat yang memenuhi syarat	0.29	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.45	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.30	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
Internal process perspective				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	3.09	Tidak Efisien
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0.79	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	-0.70	Tidak Efisien
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-0.19	Tidak Efisien
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.48	Efisien
		14. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	NA
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-0.07	Tidak Efisien
		17. Jumlah desa pangan aman	3.18	Tidak Efisien
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-0.75	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.31	Efisien
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-0.44	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.34	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>				
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
		23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0	NA
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	0.90	Efisien
		28. Tingkat efisiensi penggunaan	0.0	Efisien

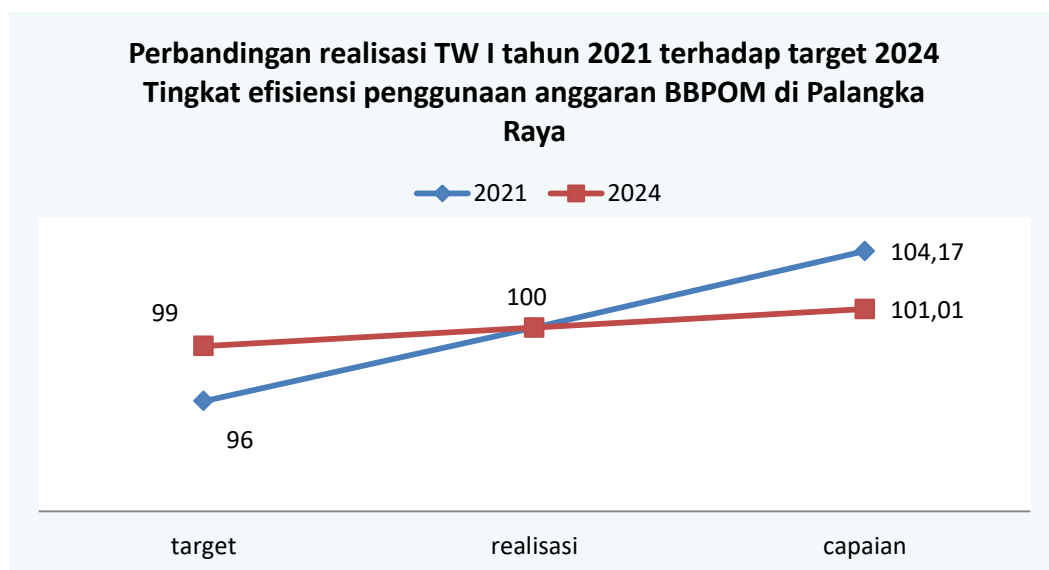
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
		anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya		

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



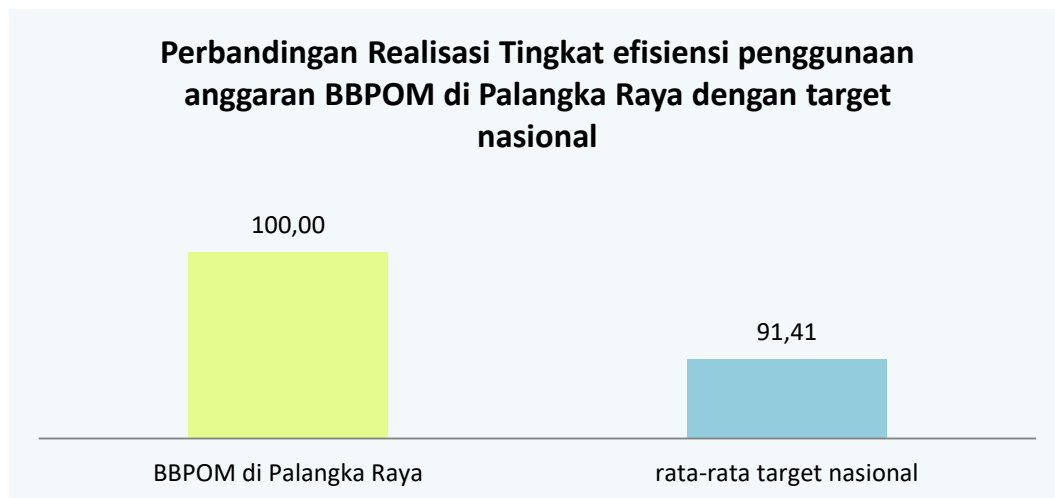
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 100%, lebih besar 25% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Kenaikan target sebesar 1% pada tahun 2021 memberikan capaian 104,17% lebih besar 25,22% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 dengan kategori efisien dengan nilai TE 0,20. Hal tersebut menunjukkan perencanaan kegiatan dan anggaran yang semakin baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 99. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101,01% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBOM di Palangka Raya mempunyai realisasi berada diatas target nasional 91.41.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator tingkat efisiensi penggunaan Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 104.17% dari target 96 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori baik, hal ini disebabkan dari 17 indikator yang diukur pada triwulan I terdapat 7 indikator yang tidak efisien. Ketujuh indikator yang tidak efisien tersebut yang memiliki realisasi output lebih kecil dibandingkan dengan realisasi inputnya (anggaran). Hal tersebut terjadi karena kegiatan masih berproses untuk mencapai target output. Diharapkan pada akhir tahun 2021 seluruh indikator kinerja efisien dalam penggunaan anggaran. Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 28 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran yang dilaksanakan setiap bulan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Peningkatan pencapaian kinerja indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya disebabkan oleh :

- Tersedianya *support* data yang detail, *applicable* dan *realtime*.
- Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran yang dilakukan setiap bulan untuk mengetahui progress pelaksanaan kegiatan, mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi serta untuk merumuskan rencana tindak lanjut pada periode selanjutnya.

Beberapa alternatif solusi yang akan dilakukan pada triwulan mendatang antara lain :

- Melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang telah berjalan baik secara berkala
- Mengoptimalkan anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran
- Menelaah setiap usulan kegiatan dan anggarannya dalam penyusunan anggaran ataupun revisi anggaran untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan anggaran dalam pencapaian outcome sasaran kegiatan.
- Menyusun perencanaan di setiap awal triwulan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran di triwulan berikutnya berdasarkan hasil evaluasi triwulan sebelumnya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, maka rencana aksi yang telah dilakukan antara lain :

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan secara berkala
- Optimalisasi anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran

- Menelaah setiap usulan kegiatan dan anggarannya dalam penyusunan anggaran ataupun revisi anggaran untuk mencegah kegiatan-kegiatan yang berpotensi menyebabkan ketidakefisienan penggunaan anggaran dalam pencapaian outcome sasaran kegiatan

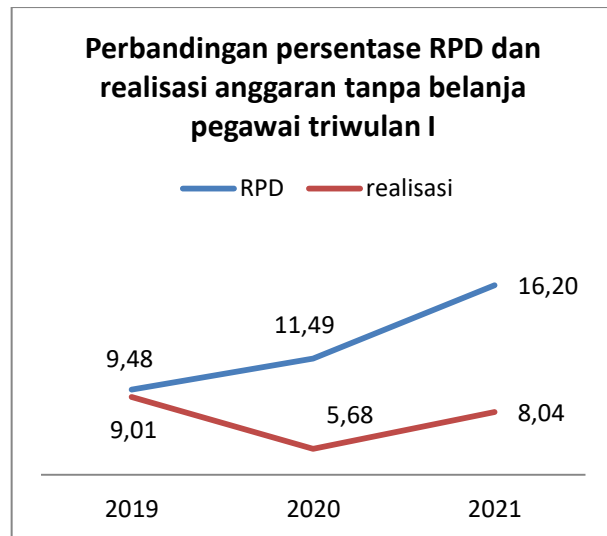
3.2. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 23 Nopember 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,- anggaran tersebut meningkat dibandingkan dengan anggaran tahun 2020. Realisasi anggaran triwulan I tahun 2021 adalah Rp 4.372.738.588,- atau 15,93% atau sebesar 50,47% jika tanpa belanja pegawai. Realisasi anggaran tanpa belanja pegawai ini meningkat 4,65% jika dibandingkan dengan realisasi anggaran yang dikelola pada triwulan I tahun 2020. Pada triwulan I telah dilakukan revisi sebanyak 1 kali dengan tingkat pengesahan pada Kanwil Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Tengah.

Triwulan I tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai realisasi anggaran tertinggi tingkat UPT di lingkungan BPOM dan berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan (15%) yaitu 15,93%. Keberhasilan ini disebabkan antara lain oleh percepatan penyusunan perencanaan yang detail dan *applicable* dalam PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola, serta komitmen seluruh anggota organisasi mengawal pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan dalam PoA.



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU yang dikelola pada triwulan I tahun 2019-2021



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran tanpa belanja pegawai triwulan I tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik tersebut diketahui besaran RPD yang ditetapkan semakin meningkat berturut-turut tahun 2019, 2020 dan 2021. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA K/L, target realisasi anggaran yang dikelola K/L adalah 15% pada triwulan I. RPD triwulan I yang ditetapkan tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi sedangkan RPD triwulan I tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 16.20%. Penetapan RPD yang terlalu tinggi memberikan nilai deviasi sebesar 0,27% terhadap realisasi triwulan I yaitu 15,93%. Dari grafik tersebut, diketahui pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya semakin membaik, hal tersebut dapat dilihat persentase realisasi anggaran triwulan I tahun 2019 dan 2020 lebih kecil dari realisasi anggaran triwulan I tahun 2021. Meski demikian persentase realisasi anggaran di luar belanja pegawai triwulan I tahun 2021 lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2019, hal tersebut dipengaruhi oleh kegiatan terpadu yang belum terlaksana akibat pandemi covid-19.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
- Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja dibandingkan dengan RPD triwulan I adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		214.784.489	228.049.640	106,18
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	80.518.858	66.449.118	82,53
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	11.767.000	27.186.700	231,04
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	122.498.631	134.413.822	109,73
<i>Internal process perspective</i>		536.656.921	405.964.650	75,65
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	85.704.156	106.075.704	123,77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	219.449.000	38.378.305	17,49
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	125.004.515	148.156.766	118,52
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	106.499.250	113.353.875	106,44
<i>Learning and growth perspective</i>		3.688.199.191	3.799.384.299	103,01
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1.001.333.409	1.269.457.505	126,78
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	1.690.959.177	1.651.596.177	97,67
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	467.978.955	328.189.417	70,13
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	527.927.650	550.141.200	104,21

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2021

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan I berkisar antara 17,49%-231,04%, hal ini menunjukkan perencanaan penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan

yang disusun dalam *plan of action* (PoA) yang masih belum tepat. Anggaran kegiatan yang direncanakan tidak terealisasi sedangkan anggaran kegiatan yang tidak direncanakan menjadi terealisasi di triwulan I. Untuk itu perlu disusun kembali *plan of action* (PoA) kegiatan dan anggaran triwulan II sampai dengan triwulan IV dengan mempertimbangkan realisasi triwulan I, situasi dan kondisi serta kebijakan organisasi dan pemerintah.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif stakeholder dan perspektif *learning and growth* berada pada kriteria baik dengan realisasi lebih dari 100%, capaian anggaran terendah terdapat pada perspektif internal proses yaitu 75,65%, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung pelaksanaan perspektif internal proses belum banyak dilaksanakan pada triwulan I, kegiatan yang mendukung kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dan desa pangan aman belum dapat dilaksanakan serta tidak terlaksananya kegiatan terpadu di lingkungan BPOM. Kegiatan triwulan I lebih banyak dilaksanakan dalam kegiatan penyusunan perencanaan, pelaporan serta pembangunan Zona Integritas di lingkungan BBPOM di Palangka Raya.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kedua, Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tersebut berupa publikasi telah terealisasi lebih banyak dari yang direncanakan. Kegiatan publikasi tersebut berupa iklan layanan masyarakat pada media cetak dan elektronik sebagai data dukung pembangunan Zona Integritas di lingkungan BBPOM di Palangka Raya

Realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan kelima, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya hal hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dikarenakan arahan Unit Pusat penanggungjawab kegiatan tersebut untuk menahan pelaksanaan kegiatan advokasi. Meskipun terdapat kegiatan yang tertunda pelaksanaannya, kegiatan KIE telah dilaksanakan 2 dari 10 kegiatan KIE, namun belum dapat memenuhi realisasi dari perencanaan realisasi anggaran.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian sasaran kegiatan antara lain dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang dilaksanakan secara berkala serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan I tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Standarisasi Lembaga		
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	0.54	Efisien
	Koordinasi		
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	8.8	Tidak Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	-1.0	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya		
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	1	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	3.59	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
6	KIE Obat dan Makanan Anan oleh BB/BPOM	-1.0	Tidak Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Anan oleh Loka POM I	2.84	Tidak Efisien
	Pemantauan produk		
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.08	Efisien
	Komunikasi Publik		
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0.14	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	3.67	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	-1.0	Tidak Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-1.0	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	1.94	Tidak Efisien
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	1.12	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-0.63	Tidak Efisien
16	Desa Pangan Aman	2.15	Tidak Efisien
17	Pasar aman dari bahan berbahaya	-0.80	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	-0,61	Tidak Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	-0,49	Tidak Efisien
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	-0,36	Tidak Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	-0,18	Tidak Efisien
22	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	0	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.12	Efisien
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	7.25	Tidak Efisien
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.99	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.70	Efisien
	Layanan Perkantoran		
27	Layanan Perkantoran	-0.07	Tidak Efisien
TOTAL		0,01	Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan I Tahun 2021

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan 11 kegiatan termasuk kategori efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,0 sampai 8.8. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan capaian inputnya diantara 27 kegiatan yang telah dilaksanakan. Capaian output mencapai 100%, dengan input sebesar 10.20% dari RPD yang telah direncanakan pada triwulan I. Secara keseluruhan efisiensi penggunaan anggaran efisien dengan nilai TE 0,01. Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Palangka Raya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indikator kinerja

output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		117.38	106,18	0.11	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	117.38	82,53	0.42	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	231,04	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	109,73	0	NA
<i>Internal proces perspective</i>		91.77	75,65	0.19	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	108.60	123,77	-0.12	Tidak Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	25.83	17,49	0.48	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	89.80	118,52	-0.24	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	142.85	106,44	0.34	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		151.24	103,01	0.47	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	126,78	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	97,67	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	0	70,13	0	NA
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	151.24	104,21	0.45	Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan I Tahun 2021

Realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan cukup baik berkisar antara 70.13% sampai dengan 231.04%. Realisasi anggaran pada beberapa sasaran kegiatan belum selaras dengan pencapaian indikator dikarenakan pengukuran indikator tersebut baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Enam sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan I tahun 2021, 4 sasaran kegiatan telah efisien sedangkan 2 sasaran kegiatan lainnya tidak efisien. Dua sasaran kegiatan yang tidak efisien dalam penggunaan anggaran adalah Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0,12 dan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.24. Jumlah sasaran kegiatan dengan tingkat efisiensi efisien lebih banyak dibandingkan dengan sasaran kegiatan yang tidak efisien, hal ini menunjukkan sampai dengan triwulan I perencanaan yang telah disusun atas pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran sudah baik.

Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.24 memiliki ketidakefisienan yang tertinggi disebabkan oleh capaian output yang masih rendah dari target yang ditetapkan pada PoA. Meski jumlah sampling yang masuk telah sesuai dengan perencanaan beberapa hal yang menyebabkan realisasi pengujian sampel rendah antara lain pada triwulan I banyak dilaksanakan kegiatan penyusunan laporan, perencanaan, pembangunan zona integritas, persiapan dan pelaksanaan akreditasi ISO:IEC 17025:2017 sehingga sampel yang masuk belum semuanya selesai dilakukan pengujian laboratorium. Selain disebabkan oleh realisasi output yang rendah, realisasi input yang tinggi disebabkan oleh terealisasinya pengadaan test kit pada triwulan I yang tidak sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dibuat pada triwulan I, jika kegiatan pengadaan tersebut direncanakan realisasinya pada triwulan II, hal ini menunjukkan perencanaan yang telah dibuat belum sesuai dan kegiatan dilaksanakan tidak mengacu pada perencanaan yang telah dibuat.

Secara keseluruhan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada ketiga perspektif adalah efisien, meski pada perspektif internal proses terdapat 2 sasaran kegiatan yang tidak efisien. Ketidakefisienan dapat disebabkan oleh penyusunan perencanaan yang kurang tepat baik dari sisi perencanaan anggaran maupun pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang kurang tepat tersebut diperbaiki dengan penyusunan perencanaan di triwulan II berdasarkan evaluasi capaian triwulan I dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai di setiap triwulan,

situasi dan kondisi yang akan dihadapi pada triwulan tersebut sehingga menghasilkan strategi-strategi pelaksanaan kegiatan dengan fokus utama mencapai outcome yang berdampak langsung pada masyarakat dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini anggaran, kedepan perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung atau tidak mempunyai daya ungkit atau hanya sedikit memberikan daya ungkit pada pencapaian sasaran, mencegah penyusunan anggaran yang berpotensi pada ketidakefisienan dengan melakukan penelaahan terhadap setiap usulan dan memfokuskan penggunaan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator sasaran kegiatan.

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran kegiatan diatas, dapat diketahui efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran kegiatan ketujuh "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya" dan efisiensi paling rendah terdapat sasaran kegiatan keempat "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya".

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 66.449.118,- atau sebesar 82.52% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random*. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0,42 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan pertama ini didukung 4 indikator kinerja yang keempatnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.29 sampai dengan 0.48.
2. Pada sasaran kegiatan keempat, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 106.075.704,- atau sebesar 123.77% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan

sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga serta kegiatan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.12 karena belum berhasil menghasilkan capaian *outcome* lebih besar dibanding anggaran yang dikeluarkan. Dari 6 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat, 1 indikator belum dilakukan penilaian pada triwulan I sehingga hanya 5 indikator yang diukur. Dua dari 5 indikator tersebut efisien. Dari 3 indikator yang tidak efisien tersebut, 1 indikator tidak efisien positif dengan nilai TE 3.09 yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian output 4 kali lebih besar dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian suatu indikator tidak selalu memerlukan anggaran yang cukup besar, dengan anggaran yang sedikit dapat mencapai output lebih dari target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang sesungguhnya. Dua indikator yang tidak efisien lainnya dengan nilai TE negatif, yaitu indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan nilai TW -0.70 dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai TE -0.19. Kedua indikator tersebut berhasil mencapai target output dan input yang telah ditetapkan pada dokumen PoA. Nilai negatif muncul dikarenakan penetapan target Rencana Penarikan Dana (RPD) yang direncanakan pada PoA terlalu rendah jika dibandingkan dengan realisasi anggarannya. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan penyusunan perencanaan pada kegiatan dan anggaran yang akan direalisasikan pada triwulan berikutnya.

3. Pada sasaran kegiatan kelima, “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 38.378.305,- atau sebesar 17.49% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah efisien dengan nilai TE 0,48 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima, 1 indikator belum dilakukan penilaian

pada triwulan I sehingga hanya 3 indikator yang diukur. Ketiga indikator tersebut tidak efisien namun memberikan nilai efisien di tingkat sasaran kegiatan. Dari 3 indikator yang tidak efisien tersebut, 1 indikator tidak efisien positif dengan nilai TE 3.18 yaitu Jumlah desa pangan aman, dengan capaian output lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan oleh perhitungan realisasi tahapan yang telah dilaksanakan, dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pada output Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sehingga untuk mencapai tahapan kegiatan output tersebut tidak memerlukan anggaran. Dua indikator lainnya dengan nilai TE negatif yaitu Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan nilai TE -0.75 dan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan nilai TE -0.07. Pada kedua indikator tersebut capaian realisasi input lebih besar dibandingkan dengan capaian realisasi output. Hal ini disebabkan oleh penyusunan perencanaan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang kecil sehingga memberikan realisasi anggaran tinggi namun tidak diimbangi dengan realisasi output atas target yang telah ditetapkan pada Triwulan I. Realisasi output yang kecil disebabkan oleh tidak terlaksananya kegiatan advokasi yang merupakan tahapan pertama dalam mencapai output Jumlah sekolah dengan PJAS aman, jumlah desa pangan aman dan jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tidak dapat dilaksanakan dikarenakan lonjakan jumlah pasien positif covid-19 pada Kabupaten Barito Timur sehingga muncul kebijakan penghentian sementara kegiatan sedangkan pada Kabupaten Lamandau kegiatan advokasi tertunda dan baru dapat dilaksanakan pada triwulan II. Kedepan, perencanaan kegiatan dan penggunaan anggaran perlu disusun lebih matang dan seksama. Perbaikan penyusunan perencanaan kegiatan dan realisasi anggaran dilakukan dalam bentuk penyusunan PoA Kegiatan dan Anggaran Triwulan II. Kegiatan KIE yang telah dilaksanakan pada triwulan I belum dapat diukur tingkat efisiensi penggunaan anggaran karena ukuran keberhasilan kegiatan tersebut diukur menggunakan indeks yang belum muncul nilainya pada akhir triwulan I sehingga baru diukur pada triwulan II.

4. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 148.156.766,- atau sebesar 118.52% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan test kit loka, operasional mobil laboratorium keliling, dan operasional laboratorium.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.24 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam, 1 indikator tidak efisien yaitu indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai TE -0.44. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi input yang lebih besar dibandingkan realisasi output. Besarnya realisasi input disebabkan oleh ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan atas perencanaan yang telah disusun. Pada triwulan I realisasi anggaran sebesar 118,52% atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dibuat. Besarnya realisasi anggaran disebabkan oleh terealisasinya pengadaan test kit loka pada triwulan I sedangkan dalam penyusunan RPD, pengadaan tersebut direncanakan pada triwulan II. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat memberikan dampak ketidakefisienan penggunaan anggaran. Ketidakefisienan penggunaan sumber daya selain disebabkan oleh realisasi output kurang dari target yang telah ditetapkan pada PoA triwulan I juga dipengaruhi oleh penyusunan perencanaan pencairan anggaran yang tepat dan sesuai.

5. Pada sasaran kegiatan ketujuh, "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 113.353.875,- atau sebesar 106.44% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.34 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input menunjukkan keberhasilan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mencapai target output. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan anggaran atas perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan I dengan realisasi 106.44%. Konsistensi penggunaan anggaran diikuti dengan keberhasilan mencapai target output yang ditetapkan pada triwulan I dengan realisasi 142.85 berupa penerbitan 4 SPDP serta penyelesaian tahap I dan tahap II untuk masing-masing 1 perkara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun realisasi output lebih besar dari yang direncanakan hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain

sehingga penyelesaian tahapan dapat diselesaikan cepat melebihi target yang ditetapkan.

6. Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 550.141.200,- atau sebesar 104.21% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan I yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah tidak efisien dengan nilai TE 0.45 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Tingkat efisiensi kedua indikator pendukung sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien. Indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 0 hal ini menunjukkan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah disusun sudah sesuai dan perencanaan telah dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan rekomendasi dari laporan kinerja tahun 2020 serta ketaatan pelaksanaan kegiatan atas perencanaan yang telah dibuat sudah baik dengan realisasi input sebesar 104.21% diikuti dengan realisasi output sebesar 104.17%. Pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE 0.90 didukung realisasi input sebesar 104.21% dan realisasi output sebesar 198.32%. Realisasi output yang besar dipengaruhi oleh perencanaan yang dibuat terlalu rendah. Namun hal tersebut dapat berubah pada triwulan kedepan sampai akhir tahun karena target yang ditetapkan bersidat progresif. Untuk itu perlu dilakukan pengawalan dalam bentuk monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menjaga efisiensi penggunaan anggaran.



BAB. IV

Penutup

Kesimpulan umum atas capaian kinerja
Rencana perbaikan kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan I tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021. Nilai Kinerja Organisasi triwulan I tahun 2021 sebesar 104.61%. Dari 11 sasaran kegiatan diatas, 6 sasaran kegiatan dapat diukur pada Triwulan I Tahun 2021, sedangkan pengukuran 5 sasaran kegiatan lainnya baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Dari 6 sasaran kegiatan yang dapat diukur, 4 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik, 1 sasaran kegiatan dengan hasil cukup dan 1 sasaran kegiatan dengan hasil sangat kurang dengan uraian sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik untuk 2 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 110% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
 - Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 116.13%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
2. Kriteria Baik untuk 2 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 106.86%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.

- Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 99.06%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
3. Kriteria Cukup untuk 1 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai kurang dari 90% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 89.80%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
 4. Kriteria Sangat Kurang untuk 1 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai kurang dari 50% dari target, yaitu :
 - Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 25,83%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Lima sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2021, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Lima sasaran kegiatan tersebut adalah :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
4. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal; dan
5. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.

Pencapaian 6 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 17 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 17 indikator (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 3 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 5 indikator dengan kriteria “baik”, 2 indikator dengan kriteria “cukup”,

3 indikator dengan kriteria “sangat kurang”, dan 4 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Delapan (8) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara lima (5) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup dan sangat kurang perlu penguatan dan pengawasan secara serius agar triwulan mendatang sampai dengan akhir tahun 2021 memiliki capaian baik atau sangat baik. Kelima indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
5. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Dua Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target kinerja triwulan I sama dengan target akhir tahun 2021 perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

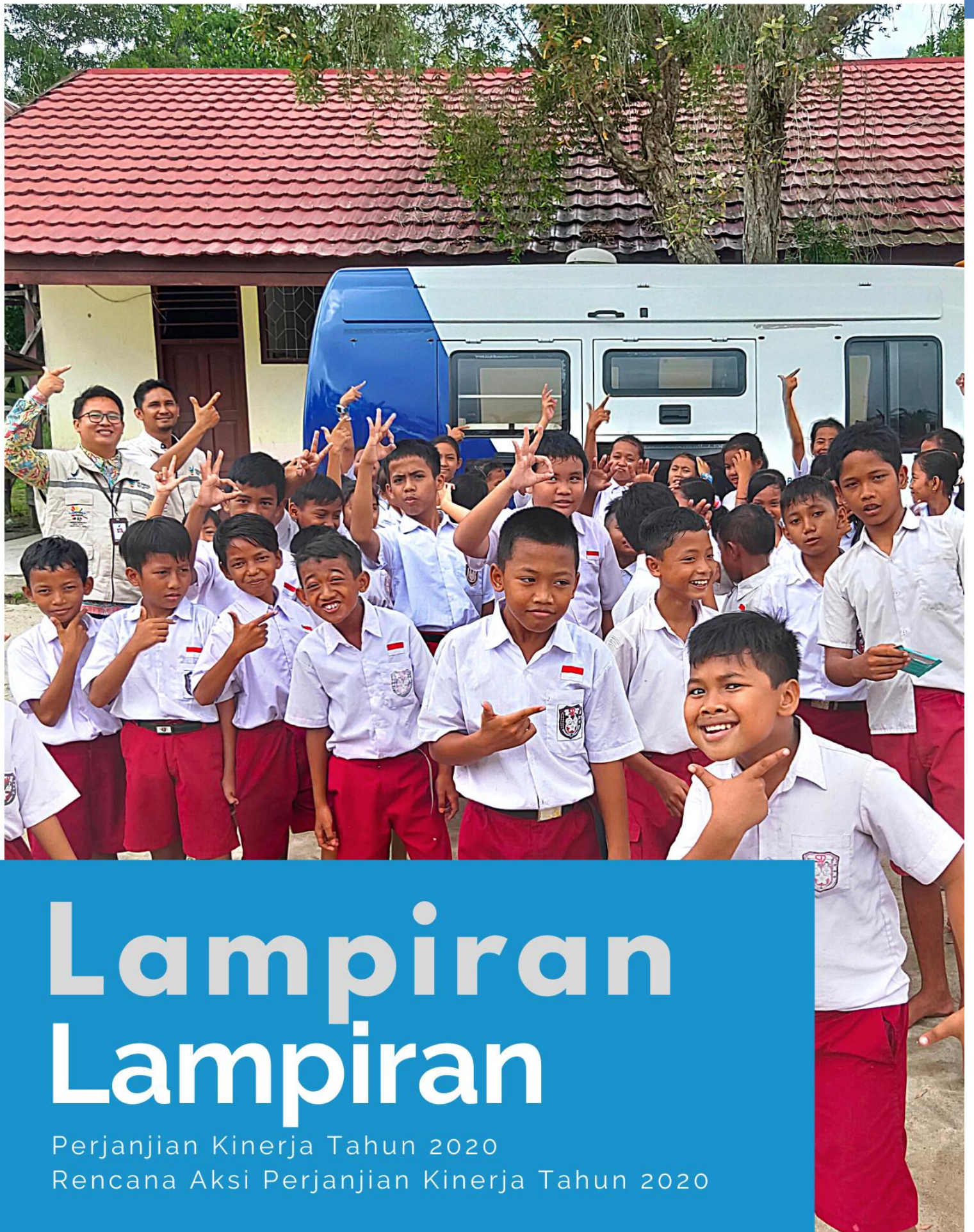
Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2021 adalah Rp 4.372.738.588,- atau 15.93% atau sebesar 50.47% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 27 kegiatan utama dengan hasil 11 kegiatan utama efisien dan 16 kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -1,0 hingga 8.8.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja di triwulan mendatang antara lain :

1. Mengkaji dan menyusun kembali rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang direalisasikan pada triwulan II dalam bentuk dokumen *Planning of Action* (PoA) triwulan II dengan memanfaatkan evaluasi atas kinerja triwulan I dan mengacu target yang akan dicapai pada triwulan II.
2. Monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan yang sudah berjalan dilaksanakan secara konsisten sehingga menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP.
3. Menyusun langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya kurang dari 50% yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (25%), Jumlah desa pangan aman (27.5%) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (25%) dengan memperhatikan target yang harus dicapai pada triwulan II yaitu telah melaksanakan 40% tahapan kegiatan.
4. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan I yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (128.70%), Persentase Makanan yang memenuhi syarat (125%), dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (119.05%).
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan inovasi Reformasi Birokrasi. Merumuskan rekomendasi tindak lanjut dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan inovasi.





Lampiran Lampiran

Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2021
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2021
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2021
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2021
b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2021
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2021

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
10. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
11. RHPK PJAS aman
12. RHPK Desa Pangan Aman
13. RHPK Pasar Aman

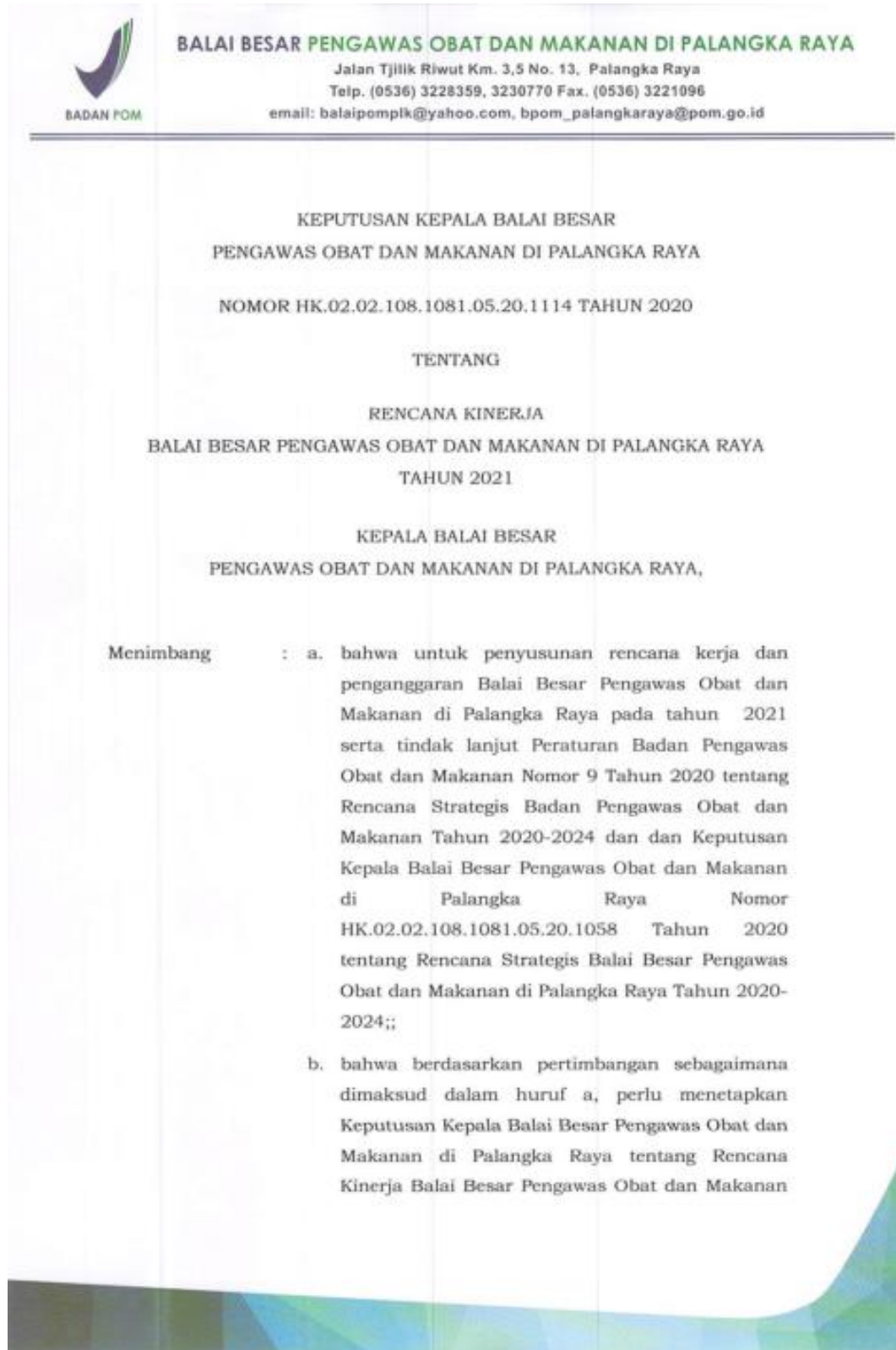
LAMPIRAN II.**PENILAIAN DARI PUSAT**

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2021





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

di Palangka Raya Tahun 2021;

Mengingat

- : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipompik@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	: KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021.
Kesatu	: Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
Kedua	: Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 29 Mei 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


u Trikoranti Mustikawati t


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

 KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.108.1081.05.20.1114 TAHUN 2020

TENTANG

 RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Besar POM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

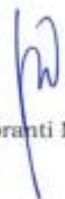
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


 u Trikoranti Mustikawati t

Lampiran 1.2.a

Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
 Jalan TJilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
 Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
 email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Leonard Duma, Apt., MM
 Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
 selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K Lukito, MCP
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K Lukito, MCP

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Pihak Pertama



Drs. Leonard Duma, Apt., MM



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kegiatan

Anggaran

- | | | | |
|----|--|----|------------------|
| 1. | Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | Rp | 13.187.297.000,- |
| 2. | Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | Rp | 14.266.975.000,- |

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Leprard Duma, Apt., MM

Lampiran 1.2b

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 318.445.770,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 199.426.910,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp 129.074.310,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	Rp 79.706.450,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	75	Rp 65.918.600,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87,5	Rp 21.756.900,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan	0	0	0	76	Rp 82.050.550,-



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Sekolah (PJAS) aman					
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 872.469.000,-
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	60%	4	Rp 180.769.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	Rp 1.090.171.260,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	77	Rp 830.940.500,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	80	Rp 704.710.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	3. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	90	Rp 11.457.927.500,-
		4. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	85	Rp 197.689.000,-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	77	Rp 1.299.612.460,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	0	0	0	75	Rp 4.417.007.660,-



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	sesuai standar GLP					
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0,5	1	1,5	2	Rp 1.072.878.420,-
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	20	40	60	94	Rp 1.221.432.000,-
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Rp 1.140.388.000,-

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Lampiran 1.3

Pengukuran Kinerja Tahun 2021

PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN I TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	96.86	115.86	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	100	125	Tidak dapat disimpulkan
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	94.29	109.63	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	100	119.05	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	NA
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	100	113.64	Sangat Baik
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan	59.2	55.68	94.06	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92.74	100.80	Baik
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	44.44	105.82	Baik
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	81.08	128.70	Tidak dapat disimpulkan
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	NA
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	0	0	NA
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	5%	25	Sangat Kurang
		17. Jumlah desa pangan aman	20%	5.5%	27.5	Sangat Kurang
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	5%	25	Sangat Kurang
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	19.47	97.36	Baik
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	16.45	82.25	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	28.57	142.85	Tidak dapat disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	NA
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	NA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.5	0	0	NA
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	20	39.66	198.32	Tidak Dapat Disimpulkan
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 96	100	104.17	Baik

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp.13.187.297.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 14.266.975.000,-

Lampiran 1.4.a

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	Input : Dana	Rp	250.210.500	227.775.750	91.03
		Output :	laboratorium	0.25	0.35	140
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	2.940.000	300.000	10.20
		Output :	laporan	1	1	100
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	300.000	0	0
		Output :	laporan	1	0	0
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	17.740.000	8.850.000	49.89
		Output :	keputusan	2	2	100
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	1.378.000	300.000	21.77
		Output :	keputusan	2	1	50
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	0	59.755.000	0
		Output :	orang	300	251	83.67
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	21.600.000	15.710.000	72.73
		Output :	orang	100	148	148
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp	570.722.950	526.561.914	92.26
		Output :	laporan	0.25	0.25	100
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	8.600.000	9.566.000	111.23
		Output :	layanan	11	14	127.27
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan	Input : Dana	Rp	3.500.000	750.000	21.43
		Output :	layanan	7	7	100

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Makanan oleh BB/BPOM					
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Input : Dana	Rp	0	0	0
		Output :	paket	0	0	0
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp	0	49.500.000	0
		Output :	paket	0	0.5	0
13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	Rp	120.116.000	81.812.000	68.11
		Output :	perkara	2	4	200
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	Rp	17.563.000	8.266.500	47.07
		Output :	perkara	1	1	100
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp	53.065.000	13.883.600	26.16
		Output :	sekolah	20%	5%	25
16	Pasar aman dari bahan berbahaya Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	Rp	150.888.000	9.933.105	6.58
		Output :	desa	20%	5.5%	27.5
17	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp	8.920.000	8.906.000	99.84
		Output :	pasar	20%	5%	25
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	22.920.000	29.724.750	129.69
		Output :	produk	109	46	42.20
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	31.417.000	20.047.640	63.81
		Output :	produk	64	21	32.81
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen	Input : Dana	Rp	85.120.000	69.205.713	81.30
		Output :	produk	317	166	52.37

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM					
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	45.665.350	29.869.886	65,41
		Output :	produk	117	63	53.85
22	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	7.680.000	0	0
		Output :	produk	70	0	0
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	9.070.000	11.010.000	121.39
		Output :	lembaga	11	15	136.36
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	4.290.000	780.000	18.18
		Output :	lembaga	2	3	150
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp	65.618.200	59.893.686	91.28
		Output :	lembaga	60	109	181.67
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	Rp	26.221.000	16.267.546	62.04
		Output :	lembaga	37	39	105.41
27	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp	2.908.840.000	3.113.618.579	107.40
		Output :	layanan	0.25	0.25	100

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Standarisasi Lembaga						
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	91.03	35	1.54	1	0.54	Efisien
	Koordinasi						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	10.20	100	9.8	1	8.8	Tidak Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0	0	0	1	-1	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	49.89	100	2	1	1	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	21.77	100	4.59	1	3.59	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	0	369.12	0	1	-1	Tidak Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	72.73	279.25	3.84	1	2.84	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	92.26	100	1.08	1	0.08	Efisien
	Komunikasi Publik						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	111.23	127.27	1.14	1	0.14	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	21.43	100	4.67	1	3.67	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practise</i>	0	0	0	1	-1	Tidak Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	0	1	-1	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	68.11	200	2.94	1	1.94	Tidak Efisien
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan	47.07	100	2.12	1	1.12	Tidak

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat						Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga						
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	26.16	9.65	0.37	1	-0.63	Tidak Efisien
16	Desa Pangan Aman	6.58	20.75	3.15	1	2.15	Tidak Efisien
17	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.84	20	0.20	1	-0.8	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	129.69	42.20	0.33	1	-0.67	Tidak Efisien
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	63.81	32.81	0.51	1	-0.49	Tidak Efisien
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	81.30	52.37	0.64	1	-0.36	Tidak Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	65.41	53.85	0.82	1	-0.18	Tidak Efisien
22	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	0	0	0	1	-1	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	121.39	136.36	1.12	1	0.12	Efisien
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	18.18	150	8.25	1	7.25	Tidak Efisien
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	91.28	181.67	2.0	1	1.0	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	62.04	105.41	1.7	1	0.70	Efisien
	Layanan Perkantoran						
27	Layanan Perkantoran	107.04	100	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien

Lampiran 1.4.b

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input : Dana	4.439.640.601	4.433.398.589	99.86
			Output :			120.13
<i>Stakeholder perspective</i>			Input : Dana	214.784.489	228.049.640	106.18
			Output :			117.38
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	37.998.655	29.837.077	78.52
			Output : Obat random memenuhi syarat	83.6	96.86	115.86
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	14.751.850	14.284.842	96.83
			Output : Makanan random memenuhi syarat	80	100	125
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	19.617.803	14.861.340	75.75
			Output : Obat targeted aman dan bermutu	86	94.29	109.63
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	8.150.550	7.465.859	91.60
			Output : Makanan targeted aman dan bermutu	84	100	119.05
			Input : Dana	80.518.858	66.449.118	82.53

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output : Obat dan Makanan memenuhi syarat			117.38
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input : Dana	11.767.000	27.186.700	231.04
			Output : Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	0	0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	7.338.300	3.645.000	49.67
			Output : Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0	0
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	111.456.31	126.261.322	113.28
			Output : Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	3.703.600	4.507.500	12.71
			Output : Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	0	0	0
			Input : Dana	122.498.631	134.413.822	109.73
			Output : kepuasan pelaku usaha dan	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>			Input : Dana	536.656.921	405.964.650	75.65
			Output :			91.77
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input : Dana	7.914.584	2.209.025	27.82
			Output : Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	100	113.64
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input : Dana	15.094.878	7.394.150	52.56
			Output : Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	55.68	94.06
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	7.338.300	25.065.000	341.56
			Output : Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92.74	108.70
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	5.914.000	7.680.000	129.86
			Output : sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	42	44.44	105.82

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	46.905.394	40.733.529	86.84
			Output : sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	63	81.08	128.70
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	2.510.000	40.733.529	894.58
			Output : Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
			Input : Dana	85.704.156	106.075.704	123.77
			Output : pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			108.60
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	7.776.000	5.655.600	72.73
			Output : KIE yang dilaksanakan efektif	88.35	0	0
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	51.865.000	13.883.600	26.77
			Output : Sekolah dengan PJAS aman	20%	5%	25
		17. Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	150.888.000	9.993.105	6.58
			Output : Desa pangan aman	20%	5.5%	27.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	8.920.000	8.906.000	99.84
			Output : Pasar aman dari bahan berbahaya	20%	5%	25
			Input : Dana	219.449.000	38.378.305	17.49
			Output : komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			25.83
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	50.093.335	37.272.914	74.41
			Output : Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	20	19.47	97.36
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	74.911.180	110.883.852	148.02
			Output : Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	20	16.45	82.25
			Input : Dana	125.004.515	148.156.766	118.52
			Output : pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			89.80
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	106.499.250	113.353.875	106.44
			Output :	20	28.57	142.85

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
	Palangka Raya		Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil			
<i>Learning and growth persepective</i>			Input : Dana	3.688.199.191	3.799.384.299	103.01
			Output :			151.24
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	967.742.159	1.260.494.805	130.25
			Output : RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	33.591.250	8.962.700	26.68
			Output : AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
			Input : Dana	1.001.333.409	1.269.457.505	126.78
			Output : tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	1.690.959.177	1.651.596.177	97.67
			Output : ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	208.665.795	118.796.609	56.93
			Output : Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input : Dana	259.313.160	209.392.808	80.75
			Output : Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	0.5	0	0
			Input : Dana	467.978.955	328.189.417	70.13
			Output : laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	263.963.825	275.070.060	104.21
			Output : Nilai kinerja anggaran baik	20	39.66	198.32
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input : Dana	263.963.825	275.070.060	104.21
			Output : Penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya efisien	96	100	104.17
			Input : Dana	527.927.650	550.141.200	104.21
			Output : Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			151.24

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			99.86	120.13	0.87	1.20	0.2	Efisien
		<i>Stakeholder perspective</i>	106.81	117.38	1.1	1	0.11	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	78.52	115.86	1.48	1	0.48	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.83	125	1.29	1	0.29	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.75	109.63	1.45	1	0.45	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.60	119.05	1.30	1	0.30	Efisien
			82.53	117.38	1.42	1	0.42	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	231.04	0	0	1	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	49.67	0	0	1	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	113.28	0	0	1	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	121.71	0	0	1	0	NA
			109.73	0	0	1	0	NA
		<i>Internal process perspective</i>	75.65	91.77	1.21	1	0.21	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	27.82	113.64	4.09	1	3.09	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
		10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.56	94.06	1.79	1	0.79	Efisien
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	341.56	100.80	0.30	1	-0.7	Tidak Efisien
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	129.86	105.82	0.81	1	-0.19	Tidak Efisien
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	86.84	128.70	1.48	1	0.48	Efisien
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	894.58	0	0	1	0	NA
			123.77	108.60	0.89	1	-0.11	Tidak Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	72.73	0	0	1	0	NA
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	26.77	25	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
		17. Jumlah desa pangan aman	6.58	27.5	4.18	1	3.18	Tidak Efisien
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99.84	25	0.25	1	-0.75	Tidak Efisien
			17.49	25.83	1.11	1	0.11	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	74.41	97.36	1.31	1	0.31	Efisien
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	148.02	82.25	0.56	1	-0.44	Tidak Efisien
			118.52	89.80	0.76	1	-0.24	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	106.44	142.85	1.34	1	0.34	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya							
<i>Learning and growth persepective</i>			103.01			1		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	130.25	0	0	1	0	NA
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	26.68	0	0	1	0	NA
			126.78	0	0	1	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	97.67	0	0	1	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	59.93	0	0	1	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	80.75	0	0	1	0	NA
			70.13	0	0	1	0	NA
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	104.21	198.32	1.90	1	0.90	Efisien
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	104.21	100	1	1	0	Efisien
			104.21	151.24	1.45	1	0.45	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian	
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12		
Nilai Kinerja Organisasi											120.13	0	0	0	104.61	
Stakeholder perspective											117.38	0	0	0	116.13	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										117.38	0	0	0	116.13	
	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	83.6	96.86	0	0	0	115.86	0	0	0	115.86
	2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	100	0	0	0	125.0	0	0	0	120
	3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	94.29	0	0	0	109.63	0	0	0	109.63
	4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	100	0	0	0	119.05	0	0	0	119.05
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	0	0	
	5.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	0	0	
	6.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	87.5	0	0	0	87.5	0	0	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan														
7.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	76	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	90.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Internal Proses Perspective</i>											91.77	0	0	0	85.62
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										108.60	0	0	0	106.86
9.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	88	100	0	0	0	113.64	0	0	0	113.64
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	59.2	59.2	55.68	0	0	0	94.06	0	0	0	94.06
11.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	92	92.74	0	0	0	100.80	0	0	0	100.80
12.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	42	44.44	0	0	0	105.82	0	0	0	105.82

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	81.08	0	0	0	128.70	0	0	0	120
	14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	0	3.76		0	0	0	0	0	0	0	0
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										25.83	0	0	0	25.83
	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	20%	40%	60%	88.35		0	0	0	0	0	0	0	0
	16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	40%	60%	40	5%	0	0	0	25	0	0	0	25
	17. Jumlah desa pangan aman	12	20%	40%	60%	12	5.5%	0	0	0	27.5	0	0	0	27.5
	18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	40%	60%	4	5%	0	0	0	25	0	0	0	25
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										89.80	0	0	0	89.80
	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20	40	60	85	19.66	0	0	0	97.36	0	0	0	97.36
	20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	20	40	60	77	14.93	0	0	0	82.25	0	0	0	82.25
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										142.85	0	0	0	120
	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	20	40	60	80	28.57	0	0	0	142.85	0	0	0	120

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
<i>Learning and growth perspective</i>											151.24	0	0	0	112.08
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal										0	0	0	0	0
	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	85	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal										0	0	0	0	0
9	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan											0	0	0	
	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	1	1.5	2		0	0	0	0	0	0	0	0
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel										151.24	0	0	0	73.18
	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	20	40	60	94		0	0	0	198.32	0	0	0	120
	28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	75	0	0	0	104.17	0	0	0	104.17

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGUJIAN SAMPEL

14	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	Total																
				Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label / Panadanan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
						TIE/ legal/ Pakse	kedaluarsa	rusak				MS (MK panadanan dan MS uji lab) *	MK Panadanan dan TMS uji lab **	TMK Panadanan dan MS uji lab ***	TMK Panadanan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Akhirat Pengujian Panadanan)				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan																				
1	Obat	Palangka Raya	Targeted	13	13	0	0	0	0	13	14	14	0	0	0	0	0	-1	14	
				Kabupaten Kotawaringin Barat	8	8	0	0	0	2	8	5	3	0	2	0	0	2	3	5
		Palangka Raya	85	85	0	0	0	0	85	47	47	0	0	0	0	0	38	47		
		Kabupaten Kotawaringin	25	25	0	0	0	2	25	12	12	0	0	0	0	0	13	12		
		TOTAL	131	131	0	0	0	4	131	78	78	0	2	0	0	2	53	78		
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Targeted	16	16	0	0	0	0	16	4	4	0	0	0	0	0	12	4	
				Kabupaten Kotawaringin Barat	6	6	0	0	0	0	6	3	3	0	0	0	0	0	3	3
		Palangka Raya	49	49	1	0	0	0	48	21	18	0	3	0	0	4	27	22		
		Kabupaten Kotawaringin	20	20	0	0	0	2	20	10	9	0	1	0	0	1	10	10		
		TOTAL	91	91	1	0	0	2	90	38	34	0	4	0	0	5	52	39		
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Targeted	4	4	0	0	0	0	4	2	2	0	0	0	0	2	2		
				Kabupaten Kotawaringin Barat	4	4	0	0	0	1	4	2	1	0	1	0	0	1	2	2
		Palangka Raya	18	18	0	0	0	0	18	8	8	0	0	0	0	0	10	8		
		Kabupaten Kotawaringin	5	5	0	0	0	0	5	4	4	0	0	0	0	0	1	4		
		TOTAL	31	31	0	0	0	1	31	16	15	0	1	0	0	1	15	16		

14	Jenis Produk	UPT	Metode sampling	Total																	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
				Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah sampel yang diuji	Hasil uji											
						TiE/ legal Paise	kedaluarsa	rusak				TMS											
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan											MS (MK panadanan dan MS uji lab) *	MK Panadanan dan TMS uji lab **	TMK Panadanan dan MS Uji Lab ***	TMK Panadanan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Hasil Panadanan)								
4	Kosmetik	Palangka Raya	Targeted	51	51	0	0	0	0	51	34	34	0	0	0	0	17	34					
		Kabupaten Kotawaringin Barat	Targeted	10	10	0	0	0	1	10	6	5	0	1	0	0	4	6					
		Palangka Raya	Random	81	81	0	0	0	0	81	36	36	0	0	0	0	45	36					
		Kabupaten Kotawaringin	Random	41	41	0	0	0	1	41	21	20	0	1	0	0	20	21					
		TOTAL		183	183	0	0	0	2	183	97	95	0	2	0	0	86	97					
		Total Obat		21	21	0	0	0	2	21	19	17	0	2	0	0	2	19					
		Total Obat Tradisional	Targeted	22	22	0	0	0	0	22	7	7	0	0	0	0	15	7					
		Total Suplemen Kesehatan	Targeted	8	8	0	0	0	1	8	4	3	0	1	0	0	1	4					
		Total Kosmetik		61	61	0	0	0	1	61	40	39	0	1	0	0	21	40					
		Total Obat		110	110	0	0	0	2	110	59	59	0	0	0	0	51	59					
		Total Obat Tradisional	Random	69	69	1	0	0	2	68	31	27	0	4	0	0	37	32					
		Total Suplemen Kesehatan	Random	23	23	0	0	0	0	23	12	12	0	0	0	0	11	12					
		Total Kosmetik		122	122	0	0	0	1	122	57	56	0	1	0	0	65	57					
		TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		436	436	1	0	0	9	435	229	220	0	9	0	0	206	230					

14	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	Total																	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
				Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label Panadanan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah sampel yang diuji	Hasil uji																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
						TIE/ legal Pakse	kedaluarsa	rusak				MS																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
												MS MK Panadanan dan MS uji lab *	MK Panadanan dan TMS uji lab **	TMK Panadanan dan MS uji Lab ***	TMK Panadanan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (hasil Panadanan)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																</

Lampiran 2.2

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

No	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	JANUARI				FEBRUARI				MARET				TOTAL			
				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
				Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)
1	Obat	Palangka Raya	Targeted	5	5	0		5	5	0		5	5	0		15	15	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat		2	2	0		3	3	0		3	3	0		8	8	0	0
		Palangka Raya	Random	11	11	0		31	31	0		43	43	0		54	54	0	0
		Kabupaten Kotawaringin		0	0	0		12	12	0		13	13	0		25	25	0	0
		TOTAL		16	16	0	0	48	48	0	0	61	61	0	0	93	93	0	0
2	Obat Tradisional	Palangka Raya	Targeted	3	3	0		1	1	0		12	12	1		16	16	1	1
		Kabupaten Kotawaringin Barat		0	0	0		3	3	0		3	3	0		6	6	0	0
		Palangka Raya	Random	7	7	0		27	27	0		15	15	14		49	49	14	14
		Kabupaten Kotawaringin		2	2	0		8	8	0		10	10	8		20	20	8	8
		TOTAL		12	12	0	0	39	39	0	0	40	40	22	26	91	91	22	26
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Targeted	0	0	0		2	2	0		2	2	0		4	4	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat		1	1	0		2	2	0		1	1	0		4	4	0	0
		Palangka Raya	Random	4	4	0		12	12	0		2	2	0		18	18	0	0
		Kabupaten Kotawaringin		1	1	0		2	2	0		2	2	0		5	5	0	0
		TOTAL		6	6	0	0	16	16	0	0	7	7	0	0	21	21	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	Targeted	0	0	0		20	20	0		25	25	28		51	51	28	28
		Kabupaten Kotawaringin Barat		2	2	0		4	4	0		4	4	0		10	10	0	0
		Palangka Raya	Random	17	17	0		42	42	11		22	22	25		81	81	36	36
		Kabupaten Kotawaringin		3	3	0		10	10	0		10	10	10		23	23	10	10
		TOTAL		20	20	0	0	86	86	11	11	51	51	43	43	155	155	44	44
14	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	JANUARI				FEBRUARI				MARET				TOTAL			
				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
				Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)
	Total Obat		Targeted	7	7	0	0	11	11	0	0	3	3	10	10	21	21	10	10
	Total Obat Tradisional			3	3	0	0	4	4	0	0	15	15	4	4	22	22	7	7
	Total Suplemen Kesehatan			1	1	0	0	4	4	0	0	3	3	4	4	8	8	4	4
	Total Kosmetik			0	0	0	0	24	24	0	0	29	29	32	32	53	53	40	40
	Total Obat		Random	11	11	0	0	43	43	0	0	50	50	35	35	110	110	55	55
	Total Obat Tradisional			3	3	0	0	35	35	0	0	25	25	22	22	83	83	31	31
	Total Suplemen Kesehatan			0	0	0	0	14	14	0	0	4	4	5	5	23	23	12	12
	Total Kosmetik			20	20	0	0	51	51	13	13	41	41	44	44	122	122	57	57
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos			54	54	0	0	106	106	13	13	119	119	157	157	436	436	228	228
14	Jenis Produk	UPT	Metode Sampling	JANUARI				FEBRUARI				MARET				TOTAL			
				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar				Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
				Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)	Jumlah sampel yang diperiksa (diambil sesuai standar)
	Pangan	Palangka Raya	Targeted	2	2	0	0	4	4	0	0	5	5	0	0	11	11	4	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	Targeted	0	0	0	0	3	3	0	0	3	3	0	0	6	6	3	3
		Palangka Raya	Random	30	30	0	0	30	30	33	33	25	25	9	9	85	85	42	42
		Kabupaten Kotawaringin	Random	0	0	0	0	25	25	0	0	25	25	10	10	50	50	18	18
	Total Pangan		Targeted	2	2	0	0	7	7	0	0	8	8	0	0	17	17	7	7
	Total Pangan		Random	30	30	0	0	55	55	33	33	50	50	19	19	135	135	60	60
	TOTAL PANGAN			32	32	0	0	62	62	33	33	58	58	19	19	152	152	67	67
	Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pangan	Palangka Raya		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL FORTIFIKAN			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

No	Sarana Produksi	UPT	Januari			Februari			Maret			Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Sarana Produksi	UPT	Januari			Februari			Maret			Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Sarana Produksi	UPT	Januari			Februari			Maret			Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
11	Industri Pangan	Palangka Raya	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	1	0	1	2	2	0	3	2	1
		TOTAL	0	0	0	2	0	2	2	2	0	4	2	2
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Palangka Raya	5	2	3	9	4	5	0	0	0	14	6	8
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	5	2	3	9	4	5	0	0	0	14	6	8
Total BB/BPOM			5	2	3	10	4	6	0	0	0	15	6	9
		akum				15	6	9	15	6	9			
Total Loka 1			0	0	0	1	0	1	2	2	0	3	2	1
		akum				1	0	1	3	2	1			
Total loka 2			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			5	2	3	11	4	7	2	2	0	18	8	10
akum						16	6	10	18	8	10			

Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	UPT	Januari			Februari			Maret			Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Apotek	Palangka Raya	9	7	2	6	6	0	1	1	0	16	14	2
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	3	2	1	3	2	1	6	4	2
		TOTAL	9	7	2	9	8	1	4	3	1	22	18	4
3	Toko Obat	Palangka Raya	6	2	4	0	0	0	0	0	0	6	2	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2
		TOTAL	6	2	4	1	0	1	1	0	1	8	2	6
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/ atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	Palangka Raya	11	11	0	1	1	0	0	0	0	12	12	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0
		TOTAL	11	11	0	2	2	0	1	1	0	14	14	0
5	Rumah Sakit (RS)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	2	1	1	2	1	1
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	3	2	1	3	2	1
6	Puskemas	Palangka Raya	3	2	1	4	4	0	23	22	1	30	28	2
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	10	10	0	10	10	0
		TOTAL	3	2	1	4	4	0	33	32	1	40	38	2
7	Klinik	Palangka Raya	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	2	2	0	0	0	0	1	1	0	3	3	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional / Suolemen Kesehatan	Palangka Raya	4	4	0	2	2	0	8	8	0	14	14	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	2	1	2	2	0	2	2	0	7	6	1
		TOTAL	7	6	1	4	4	0	10	10	0	21	20	1
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Sarana Distribusi	UPT	Januari			Februari			Maret			Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Palangka Raya	4	3	1	4	3	1	12	10	2	20	16	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	2	0	2	2	0	0	2	1	1	6	3	3
		TOTAL	6	3	3	6	3	1	14	11	3	26	19	7
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Palangka Raya	6	2	4	0	0	0	2	2	0	8	4	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	3
		TOTAL	9	2	7	0	0	0	2	2	0	11	4	7
	Total BB/SPOM		45	33	12	17	16	1	47	44	3	109	93	16
						62	49	13	109	93	16			
	Total Loka 1		8	2	6	9	7	2	22	18	4	39	27	12
						17	9	8	39	27	12			
	TOTAL		53	35	18	26	23	3	69	62	7	148	120	28
						79	58	21	148	120	28			

Lampiran 2.5

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

		keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan																
No	Komoditi	UPT	hasil pemeriksaan/pengawasan					hasil uji sampel TBM (atau pengujian)			Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	A. TL UPT		B. TL UPT di rekam pusat	C. TL Pusat di rekam UPT	dan apakah pengantar yang telah disampaikan oleh inspektur	D. TL UPT di rekam instansi lain	
			pemeriksaan sarana produksi	pemeriksaan sarana distribusi, sampel	pengawasan alan kpd media lokal, KPD	pengawasan label	pengawasan kasus	Total	campur rata	campur kasus		total	rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT					rekomendasi pusat yang disampaikan oleh UPT
JANUARI																		
1	Obat	Palangka Raya	0	31	5	26	0	62			0	62	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	10	7	0	17			0	17	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	31	15	33	0	79	0	0	0	79	0	0	0	0	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	4	10	10	0	24			0	24	0	0	1	1	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	3	2	2	0	7			0	7	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	7	12	12	0	31	0	0	0	31	0	0	1	1	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	10	4	0	14			0	14	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	2	0	2			0	2	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	10	6	0	16	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	4	9	23	0	36			0	36	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	2	20	5	0	27			0	27	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	6	29	28	0	63	0	0	0	63	0	0	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	5	2	11	32	0	50			0	50	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	3	5	5	0	13			0	13	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	5	5	16	40	0	63	0	0	0	63	0	0	0	0	0	0
TOTAL BALAI		5	41	45	95	0	186	0	0	0	186	0	0	1	1	0	0	
TOTAL LOKA		0	8	37	24	0	69	0	0	0	69	0	0	0	0	0	0	
TOTAL		5	49	82	119	0	255	0	0	0	255	0	0	1	1	0	0	

		keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan																
No	Komoditi	UPT	hasil pemeriksaan/pengawasan					hasil uji sampel TBM (atau pengujian)			Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	A. TL UPT		B. TL UPT di rekam pusat	C. TL Pusat di rekam UPT	dan apakah pengantar yang telah disampaikan oleh inspektur	D. TL UPT di rekam instansi lain	
			pemeriksaan sarana produksi	pemeriksaan sarana distribusi, sampel	pengawasan alan kpd media lokal, KPD	pengawasan label	pengawasan kasus	Total	campur rata	campur kasus		total	rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT					rekomendasi pusat yang disampaikan oleh UPT
FEBRUARI																		
1	Obat	Palangka Raya	0	11	14	35	0	60			0	60	0	0	0	0	1	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	5	20	20	0	45			0	45	11	11	0	0	0	0
		TOTAL	0	16	34	55	0	105	0	0	0	105	11	11	0	0	1	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	2	9	28	0	39			0	39	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	2	4	11	0	17			0	17	13	13	0	0	0	0
		TOTAL	0	4	13	39	0	56	0	0	0	56	13	13	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	18	14	0	32			0	32	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	2	4	0	6			0	6	8	8	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	20	18	0	38	0	0	0	38	8	8	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	4	38	68	0	110			0	110	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	2	22	23	0	47			0	47	2	2	0	0	0	0
		TOTAL	0	6	60	91	0	157	0	0	0	157	2	2	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	10	0	38	40	0	88			0	88	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	0	5	28	0	34			0	34	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	11	0	43	68	0	122	0	0	0	122	0	0	0	0	0	0
TOTAL BALAI		10	17	117	185	0	329	0	0	0	329	0	0	0	0	1	0	
TOTAL LOKA		15	58	162	280	0	515	0	0	0	515	0	0	1	1	0	0	
TOTAL		1	9	53	96	0	149	0	0	0	149	34	34	0	0	0	0	
TOTAL LOKA		1	17	90	110	0	218	0	0	0	218	34	34	0	0	0	0	
TOTAL		11	26	170	271	0	478	0	0	0	478	34	34	0	0	0	1	
TOTAL AGUM		18	19	252	590	0	723	0	0	0	723	34	34	1	1	0	0	

		keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan																
No	Komoditi	UPT	hasil pemeriksaan/pengawasan					hasil uji sampel TBM (atau pengujian)			Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	A. TL UPT		B. TL UPT di rekam pusat	C. TL Pusat di rekam UPT	dan apakah pengantar yang telah disampaikan oleh inspektur	D. TL UPT di rekam instansi lain	
			pemeriksaan sarana produksi	pemeriksaan sarana distribusi, sampel	pengawasan alan kpd media lokal, KPD	pengawasan label	pengawasan kasus	Total	campur rata	campur kasus		total	rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT					rekomendasi pusat yang disampaikan oleh UPT
MARET																		
1	Obat	Palangka Raya	0	24	29	43	0	96			0	96	2	2	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	18	15	18	0	51			0	51	4	4	0	0	0	0
		TOTAL	0	42	44	61	0	147	0	0	0	147	6	6	0	0	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	5	15	17	0	40			0	40	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	2	3	13	0	18			0	18	5	5	0	0	0	0
		TOTAL	0	7	18	30	0	58	0	0	0	58	5	5	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	12	4	0	16			0	16	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	2	0	0	2			0	2	2	2	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	14	4	0	18	0	0	0	18	2	2	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	12	38	47	0	97			0	97	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	2	18	23	0	40			0	40	2	2	0	0	0	0
		TOTAL	0	14	56	70	0	138	0	0	0	138	2	2	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	2	20	47	0	69			0	69	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	5	28	0	33			0	33	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	2	25	75	0	102	0	0	0	102	0	0	0	0	0	0
TOTAL BALAI		0	46	115	158	0	319	0	0	0	319	2	2	0	0	0	0	
TOTAL LOKA		15	104	277	438	0	834	0	0	0	834	2	2	1	1	0	0	
TOTAL		1	22	49	127	0	144	0	0	0	144	13	13	0	0	0	0	
TOTAL LOKA		1	39	130	193	0	362	0	0	0	362	47	47	0	0	0	0	
TOTAL		0	69	155	240	0	463	0	0	0	463	13	13	0	0	0	0	
TOTAL AGUM		16	143	407	630	0	1196	0	0	0	1196	49	49	1	1	0	0	

Lampiran 2.6

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH
PEMANGKU KEPENTINGAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
JANUARI			JANUARI			
1	Obat	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	1	0	0
		TOTAL	1	1	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	2	2	0	0
		TOTAL	2	2	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	3	0	0
		TOTAL	3	3	0	0
TOTAL BALAI			0	0	0	0
TOTAL LOKA			6	6	0	0
TOTAL			6	6	0	0

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
FEBRUARI			FEBRUARI			
1	Obat	Palangka Raya	6	3	2	2
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	0	0	0
		TOTAL	9	3	2	2
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0
TOTAL BALAI			6	3	2	2
			6	3	2	2
TOTAL LOKA			4	0	0	0
			10	6	0	0
TOTAL			10	3	2	2
TOTAL AKUM			16	9	2	2

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
M A R E T			M A R E T			
1	Obat	Palangka Raya	13	7	2	1
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	0	0	0
		TOTAL	16	7	2	1
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	5	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	0	0	0
		TOTAL	6	0	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	6	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	6	0	0	0
TOTAL BALAI			24	7	2	1
			30	10	4	3
TOTAL LOKA			4	0	0	0
			14	6	0	0
TOTAL			28	7	2	1
TOTAL AKUM			44	16	4	3

Lampiran 2.7

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan													
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
TOTAL	Iklan	MK	87	161	134	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	362
		BB/BPOM di	49	137	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	305	
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	18	24	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	
		TMK	35	59	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	136	
		BB/BPOM di	16	32	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	19	27	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	
		Total iklan	102	220	176	0	0	0	0	0	0	0	0	0	498	
	Label	MK	135	269	237	0	0	0	0	0	0	0	0	0	641	
		BB/BPOM di	113	190	158	0	0	0	0	0	0	0	0	0	461	
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	22	79	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	180	
		TMK	6	14	37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	
		BB/BPOM di	4	7	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2	7	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	
		Total label	141	283	274	0	0	0	0	0	0	0	0	0	698	

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	2	1	1
			Kabupaten Kotawaringin Barat	2	2	2
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Palangka Raya	175	163	163
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
	Total			179	166	166

Lampiran 2.9

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

UPT	Tahapan	s.d Maret										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Palangka Raya	Palangka Raya	SPDP	5	0	3	1.00		0.15	15.00%	36.25%	80.00%	29.00%
		Tahap I			0	0.25	0.00	0.4	10.00%			
		P21			0	0.25	0.00	0.3	7.50%			
		Tahap II			1	0.25	0.00	0.15	3.75%			
		Total	5	0	4							
	Kabupaten Kotawaringin Barat	SPDP	2	0	0	1.00		0.15	15.00%	55.00%	50.00%	27.50%
		Tahap I			1	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	2	0	1							
	TOTAL	SPDP	7	0	3	1.00		0.15	15.00%	40.00%	71.43%	28.57%
		Tahap I			1	0.40	0.00	0.4	16.00%			
		P21			0	0.20	0.00	0.3	6.00%			
		Tahap II			1	0.20	0.00	0.15	3.00%			
		Total	7	0	5							

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK	48	1. Pengujian (39) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (8) 3. Informasi Berita Obat Covid-19 (1)	41	1. Pengujian (33) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (6) 3. Konsultasi Mutu Vaksin (1) 4. Permintaan Informasi lain (1)	28	1. Pengujian (23) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (1) 4. Tindak Lanjut Hasil Iklan (1)
		48		89		117	
		4	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (2) 2. Konsultasi Registrasi Madu (1) 3. Konsultasi e-reg (1)	6	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 2. Konsultasi Registrasi Perubahan Minor (1) 3. Konsultasi e-reg (2)	5	1. Konsultasi CPOTB dan Registrasi Produk TF 2. Konsultasi Pendaftaran Izin Madu (1) 3. Konsultasi Label dan Denah Produksi (1) 4. Konsultasi e-Reg varian Produk Baru (1) 5. Konsultasi Label Kemasan Baru (1)
		4		10		15	
	KIE petugas	0		0		93	1. FGD (Palangka Raya, 4 Maret 2021)
		0		0		93	
		0		100	1. Perempuan Indonesia Bijak Memilih Obat dan Kosmetik Aman (Pangkalan Bun, 23 Februari 2021)	0	
		0		100		100	
	KIE daring	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0		0		0	
	Pameran	0		0		0	
		0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	0		32	1. Barito Utara (17) 2. Murung Raya (15)	9	Palangka Raya
		0		32		41	
		0		0		33	1. Pangkalan Bun, 08 Maret 2021 (15 sampel) 2. Pangkalan Bun, 17 Maret 2021 (18 sampel)
		0		0		33	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
	MOU/PKS	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

Lampiran 2.11

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)			Total progres	RAPK s.d TW I
			Januari	Februari	Maret		
Palangka Raya	1 Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	0	5	0	5	
	2 Pemetaan kantin sekolah *)		0	0	0		
	3 Bimtek Keamanan Pangan di Sekolah:		0	0	0		
	a) Sosialisasi Materi KP Duta dan Kader Keamanan Pangan (25%)	25	0	0	0	0	
	b) Kegiatan Evaluasi Pengetahuan Sikap, dan Prilaku Siswa (5%)	5	0	0	0	0	
	4 Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS) :		0	0	0		
	a) Kegiatan Pelatihan PBKPKS (15%)	15	0	0	0	0	
	b) Kegiatan Mobling (5%)	5	0	0	0	0	
	c) Kegiatan Audit PBKPKS (5%)	5	0	0	0	0	
	d) Kegiatan Evaluasi Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Siswa (5%)	5	0	0	0	0	
	5 Audit Surveilans PBKPKS	15	0	0	0	0	
	6 Lomba Sekolah Pangan Aman	5	0	0	0	0	
	Total skor	100	0	5	0	5	5

Lampiran 2.12

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)			Total	RAPK s.d TW I
			Januari	Februari	Maret		
Palangkaraya	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20		5		5	
	2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5				0	
	3 Pengawalan	10				0	
	4 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15				0	
	5 Bimtek Komunitas	15				0	
	6 Fasilitasi Keamanan Pangan	10				0	
	7 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10		0.5		0.5	
	8 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10				0	
	9 Lomba Desa Pangan Aman	5				0	
	Total	100	0	5.5	0	5.5	5.5

Lampiran 2.13

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA**

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)			Total	RAPK s.d TW I
			Januari	Februari	Maret		
Palangkaraya	1 Advokasi	20	0	0	0	0	
	2 Survey Pasar	5	2	3	0	5	
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	0	0	0	0	
	4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	0	0	0	0	
	5 Penyuluhan	5	0	0	0	0	
	6 Kampanye	5	0	0	0	0	
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	0	0	0	0	
	8 Lomba Pasar Aman	10	0	0	0	0	
	Total	100	2	3	0	5	5

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

Lampiran 3.5

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Lampiran 3.11

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

SAMPAI DENGAN | MARET CARI DI HALAMAN...

KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
	REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
Nilai	100.00	0.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	95.27	100.00	78.64	100.00	0.00	80.00	71.29	73%	97.66
Bobot	5	0	5	10	8	5	5	15	10	0	5	0	5			
Nilai Akhir	5.00	0.00	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.29	10.00	0.00	5.00	0.00	4.00			
Nilai Aspek	200.00			100.00				124.64				80.00				

Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)



BADAN POM

2020 Laporan Kinerja

Instansi Pemerintah

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya